



**KARAKTERISTIK GAMBAR EKSPRESI
KARYA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR
(Studi Deskriptif di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02)**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Anwar Burhanudin
NIM : 2401411037
Program Studi : S1 Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Senin

Tanggal : 28 Desember 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Sekretaris,
Drs. Syakir, M.Sn.
NIP. 196505131993031003

Penguji I,
Drs. Purwanto, M.Pd.
NIP. 195901011981031003

Penguji II/Pembimbing II
Drs. P.C.S. Ismiyanto, M.Pd.
NIP. 195312021986011001

Penguji III/Pembimbing I
Dr. Triyanto, M.A.
NIP. 195701031983031003



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Desember 2015



Anwar Burhanudin

2401411037

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ✚ Ekspresi, emosi, dan imajinasi siswa sekolah dasar dalam menggambar merupakan curahan perasaan yang polos dan spontan. Membimbing dan mengarahkan adalah tugas seorang pendidik agar siswa dapat berkembang dengan lebih baik (Anwar Burhanudin).

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga, Bapak Syarif Thoyib, Ibu Siti Muslichah, Mba Siti Wahyuni, Aa Septian Nur Fatoni, Mas Sulkhan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, serta selalu tiada henti mendoakan.

PRAKATA

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridho dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02)” dapat diselesaikan. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari dukungan dan dorongan dari banyak pihak. Untuk itu secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Triyanto, M.A. dan Bapak Drs. P.C.S. Ismiyanto, M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan petunjuk serta saran yang konstruktif dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang turut mendukung dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof.Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kemudahan dalam izin penelitian.
3. Drs. Syafii, M.Pd, Ketua Jurusan Seni Rupa yang telah memberikan kemudahan penulis dalam memenuhi keperluan penulisan skripsi.
4. Dr. Triyanto, M.A, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. P.C.S. Ismiyanto, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Mochamad Arifin, M.Pd.I Kepala MI Nyatnyono 02 dan Drs. Totok Kuswanto, M.Pd, Kepala SDN Nyatnyono 02 yang telah memberi kemudahan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Bapak/Ibu guru SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang turut serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Khoir yang turut memberi motivasi, nasihat, dan dukungan kepada penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Syarif Thoyib dan Ibu Siti Muslichah yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, serta selalu tiada henti mendoakan.
10. Kakak tercinta, Mba Yuni, Aa Toni, dan Mas Sulkhan, dan Si Ndut (Fatin) yang selalu memberikan baik dukungan moral maupun materiel.
11. Adek Febriana Wahyuningtyas, orang yang selalu menemani di saat suka maupun duka, yang selalu memberi motivasi dan semangat.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga budi baik dari pihak-pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menambah manfaat dalam dunia pendidikan seni rupa.

Semarang, 17 November 2015

Peneliti

SARI

Burhanudin, Anwar. 2015. "Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02)". *Skripsi*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Triyanto, M.A. Pembimbing II: Drs. P.C.S. Ismiyanto, M.Pd. i-xiii, 192 hal.

Kata kunci: Menggambar, Karakteristik Gambar Ekspresi, Siswa SD dan MI.

Menggambar merupakan media berekspresi dan berimajinasi bagi anak. Anak dapat menuangkan kemauan, ide, imajinasi, keinginan, atau gagasan pada gambar. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik gambar yang diwujudkan oleh siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak? (2) bagaimana karakteristik gambar yang diwujudkan oleh siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan tipe gambar anak? dan (3) bagaimana karakteristik gambar yang diwujudkan oleh siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Sasaran dalam penelitian ini adalah karakteristik gambar siswa di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 berdasarkan periodisasi, tipe, dan bentuk ungkapan gambar anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik gambar ekspresi siswa di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 berdasarkan perkembangan seni rupa anak menunjukkan tiga tahap perkembangan, yaitu pra-bagan, bagan, dan realisme awal. Sebagian besar gambar yang dihasilkan oleh siswa di kedua sekolah menunjukkan tahap bagan. Karakteristik gambar siswa berdasarkan tipe gambar anak di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan tiga tipe gambar yaitu tipe visual, haptik, dan tipe campuran. Gambar yang dihasilkan oleh siswa di kedua sekolah sebagian besar menampilkan gambar bertipe visual. Karakteristik gambar siswa berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak menunjukkan bentuk ungkapan dimensi, pengulangan, penumpukan, perebahan, tutup-menutup, perspektif burung, dan pengecilan. Sebagian besar karya siswa di kedua sekolah menunjukkan bentuk ungkapan pengulangan. Beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah kegiatan menggambar hendaknya dilakukan dengan merangsang kebebasan anak dalam mengungkapkan imajinasi dan keberanian anak. Diharapkan tenaga pengajar menambah ilmu pengetahuannya mengenai hal-hal yang mendukung perkembangan kreativitas anak didik khususnya mengenai kegiatan menggambar. Guru perlu mengajak siswa untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan di bidang seni rupa khususnya menggambar. Pihak sekolah hendaknya membuat mading untuk menunjang hasil karya siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN KELULUSAN	i
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
SARI.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB 1. PENDAHULUAN	
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah.....	6
1. 3 Tujuan Penelitian	7
1. 4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
 BAB 2. LANDASAN TEORETIS	
2. 1 Gambar sebagai Karya Seni Rupa	9
2. 2 Gambar Anak dan Fungsinya.....	12
2. 3 Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak	20
2. 4 Tipe Gambar Anak	32

2. 5 Bentuk Ungkapan Gambar Anak	35
2. 6 Kerangka Berpikir.....	39

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	42
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	42
3.2.2 Sasaran Penelitian	43
3.3 Subjek Penelitian.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Teknik Pengabsahan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Reduksi Data	46
3.6.2 Penyajian Data	47
3.6.3 Penarikan Simpulan	47

PENELITIAN

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Singkat SDN Nyatnyono 02.....	48
4.1.2 Lokasi SDN Nyatnyono 02	49
4.1.3 Visi dan Misi SDN Nyatnyono 02.....	52
4.1.4 Prestasi SDN Nyatnyono 02.....	52
4.1.5 Sarana dan Prasarana SDN Nyatnyono 02.....	54
4.1.6 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SDN Nyatnyono 02.....	58

4.1.7 Keadaan Siswa SDN Nyatnyono 02.....	59
4.1.8 Sejarah Singkat MI Nyatnyono 02	61
4.1.9 Lokasi MI Nyatnyono 02	61
4.1.10 Visi dan Misi MI Nyatnyono 02.....	64
4.1.11 Prestasi MI Nyatnyono 02.....	65
4.1.12 Sarana dan Prasarana MI Nyatnyono 02	67
4.1.13 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MI Nyatnyono 02	69
4.1.14 Keadaan Siswa MI Nyatnyono 02.....	70
4.2 Aktivitas Menggambar Ekspresi di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	71
4.3 Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02: Analisis Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak	108
4.4 Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02: Analisis Berdasarkan Tipe Gambar Anak	140
4.5 Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02: Analisis Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak	156
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	178
5.2 Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Prestasi Siswa SDN Nyatnyono 02	53
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SDN Nyatnyono 02	58
Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Penyebarannya Setiap Kelas	59
Tabel 4.4 Prestasi Siswa MI Nyatnyono 02	65
Tabel 4.5 Data Guru MI Nyatnyono 02	69
Tabel 4.6 Jumlah Siswa dan Penyebarannya Setiap Kelas	70
Tabel 4.7 Jadwal Mata Pelajaran Seni Budaya SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	72
Tabel 4.8 Matriks Analisis Hasil Karya Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Periodisasi, Tipe, dan Bentuk Ungkapan Gambar Anak	81
Tabel 4.9 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	110
Tabel 4.10 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 2 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	111
Tabel 4.11 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 3 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	112
Tabel 4.12 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 4 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	113
Tabel 4.13 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 5 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	114

Tabel 4.14	Periodisasi Gambar Siswa Kelas 6 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	115
Tabel 4.15	Rekapitulasi Jumlah Karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak.....	117
Tabel 4.16	Kuantitas Usia Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	118
Tabel 4.17	Tipe Gambar Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	141
Tabel 4.18	Tipe Gambar Siswa Kelas 2 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	142
Tabel 4.19	Tipe Gambar Siswa Kelas 3 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	143
Tabel 4.20	Tipe Gambar Siswa Kelas 4 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	144
Tabel 4.21	Tipe Gambar Siswa Kelas 5 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	145
Tabel 4.22	Tipe Gambar Siswa Kelas 6 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02	146
Tabel 4.23	Rekapitulasi Jumlah Karya Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Tipe Gambar Anak.....	148

Tabel 4.24 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	157
Tabel 4.25 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	158
Tabel 4.26 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	159
Tabel 4.27 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	160
Tabel 4.28 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	161
Tabel 4.29 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	162
Tabel 4.30 Rekapitulasi Jumlah Karya Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak.....	163
Tabel 4.31 Hasil Observasi Pembelajaran Seni Budaya	177

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Coretan Tak Beraturan.....	21
Gambar 2.2	Coretan Terkendali	22
Gambar 2.3	Coretan Bernama	22
Gambar 2.4	Gambar Anak pada Masa Pra-bagan	24
Gambar 2.5	Gambar Skema Manusia.....	26
Gambar 2.6	Objek Gambar Digambarkan Sepanjang Garis Dasar	26
Gambar 2.7	Gambar dengan Menggunakan Dua Garis Dasar	27
Gambar 2.8	Gambar Anak pada Masa Bagan yang Berkesan Datar atau Rebah	28
Gambar 2.9	Gambar Anak pada Masa Realisme Awal.....	29
Gambar 2.10	Gambar Anak pada Masa Realisme Awal.....	29
Gambar 2.11	Gambar Kartun sebagai Objek Favorit.....	31
Gambar 2.12	Gambar Anak Usia Empat Belas Tahun	31
Gambar 2.13	Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1	Bagan Analisis Data	45
Gambar 4.1	SDN Nyatnyono 02	49
Gambar 4.2	Letak Kabupaten Semarang di dalam Peta.....	50
Gambar 4.3	Letak Kecamatan Ungaran Barat di dalam Peta.....	51
Gambar 4.4	Letak SDN Nyatnyono 02 di dalam Peta	51
Gambar 4.5	Penampakan Ruang Kelas SDN Nyatnyono 02	55
Gambar 4.6	Ruang Guru dan Kepala Sekolah SDN Nyatnyono 02.....	56

Gambar 4.7	Ruang Laboratorium Komputer SDN Nyatnyono 02.....	56
Gambar 4.8	Ruang Perpustakaan SDN Nyatnyono 02.....	57
Gambar 4.9	MI Nyatnyono 02	62
Gambar 4.10	Letak Kabupaten Semarang di dalam Peta.....	63
Gambar 4.11	Letak Kecamatan Ungaran Barat di dalam Peta.....	63
Gambar 4.12	Letak MI Nyatnyono 02 di dalam Peta.....	64
Gambar 4.13	Penampakan Ruang Kelas MI Nyatnyono 02	67
Gambar 4.14	Kondisi Ruang Guru MI Nyatnyono 02	68
Gambar 4.15	Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Satu, Dua, dan Tiga	73
Gambar 4.16	Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Empat, Lima, dan Enam	74
Gambar 4.17	Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Dua dan Lima	77
Gambar 4.18	Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Tiga	78
Gambar 4.19	Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Empat dan Enam....	79
Gambar 4.20	Gambar Karya Muhammad Shoimun Nor Utama.....	120
Gambar 4.21	Gambar Karya Anggie Puspita Sari.....	122
Gambar 4.22	Gambar Karya Yudha Adi Widiyanto	124
Gambar 4.23	Gambar Karya Bagus Ulumuddin	125
Gambar 4.24	Gambar Karya Muhammad Dias Saputra.....	127
Gambar 4.25	Gambar Karya Elok Istikhouliah.....	128
Gambar 4.26	Gambar Karya Angkasa Johan Sadono	129
Gambar 4.27	Gambar Karya Dewi Syifaiyyana.....	131
Gambar 4.28	Gambar Karya Iqbal Febriya	132

Gambar 4.29	Gambar Karya Aditya Rifqi Pratama	133
Gambar 4.30	Gambar Karya Lailatus Sokhikhatur R	135
Gambar 4.31	Gambar Karya Nabila Banal Firdaus	136
Gambar 4.32	Gambar Karya Ryan Iqwal Jalapratama	149
Gambar 4.33	Gambar Karya Jevri Ibra Maulana	151
Gambar 4.34	Gambar Karya Adilla Ayu Pangestu	152
Gambar 4.35	Gambar Karya Putra Eka Febrianto	165
Gambar 4.36	Gambar Karya Erika Maulinda	166
Gambar 4.37	Gambar Karya Ardinda Marsha Santosa	167
Gambar 4.38	Gambar Karya Aditya Nur Pratama	169
Gambar 4.39	Gambar Karya Haura Ananta Dewi	170
Gambar 4.40	Gambar Karya Yayank Aldillah	172
Gambar 4.41	Gambar Karya Nabila Banal Firdaus	173

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	186
Lampiran 2 Surat Keterangan dari SDN Nyatnyono 02	187
Lampiran 3 Surat Keterangan dari MI Nyatnyono 02	188
Lampiran 4 Pedoman Observasi	189
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	190
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	191
Lampiran 7 Biodata Penulis	192

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan, daya, cipta, rasa dan karsa adalah suatu potensi yang diberikan Tuhan terhadap makhluk-Nya. Salah satu wujud dari potensi itu adalah manusia dapat melakukan kegiatan berkesenian. Istilah seni dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti permintaan atau pencarian, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *Art* yang bermakna kemahiran. Istilah seni menurut Rondhi (2002:4) adalah suatu keahlian dalam hal membuat sesuatu yang bernilai estetis dan berdaya guna. Ditambahkan juga bahwa seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai keindahan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa seni memiliki makna yang berkaitan dengan keterampilan atau kemahiran seseorang dalam menciptakan suatu karya yang mewakili perasaan atau emosinya yang berkenaan dengan aspek keindahan, kreativitas, dan sebagainya. Untuk itu, seni perlu dimasukkan dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum KTSP dirumuskan sebagai berikut.

Cakupan mata pelajaran estetika untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan

kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Depdiknas, 2008:51).

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan seni di tingkat sekolah dasar tidak mengharapkan siswa agar menjadi seniman, pandai menggambar, menari, menyanyi, dan sebagainya akan tetapi merupakan upaya atau sarana untuk menyiapkan anak kreatif dan inovatif yang memiliki kepekaan yang tinggi dan kepribadian yang baik. Namun dalam kenyataannya, pendidikan seni, khususnya seni rupa di tingkat sekolah dasar belum disampaikan secara tepat kepada anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Pamadhi (2011:10.1) yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Sebenarnya, para guru pun belum semuanya dapat menjawab pertanyaan yang mendasar tentang pentingnya berkesenian seni rupa bagi anak usia sekolah dasar. Pelajaran seni rupa atau menggambar selalu dibayangkan kepada hal yang praktis dalam kaitannya pekerjaan di masa yang akan datang. Pemikiran ini wajar karena pemahaman terhadap arti pentingnya pendidikan seni rupa belum dipahami banyak orang.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa rendahnya pengetahuan sebagian guru mengenai arti pentingnya pendidikan seni rupa, menyebabkan penyampaian pelajaran pendidikan seni rupa di sekolah dasar kurang berjalan dengan tepat. Pendidikan seni rupa bagi anak memiliki peranan membentuk pribadi anak menjadi manusia yang utuh, mandiri, dan bertanggungjawab melalui kegiatan berkesenian, sebagaimana diungkapkan oleh Salam (2001:17) yang menyatakan bahwa manfaat pendidikan seni rupa bagi anak terletak pada sumbangan khusus yang hanya dapat diberikan oleh bidang seni rupa terhadap perkembangan pribadi anak yang

memungkinkannya untuk berkembang menjadi manusia yang utuh, mandiri, dan bertanggungjawab. Melalui seni rupa, anak akan memperoleh pengalaman estetis yang berkaitan dengan elemen-elemen visual.

Pendidikan seni rupa memberikan pengalaman estetis yang berkaitan dengan elemen-elemen visual. Hal ini merupakan suatu kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang di antaranya untuk mencapai kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan estetika. Oleh karena itu, untuk memenuhi salah satu tujuan pendidikan berupa kecerdasan estetika, pendidikan seni rupa hadir sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Dalam pendidikan seni rupa di sekolah dasar, guru sebagai pendidik perlu mendukung kegiatan kesenirupaan anak didik, dengan memberikan fasilitas dan pengarahan yang tepat kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan sensitivitas, kemampuan berekspresi, dan berapresiasi, sehingga, tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar dapat tercapai.

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar adalah kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu upaya kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan sensitivitas dan daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewobroto (dalam Gunadi, 2014:19) yang mengemukakan bahwa menggambar dalam dunia anak adalah sebagai media ungkap untuk merangsang kreativitas dan melatih potensi jiwa dalam upaya pengembangan diri, sehingga dapat dikatakan bahwa menggambar merupakan kegiatan yang perlu

diperhatikan oleh guru dalam rangka menumbuhkembangkan kreativitas dan potensi diri siswa.

Pengertian gambar itu sendiri dikemukakan oleh Bastomi (2014:9) yang menyatakan bahwa gambar adalah manifestasi ide yang diekspresikan dengan media garis atau warna. Pendapat tersebut didukung oleh Dharmawan (dalam Sumanto, 2006:70) yang mengemukakan bahwa menggambar ekspresi adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar. Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pengungkapan emosi dan perasaan merupakan hal yang penting dalam rangka membuat sebuah gambar.

Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang cocok untuk menyalurkan ungkapan emosi dan perasaan anak. Dalam kegiatan menggambar, anak akan lebih senang, nyaman, bebas, dan tidak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam sebuah media gambar. Hal ini dikarenakan kegiatan menggambar bagi anak merupakan suatu proses bermain, sebagaimana diungkapkan oleh Bastomi (2014:8) bahwa kegiatan menggambar atau melukis bagi anak-anak dilakukan dalam bentuk bermain dan maksud merekapun bermain, agar memperoleh kegembiraan dan kepuasan. Selain itu, menggambar juga merupakan kegiatan ekspresif yang dapat mengungkapkan kemauan, ide, imajinasi, keinginan atau gagasan secara bebas dan jujur pada seorang anak.

Gambar yang diekspresikan oleh setiap anak memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dikarenakan anak memiliki sudut pandang tersendiri dalam

mengungkapkan ide dan hasil pengamatannya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Salam (2001:33) yang mengemukakan bahwa sifat ekspresi gambar anak tercermin pada kejujuran anak untuk menggambarkan ide atau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak sendiri.

Karakteristik gambar yang dibuat oleh anak usia sekolah dasar dapat dilihat dari periodisasi perkembangan seni rupa anak, bentuk ungkapan gambar anak, dan tipe gambar anak. Periodisasi perkembangan seni rupa anak merupakan pengelompokan karakteristik gambar berdasarkan rentangan usia. Bentuk ungkapan gambar anak didasarkan pada cara anak mengungkapkan gambar yang dibuat pada sebuah bidang. Tipe gambar anak didasarkan pada gaya gambar yang diciptakan oleh anak pada sebuah bidang gambar.

MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki akreditasi sangat baik (A). Kondisi bangunan kedua sekolah yang bersih dan terawat serta tenaga pengajar yang profesional. Eksistensi kedua sekolah dan kualitas pengalaman para tenaga pengajarnya menjadi aspek yang diperhatikan para orang tua calon peserta didik. Peningkatan mutu pelayanan dan sarana belajar yang baik diwujudkan dengan bangunan sekolah yang terawat, bersih, dan dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang lainnya seperti lahan parkir dan arena bermain.

MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berbeda jenisnya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum yang digunakan oleh kedua lembaga pendidikan

tersebut adalah sama. Hal yang membedakannya adalah pada pendidikan agama Islam di MI Nyatnyono 02 yang mendapat porsi lebih dibandingkan dengan di SDN Nyatnyono 02, sehingga hal ini berdampak pada bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan perbedaan jenis kedua lembaga pendidikan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik gambar yang dihasilkan siswa di dua lembaga pendidikan yang memiliki jenis yang berbeda, mengingat bahwa gambar yang diekspresikan oleh anak memiliki perbedaan berdasarkan sudut pandang masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini mengkaji secara deskriptif mengenai karakteristik gambar ekspresi karya siswa tingkat sekolah dasar di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang berada di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana karakteristik gambar yang diwujudkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak?
- 2) Bagaimana karakteristik gambar yang diwujudkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan tipe gambar anak?

- 3) Bagaimana karakteristik gambar yang diwujudkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik gambar yang diungkapkan oleh siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak.
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik gambar yang diungkapkan oleh siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan tipe gambar anak.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik gambar yang diungkapkan oleh siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 Kabupaten Semarang berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar, baik secara teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan mengenai karakteristik gambar siswa di lembaga pendidikan dasar. Selain itu juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru kelas atau guru seni rupa, sebagai bahan masukan untuk menunjang kegiatan pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan dalam kaitannya dengan pembinaan guru seni rupa di tingkat sekolah dasar.

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Gambar sebagai Karya Seni Rupa

Seni telah ada sejak zaman dahulu ketika manusia pertama kali muncul di muka bumi dalam artian seni telah ada dari zaman prasejarah. Seni merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia dan bagian dari kebudayaan yang diciptakan dari hubungan manusia dalam lingkungan sosialnya. Seni memiliki berbagai pengertian tergantung dengan konsep atau pandangan yang mendasari sebuah teori atau kajian mengenai seni itu sendiri. Menurut Sumanto (2006:5) seni dapat diartikan sebagai berikut.

Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, selaras, bernilai seni, dan lainnya. Dalam penciptaan / penataan suatu karya seni yang dilakukan oleh para seniman dibutuhkan kemampuan terampil kreatif secara khusus sesuai jenis karya seni yang dibuatnya. Bentuk karya seni yang ada sekarang ini cukup beragam dilihat dari bentuk kreasi seni, proses dan teknik berkarya serta wujud media yang digunakannya.

Menurut pendapat di atas terlihat bahwa seni merupakan hasil karya manusia dengan melibatkan jiwa dan perasaan serta kreativitas yang dimilikinya. Hasil karya seni tersebut merupakan wujud ekspresi sang seniman yang kemudian diterapkan pada berbagai media yang mendukung dalam teknik dan prosesnya. Seni tidak hanya melibatkan manusia sebagai objeknya sebagaimana dikemukakan oleh Plato dalam Sumanto (2006:6) bahwa seni adalah hasil tiruan alam (*Ars Imitatur Naturam*).

Pandangan ini menganggap bahwa suatu karya seni merupakan tiruan obyek atau benda yang ada di alam atau karya yang sudah ada sebelumnya. Nilai keindahan pada suatu karya seni didasarkan pada kesan keindahan yang ada di alam.

Salah satu cabang seni adalah seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata (Sumanto, 2006:7). Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karya seni rupa diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur seni rupa seperti garis, raut, tekstur, dan sebagainya, dan diapresiasi oleh penikmat seni melalui indera penglihatan mereka.

Rondhi dan Sumartono (2002:31) mengemukakan bahwa bentuk karya seni rupa adalah suatu komposisi yang terdiri atas unsur-unsur visual. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa unsur-unsur visual seni rupa merupakan komponen-komponen yang bila disatukan akan membentuk sebuah karya seni rupa. Menurut Rondhi dan Sumartono (2002:31) unsur-unsur rupa terdiri dari: garis (*line*), raut (*shape*), warna (*colour*), gelap terang (*light-dark*), tekstur (*texture*), dan ruan (*space*).

Berbagai karya seni rupa di lingkungan masyarakat, memiliki banyak macam ragamnya. Keragaman tersebut dapat terlihat dari bentuknya, warnanya, bahan bakunya, alat pembuatannya, fungsinya atau pemanfaatannya. Dari begitu banyak ragamnya, serta seiring dengan pemikiran-pemikiran seseorang yang semakin berkembang, maka karya seni rupa dapat digolongkan.

Rondhi dan Sumartono (2002:14) menggolongkan karya seni rupa berdasarkan kegunaan atau fungsinya ke dalam seni murni (*fine art*) dan seni pakai

(*applied art*). Seni murni merupakan karya seni rupa yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Seseorang mencipta karya seni murni umumnya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan cita rasa estetis orang tersebut. Sedangkan seni terapan merupakan karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Dalam pembuatan seni pakai biasanya faktor kegunaan lebih diutamakan.

Sumanto (2006:11) mengemukakan jenis-jenis karya seni rupa berdasarkan media/bahan yang digunakan yaitu: seni lukis, seni kerajinan/kriya, seni patung, seni dekorasi, seni bangunan/arsitektur, seni cetak/grafis, dan seni gambar. Salah satu jenis karya seni rupa ini adalah gambar. Sumanto (2006:11) mengemukakan bahwa seni gambar adalah jenis karya seni rupa dwimatra yang dibuat dengan maksud untuk menjelaskan, menghias, menampilkan kesan mirip dengan objek nyata atau realistik. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hasil karya gambar merupakan tiruan dari objek.

Pendapat lain mengenai pengertian gambar dikemukakan oleh Bastomi (2014:9) yang menyatakan bahwa gambar adalah manifestasi ide yang diekspresikan dengan media garis atau warna. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa gambar merupakan hasil dari ide yang diekspresikan melalui media garis dan warna. Ditambahkan pula oleh Syakir dan Mujiyono (2007:5) bahwa gambar adalah menyajikan suatu bentuk atau objek yang bisa dari realita maupun imajinatif dengan menggunakan garis sebagai sarana utama. Pendapat tersebut menekankan bahwa garis merupakan sarana utama dalam membentuk sebuah gambar.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian gambar, terlihat bahwa gambar terbentuk dari ide yang diekspresikan melalui unsur-unsur rupa berupa garis dan warna, sehingga dapat dikatakan bahwa gambar merupakan salah satu karya seni rupa.

2.2 Gambar Anak dan Fungsinya

Pengalaman berseni rupa bagi anak merupakan bagian dari kehidupannya. Melalui kegiatan berseni rupa, anak mengenal olah pikir, olah rasa, dan olah tangan sebagai lahan bermain yang harmonis (Affandi, 2004:2). Dalam bermain anak menemukan kebebasan dan kegembiraan. Salah satu kegiatan berseni rupa yang disukai anak adalah menggambar. Definisi menggambar menurut Sumanto (2006:47) adalah proses pengungkapan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Dewobroto (dalam Gunadi, 2014:19) mengemukakan bahwa menggambar dalam dunia anak adalah sebagai media ungkap untuk merangsang kreativitas dan melatih potensi jiwa dalam upaya pengembangan diri. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa menggambar memiliki peran dalam upaya mengembangkan diri anak, terutama dalam merangsang kreativitas dan melatih potensi jiwa seorang anak. Potensi dan kreativitas anak akan kurang berkembang jika tanpa pembinaan dan bimbingan dari guru sebagai seorang pendidik, sehingga, guru juga memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.

Gambar bagi anak merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan ekspresi dan perasaan yang dimiliki oleh anak. Melalui kegiatan menggambar, anak-anak lebih mudah menuangkan imajinasi dan perasaannya dalam bentuk goresan-goresan daripada melalui perkataan seperti halnya bermain. Bastomi (2014:8) mengemukakan bahwa kegiatan menggambar atau melukis bagi anak-anak dilakukan dalam bentuk bermain dan maksud merekapun bermain, agar memperoleh kegembiraan dan kepuasan.

Menggambar yang dilakukan anak semata-mata adalah ungkapan dari ekspresi dan imajinasi dari sisi emosionalnya. Gambar anak dapat disebut dengan gambar ekspresi karena gambar yang dibuat dan diajarkan di sekolah bertujuan untuk melatih ekspresi kreatifnya. Ekspresi adalah pencerminan atau pengungkapan emosi dan perasaan melalui kegiatan menggambar dan melukis. Menggambar ekspresi adalah kegiatan pengungkapan emosi dan perasaan yang timbul akibat pengalaman-pengalaman dari luar ke atas bidang gambar (Dharmawan dalam Sumanto, 2006:70). Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menggambar bagi anak merupakan suatu kegiatan yang digunakan sebagai media pengungkapan gagasan, ide, ekspresi, emosi, dan imajinasi anak, serta sebagai wahana bermain yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak.

Gambar bagi anak memiliki peranan atau fungsi tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:322), fungsi diartikan sebagai jabatan (pekerjaan) yang dilakukan dan kegunaan suatu hal. Fungsi dapat dipahami sebagai kegunaan yang dimiliki oleh suatu hal. Syakir dan Mujiyono (2007:6) mengemukakan bahwa gambar

secara umum memiliki fungsi sebagai sket kerja, sebagai presentasi, dan sebagai karya seni. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut.

a. Gambar sebagai Sket Kerja

Fungsi gambar sebagai sket kerja banyak dilakukan oleh para desainer atau arsitek. Sebelum menghasilkan karya atau produk, biasanya desainer merancang produk tertentu. Gambar yang telah dihasilkan merupakan gambar sketsa. Gambar sketsa merupakan sebuah gambar yang dihasilkan dengan cara cepat dan mampu mengungkapkan ide atau gagasannya.

b. Gambar sebagai Presentasi

Gambar sebagai presentasi berfungsi menyampaikan pesan atau misi tertentu dari seseorang kepada orang lain. Untuk dapat menghasilkan gambar yang komunikatif sebagai syarat agar mudah dipahami orang lain, maka diperlukan pengetahuan dan perencanaan sebelumnya.

c. Gambar sebagai Karya Seni.

Gambar sebagai karya seni mempunyai fungsi sebagai media untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Objek yang diwujudkan tidak pasti sesuatu yang rasional (ada dalam realita), akan tetapi sesuatu yang irasional (tidak ada dalam realita) dapat dimunculkan. Gambar sebagai karya seni merupakan ekspresi diri dari perupanya. Dalam hal ini gambar merupakan produk, yaitu tujuan akhir dari kegiatan menggambar.

Menggambar merupakan kegiatan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tingkat dasar kepada siswa. Oleh karena itu, kegiatan menggambar di sekolah dasar memiliki fungsi yang sama dengan fungsi pendidikan seni rupa itu sendiri. Gambar sebagai mata pelajaran dalam pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki fungsi bagi anak khususnya siswa sekolah dasar, seperti yang diungkapkan oleh Sumanto (2006:21) yaitu: media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media pengembangan bakat seni, media pengembangan kemampuan berpikir, dan media media memperoleh pengalaman estetis. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

a. Media Ekspresi

Kegiatan menggambar sebagai bagian dari mata pelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar, memiliki fungsi sebagai media berekspresi bagi siswa. Sumanto (2006:21) mengemukakan bahwa sebagai media ekspresi, menggambar sebagai bagian dari pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki peran sebagai media dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, pikiran melalui berbagai bentuk aktivitas seni secara kreatif yang dapat menimbulkan kesenangan, kegembiraan, dan kepuasan (Sumanto, 2006:21). Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar yang merupakan bagian dari mata pelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar, memiliki peran sebagai wahana dalam menyalurkan keinginan, perasaan, dan pikiran siswa.

Ekspresi anak dalam menggambar menjadi hal yang diarahkan dengan pemberian stimulus pengembangan kreativitasnya dalam berkesenian. Menurut

Herawati dan Iriaji (1998:15) ekspresi yang terjadi pada anak dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Ekspresi kreatif dan ekspresi yang tidak kreatif. Ekspresi kreatif adalah ekspresi yang mengandung kreativitas, terutama yang dijumpai dalam kegiatan berolah seni. Artinya segala hasil ungkapan anak baik berupa gambar, patung atau yang lainnya yang menampakkan keunikan dan lain daripada yang lain. Sebaliknya ekspresi tidak kreatif adalah ekspresi yang tidak menghasilkan nilai-nilai kreatif atau merupakan hasil tiruan atau jiplakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa ekspresi kreatif merupakan aspek utama yang harus dikembangkan oleh para guru sekolah dasar dalam pembelajaran seni yang diberikan.

b. Media Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Keinginan berkomunikasi dapat melalui berbagai media: suara, tulis, gerak, dan gambar (Herawati dan Iriaji, 1998:16). Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa gambar merupakan salah satu media yang digunakan untuk berkomunikasi.

Menggambar sebagai media komunikasi, memiliki arti sebagai aktivitas berekspresi seni rupa bagi anak untuk menyampaikan sesuatu untuk berkomunikasi kepada orang lain yang diwujudkan dalam karyanya (Sumanto, 2006:21). Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar sebagai salah satu bagian dari pendidikan seni rupa di sekolah dasar memiliki peran sebagai media untuk menyampaikan sesuatu untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam pendidikan seni, ungkapan perasaan siswa akan dikomunikasikan lewat berbagai media, baik itu lewat karya sastra atau puisi, drama, musik, maupun gambar. Gambar merupakan media komunikasi yang dibentuk dengan bahasa rupa yang cenderung paling banyak dilakukan oleh anak (Herawati dan Iriaji, 1998:17). Lewat menggambar biasanya anak akan menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya baik itu kejadian yang pernah dialaminya maupun hanya sekadar imajinasi.

c. Media Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap perkembangannya, sebagaimana dikemukakan oleh Pamadhi (2011:10.17) sebagai berikut.

Manusia adalah makhluk bermain (*homo luden*) yang hampir setiap saat orang memperlakukan kondisi untuk bermain. Dalam bermain ini peristiwa imajinasi, pikiran, dan perasaan bergerak menciptakan permainan. Dalam dunia anak, bermain merupakan modal yang kuat untuk melatih pikiran, perasaan, dan imajinasi. Hal ini terdapat dalam mencipta karya seni. Ketika anak berkarya seni sebenarnya pikirannya sedang tertuju kepada hal-hal yang dicita-citakan atau ingin mengungkap peristiwa masa lalu serta merupakan ungkapan perasaan terhadap kejengkelan, kegembiraan, dan kesedihan.

Kegiatan bermain yang dilakukan anak dapat dikategorikan sebagai proses belajar karena dalam bermain terdapat proses mengenal lingkungan sekitarnya. Sumanto (2006:21) mengemukakan bahwa sebagai media bermain, gambar sebagai bagian dari pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki maksud sebagai media yang dapat memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, keinginan, keterampilan seperti pada saat. Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang dapat

memberikan kesenangan, kebebasan untuk mengembangkan perasaan, kepuasan, dan keterampilan siswa sebagai anak didik seperti pada saat bermain.

d. Media Pengembangan Bakat Seni

Bakat seni merupakan anugerah yang tidak semua orang memilikinya karena keunikannya dan potensi seni setiap orang memiliki kadar yang berbeda-beda. Dengan pendidikan seni rupa yang diberikan oleh guru yang jeli melihat potensi yang dimiliki para siswa secara signifikan membantu pengembangan bakat dan potensi seni yang dimilikinya.

Tidak hanya siswa yang berbakat saja, namun siswa yang memiliki kemauan keras berlatih untuk dapat memiliki kemampuan dalam bidang kesenian juga dapat dikembangkan. Hal ini didasarkan pada pendapat Sumanto (2006:22) yang mengemukakan bahwa semua anak punya potensi atau bakat yang harus diberikan kesempatan sejak awal untuk dipupuk atau dikembangkan melalui aktivitas seni rupa dan kerajinan tangan sesuai kemampuannya.

e. Media Pengembangan Kemampuan Berpikir

Dalam kegiatan berkesenian, anak dapat menggunakan berbagai alat atau bahan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mengembangkan kemampuan nalar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Herawati dan Iriaji (1998:20) bahwa kegiatan seni dapat melibatkan berbagai alat-alat/bahan permainan yang secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan kemampuan bernalar.

Kegiatan menggambar memiliki fungsi sebagai penyalur daya nalar anak untuk digunakan dalam melakukan kegiatan berolah seni rupa (Sumanto, 2006:21). Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar yang merupakan bagian dari pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan daya nalar anak.

f. Media untuk Memperoleh Pengalaman Estetis

Istilah estetis erat kaitannya dengan konsep keindahan sebagaimana pendapat Herawati dan Iriaji (1998:22) yang mengemukakan bahwa semua cita rasa keindahan terpusat pada kesenangan dan merupakan pengalaman subjektif. Subjektif di sini dalam arti tidak dapat ditentukan tolok ukurnya. Melalui kegiatan menggambar yang diberikan di sekolah, siswa mendapatkan pengalaman keindahan atau estetis. Melalui aktivitas penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi seni di sekolah dasar bisa memberikan pengalaman untuk menumbuhkan sensitivitas keindahan dan nilai seni (Sumanto, 2006:22).

Kegiatan menggambar di tingkat sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang diterapkan dalam materi pendidikan seni rupa, sehingga fungsi kegiatan menggambar di tingkat sekolah dasar sangat erat kaitannya dengan fungsi pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar itu sendiri. Fungsi didik seni rupa hakekatnya adalah sebagai sarana untuk membentuk kepribadian (cipta, rasa, karsa) secara utuh dan bermakna, melalui kegiatan berolah seni rupa sesuai dengan potensi maupun kompetensi pribadinya dan kepekaan daya apresiasinya (Sumanto, 2006:22).

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bagi anak merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar yang memiliki fungsi sebagai media berekspresi, berkomunikasi, bermain, pengembangan bakat seni, pengembangan berpikir, memperoleh pengalaman estetis, dalam upaya pembentukan dan pengembangan kepribadian anak didik.

2.3 Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak

Dalam pertumbuhannya, anak mengalami berbagai fase mulai dari merangkak sampai bisa berjalan misalnya. Begitu pula dengan perkembangan seni rupanya, anak mengalami berbagai tahap yang sesuai dengan perkembangan usianya. Mulai dari mencoret-coret sampai dengan kepekaan visual anak terhadap objek yang digambar. Lowenfeld dan Brittain (1964:93) mengklasifikasi perkembangan atas beberapa tahap, yaitu: a) tahap coreng-moreng, b) tahap pra-bagan, c) tahap bagan, d) tahap realisme awal, e) naturalisme semu. Penjelasan mengenai tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Coreng-Moreng (Usia 2-4 Tahun)

Pengalaman pertama dalam kegiatan menggambar bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting, karena bukan hanya sebagai simbol ekspresi yang pertama bagi diri anak, tetapi juga sebagai tanda awal seorang anak dalam mengekspresikan dirinya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:93) sebagai berikut.

Upaya pertama dalam menggambar bagi seorang anak dapat menjadi hal penting tidak hanya sebagai tanda ekspresi pertama bagi dirinya akan tetapi juga penting bagi orang dewasa untuk peka dan sadar yang melihat garis-garis pertama yang dibuat oleh anak dalam mengekspresikan dirinya. Mungkin ini tanda pertama dan cara dimana anak akan diterima oleh orang dewasa yang akan mempunyai kepentingan besar pada pertumbuhan anak.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa upaya menggambar bagi anak merupakan hal penting yang perlu didukung oleh orang dewasa seperti orang tua dan guru, dengan memberikan perhatian dan fasilitas kepada anak, dalam rangka mendukung pertumbuhan anak. Coretan-coretan yang dibuat anak semata-mata merupakan ungkapan ekspresinya yang belum dibarengi dengan kemampuan bentuk visual yang berkembang. Dalam perkembangannya, penggambaran garis pada anak mulai beragam dan bervariasi. Selain itu mereka juga sudah mampu membuat garis melingkar. Lowenfeld dan Brittain (1964:95), mengemukakan bahwa coretan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu coretan tak beraturan (*disordered scribbles*), coretan terkendali (*controlled scribbles*), dan coretan bernama (*named scribbles*).



Gambar 2.1
Coretan Tak Beraturan
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:96)



Gambar 2.2
Coretan Terkendali
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:98)



Gambar 2.3
Coretan Bernama
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:100)

Dengan melihat gambar di atas, terlihat bahwa gambar yang dihasilkan anak pada tahap corengan tak beraturan lebih dominan pada bentuk gambar yang

sembarang, mencoreng tanpa melihat ke kertas, dan belum dapat membuat corengan berupa lingkaran. Sedangkan dalam tahap corengan terkendali, anak mulai mampu untuk mengendalikan coretan yang dibuatnya. Hal ini tampak pada contoh gambar di atas, yang menunjukkan tampilan coretan yang lebih halus dan cenderung di ulang-ulang. Pada tahap corengan bernama, merupakan tahap akhir masa coreng moreng.

Pada masa mencoreng, apabila orang tua memfasilitasi kebutuhan anak dengan baik, maka anak akan memiliki peluang untuk melakukan kreasi dalam hal garis dan bentuk, mengembangkan koordinasi gerak, dan mulai menyadari ada hubungan gambar dengan lingkungannya. Hal penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru pada masa ini adalah dengan memberi perhatian atau apresiasi terhadap karya yang sedang dibuat anak, sehingga kemampuan komunikasi anak dengan orang dewasa secara melalui bahasa visual akan terbentuk dengan baik.

b. Tahap Pra Bagan (Usia 4-7 Tahun)

Usia anak pada tahap ini biasanya berada pada jenjang pendidikan TK dan SD kelas awal. Pada tahap ini, hal berbeda yang dapat ditemukan yaitu anak mulai menyadari akan adanya bentuk. Anak pada tahap ini mulai bisa mengendalikan coretannya, sehingga goresan yang pada mulanya tidak beraturan, pada tahap ini anak mulai mencoba menggabungkan garis menjadi sebuah bentuk.

Anak pada kisaran umur 4-7 tahun memiliki kecenderungan menggambar manusia dan objek lain dalam bentuk garis atau batang sebagaimana dikemukakan Lowenfeld dan Brittain (1981:155) bahwa sangat menarik untuk dicatat bagaimana

seorang anak bisa menata coretannya begitu pula gerakan melingkar dan gerakan membujur sekarang mulai memiliki hubungan fungsional yang nyata. Coretan ini sudah dapat dikenali baik oleh anak maupun orang dewasa sebagai simbol seorang manusia.

Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa coretan yang dihasilkan oleh anak pada masa ini sudah mulai bisa dikenali oleh anak dan juga orang dewasa. Objek yang biasanya digambarkan oleh anak pada masa ini adalah objek manusia yang diungkapkan dengan bentuk kepala melingkar dan bentuk kaki menjulur kebawah, sebagaimana diungkapkan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:116) bahwa biasanya simbol representasi pertama yang diungkapkan adalah wujud manusia. Bentuk manusia biasanya diungkapkan dengan bentuk melingkar untuk mengungkapkan bentuk kepala, dan garis vertikal untuk mengungkapkan badan atau kaki.



Gambar 2.4
Gambar Anak Pada Masa Pra Bagan
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:116)

Pada masa ini, anak belum mempedulikan hubungan warna dengan objeknya, hal ini sesuai dengan pendapat Lowenfeld dan Brittain (1964:120) yang mengemukakan bahwa selama upaya pertama dalam merepresentasikan gambar bagi anak, ketertarikan dan kekaguman anak lebih dirangsang melalui hubungan antara gambar dengan objek daripada warna dengan objek. Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara warna dengan objek belum diperhatikan oleh anak.

c. Tahap Bagan (Usia 7-9 Tahun)

Masa bagan merupakan periode yang biasanya mulai terjadi pada anak usia kelas 3 sekolah dasar. Gambar yang diciptakan oleh anak pada masa ini cenderung mengulang bentuk (Bandi, 2010:11). Pikiran anak sudah mulai terhubung dengan obyek di lingkungan sekitarnya sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:147) bahwa ketika skema berkembang dan kita melihat dari suatu sudut pandang tertentu, anak mulai berhubungan dengan orang lain dan melihat dirinya sebagai bagian dari lingkungan.

Anak mulai menyadari mengenai sebuah objek yang digambar dari informasi dan pengetahuan yang diterima, kemudian diwujudkan dalam sebuah gambar skema. Gambar skema yang dibuat anak menurut Lowenfeld dan Brittain (1964:140) dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu : skema manusia, skema ruang,

dan garis dasar sebagai permukaan daratan. beberapa tahapan sesuai dengan perkembangan usianya sebagai berikut.

1) Skema Manusia

Skema manusia digunakan anak untuk menjelaskan figur manusia sebagaimana dikemukakan Lowenfeld dan Brittain (1964:140) bahwa istilah skema manusia digunakan untuk mendeskripsikan konsep figur manusia sebagaimana penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 2.5
Gambar Skema Manusia
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:141)

2) Skema Ruang

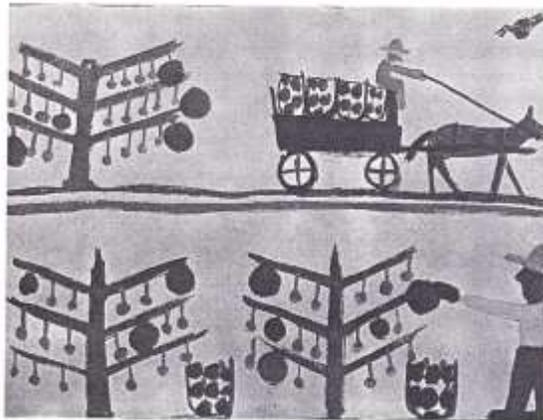
Pemikiran rasional anak terhadap objek gambar yang dibuatnya mulai berkembang dan mulai mengenal garis dasar sebagaimana dikemukakan Lowenfeld dan Brittain (1964:142) bahwa kesadaran bahwa anak adalah bagian dari lingkungannya dinyatakan dengan simbol yang disebut garis dasar.



Gambar 2.6
Objek Gambar Digambarkan Sepanjang Garis Dasar
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:142)

3) Garis Dasar Sebagai Permukaan Daratan

Anak dalam tahap ini mengekspresikan gambar yang dibuatnya melalui simbol garis dasar sebagaimana dikemukakan Lowenfeld dan Brittain (1964:149) bahwa garis dasar suatu waktu digunakan untuk melambangkan sesuatu yang berdiri, dan di lain waktu digunakan untuk melambangkan suatu permukaan.



Gambar 2.7
Gambar dengan Menggunakan Dua Garis Dasar
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:150)

Secara umum, garis dasar digunakan oleh anak untuk mempresentasikan atau mengungkapkan suatu ruang atau permukaan, anak memiliki sisi emosi masing-masing yang bersifat subjektif, sehingga gambar yang dihasilkan cenderung berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:151) bahwa meskipun

garis dasar adalah cara yang paling umum digunakan oleh anak-anak untuk merepresentasikan ruang dalam gambar dan lukisan mereka, kadang-kadang pengalaman emosional memaksa anak untuk menyimpang dari jenis skema. Kita menyebutnya dengan istilah representasi subjektif.

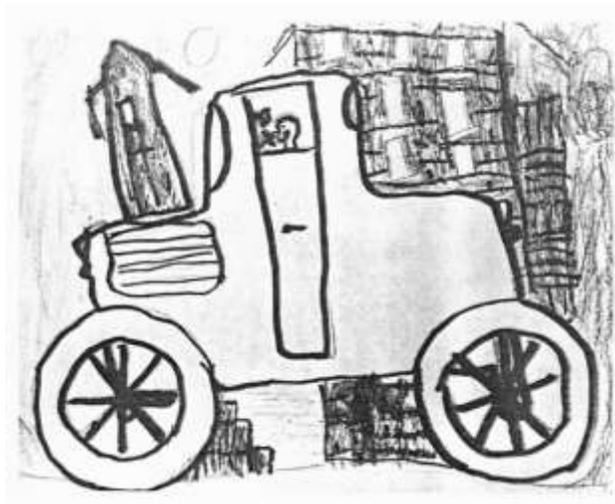


Gambar 2.8
Gambar Anak pada Masa Bagan yang Berkesan Datar atau Rebat
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1981:152)

d. Tahap Realisme Awal (Usia 9-12 tahun)

Perkembangan pada masa ini lebih dibedakan atas kelompok yang dianggap anak memiliki kesamaan dalam kesukaan dan kelompok bermain. Hal ini dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:182) bahwa pada masa ini anak mulai menunjukkan kemampuannya untuk bekerja dalam kelompok dan bekerja sama di kehidupan dewasa. Kesadaran visual yang mulai berkembang membuat anak tidak lagi menggunakan atau mengungkapkan ekspresinya secara berlebihan.

Warna yang digunakan anak pada obyek juga sudah menunjukkan pemahaman yang baik sebagaimana dikemukakan Lowenfeld dan Brittain (1975: 188) bahwa sejak anak mulai mengembangkan kesadaran visual yang lebih besar, ia tidak lagi menggunakan ekspresinya secara berlebihan. Meskipun pada usia sembilan tahun kebanyakan anak masih membesar-besarkan ukuran sosok manusia, penelitian telah menunjukkan bahwa kecenderungan ini akan menghilang selama tahap perkembangan. Pemahaman anak yang telah berkembang lebih baik mendorongnya untuk memahami sebuah objek secara naturalistik, sehingga objek yang digambar lebih menggambarkan kesan alami.



Gambar 2.9
Gambar Anak pada Masa Realisme Awal
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:187)



Gambar 2.10
Gambar Anak pada Masa Realisme Awal
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964:205)

e. Tahap Naturalisme Semu (Usia 12-14 Tahun)

Pada masa naturalisme semu, anak mulai merasa bahwa dirinya bukan lagi seorang anak kecil, akan tetapi juga belum yakin bahwa dirinya sudah dewasa, sehingga anak pada usia ini terkesan mulai berpikir kritis. Lowenfeld dan Brittain (1964:215) mengemukakan penjelasannya sebagai berikut.

Ini adalah usia ketika emosi dan perasaan yang kuat mulai diungkapkan, ketika kata dewasa tidak lagi diterima secara patuh, ketika ia mulai menemukan bahwa dia bukan seorang anak, tapi juga sangat yakin dia tidak dewasa. Peran seni dalam tahap perkembangan harus bias memberikan dukungan kepada individualitasnya, untuk menjadikannya diterima secara sosial mengendalikan emosi dan ketegangan, dan untuk memudahkan transisi dari ekspresi anak dengan jenis ekspresi diharapkan dari orang dewasa

Representasi visual anak mulai berkembang dengan intelegensi dan rasio yang baik. Anak pada masa ini mulai memahami dengan baik mengenai keadaan lingkungannya, sebagaimana diungkapkan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:226) bahwa dengan meningkatnya kesadaran bentuk dan pola dalam lingkungan, kesadaran terhadap desain menjadi semakin penting. Pada masa ini muncul gejala kecenderungan tipe gambar anak, yaitu *haptic* dan *visual*, dan tema kartun

merupakan objek gambar yang sering dibuat anak pada masa ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Lowenfeld (dalam Bandi, 2010:15) yang mengemukakan sebagai berikut.

Tampak jelas perbedaan anak-anak bertipe haptic dengan tipe visual. Tipe visual memperlihatkan kesadaran rasa ruang, rasa jarak dan lingkungan, dengan fokus pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Penguasaan rasa perbandingan (proporsi) serta gerak tubuh objek lebih meningkat. Tipe haptic memperlihatkan tanggapan keruangan dan objek secara subjektif, lebih banyak menggunakan perasaannya. Gambar-gambar gaya kartun banyak digemari.



Gambar 2.11
Gambar Kartun sebagai Objek Favorit
Sumber: Sebandi (2010:15)



Gambar 2.12
Gambar Anak Usia Empat Belas Tahun
Sumber: Lowenfeld dan Brittain (1964: 269)

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pertumbuhannya, anak mengalami berbagai tahap yang sesuai dengan perkembangan usianya. Mulai dari mencoret-coret sampai dengan kepekaan visual anak terhadap objek yang digambar. Perkembangan anak yang begitu unik dan ekspresif harus menjadi perhatian bagi para orang tua dan guru selaku pembimbing dan pemberi arahan. Anak yang penuh rasa ingin tahu akan mengeksplorasi ekspresi kreatif yang dimilikinya berkaitan dengan interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menjadi aspek yang perlu ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran seni dan kreativitas agar anak dapat menjalani perkembangannya dengan optimal.

2.4 Tipe Gambar Anak

Gambar ekspresi yang dibuat oleh anak tidak hanya dikategorikan berdasarkan periodisasi saja, melainkan kecenderungan perasaan yang digunakan anak juga ikut mempengaruhi hasil karyanya. Aspek rasional maupun emosional pada masa kanak-kanak juga berperan dalam hasil gambar anak yang dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu: tipe visual, tipe haptik, dan tipe campuran (visual-haptik) sebagaimana dikemukakan oleh Garha (1980:113). Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

1) Visual

Pada tipe ini, anak cenderung lebih mengutamakan pengamatan mata daripada suasana hati. Kecenderungan pengamatan anak terhadap lingkungannya lebih mengarah pada faktor objektif, dimana anak akan mengekspresikan segala sesuatu yang ada di lingkungannya ke dalam sebuah kertas, sehingga gambar yang dihasilkan sesuai dengan apa yang ditangkap oleh indera anak, sebagaimana dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (1964:260) bahwa perantara utama untuk kesan visual adalah mata. Kemampuan untuk mengamati secara visual tidak tergantung sepenuhnya pada kondisi fisik mata. Kesadaran visual yang rendah tidak selalu ditentukan oleh ketidaksempurnaan mata. Sebaliknya, percobaan yang sama telah membuktikan, kepekaan dalam mengamati adalah faktor utama.

Kepekaan anak terhadap objek yang sedang diamatinya dipengaruhi oleh faktor rasio yang berkembang lebih baik dibandingkan dengan faktor emosinya. Lowenfeld dan Brittain (1964:261) memandang bahwa anak dengan tipe visual dipengaruhi oleh dua faktor sebagaimana pendapatnya sebagai berikut.

Penetrasi visual berhubungan dengan dua faktor: pertama, dengan analisis karakteristik bentuk dan struktur dari objek itu sendiri; dan kedua, dengan efek perubahan bentuk-bentuk ini dan struktur yang ditentukan oleh cahaya, bayangan, warna, suasana, dan jarak. Mengamati dengan detail tidak selalu bentuk ingatan visual; itu bisa menjadi indikasi dari memori yang baik serta ketertarikan subjektif dalam rincian ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi anak dengan tipe visual yaitu analisisnya terhadap karakteristik dari bentuk dan susunan dari objek itu sendiri. Kemudian dengan kepekaan anak terhadap objek yang diamati dilakukan perubahan efek dari gambar yang dibuatnya dengan

menambahkan unsur-unsur seperti bayangan, warna, jarak, dan ukuran yang menyerupai objek yang sebenarnya.

2) Haptik

Pada tipe ini, gambar anak yang dihasilkan tidak berdasarkan pada pengamatan anak terhadap lingkungannya, akan tetapi anak lebih mengutamakan ungkapan perasaannya, sehingga gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang dilihat.

Gambar dengan tipe haptik ini dapat dikatakan bersifat subjektif sebagaimana dikemukakan Lowenfeld dan Brittain (1964: 261) sebagai berikut.

Perantara utama untuk jenis individu yang bersifat haptic adalah sensasi otot tubuh, pengalaman kinestetik, kesan sentuhan, dan semua pengalaman yang menempatkan diri dalam nilai hubungan ke dunia luar. Dalam jenis haptik ini, seseorang diproyeksikan sebagai aktor sejati dalam gambar yang karakteristik aslinya adalah hasil dari sintesis tubuh, emosi, dan pemahaman intelektual dari bidang dan bentuk. Ukuran dan ruang ditentukan oleh nilai emosional mereka.

Interaksi dengan lingkungannya memungkinkan anak memperoleh berbagai pengalaman baru, sensasi dengan aktivitas, dan segala kesan yang tersimpan dalam pikirannya. Hal tersebut dikaitkan dengan tipe haptik yang bersifat subjektif dan memiliki kepentingan pribadi. Dalam menggambar, anak cenderung memunculkan warna-warna yang merupakan reaksi emosinya saat itu. Bentuk objek, warna, dan sebagainya tidak dipengaruhi oleh objek yang ada di alam.

3) Campuran (Visual-Haptik)

Tipe ini merupakan perpaduan antara tipe visual dengan tipe haptik, sehingga karya yang dihasilkan mengandung unsur-unsur bertipe visual dan juga haptik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa gambar ekspresi yang dibuat oleh anak tidak

hanya dikategorikan berdasarkan periodisasi saja, melainkan kecenderungan perasaan yang digunakan anak juga ikut mempengaruhi hasil karyanya. Tipe visual ditandai dengan kepekaan anak terhadap objek yang sedang diamatinya yang dipengaruhi oleh faktor rasio yang berkembang lebih baik dibandingkan dengan faktor emosinya. Tipe haptik ditandai dengan gambar anak yang dihasilkan tidak berdasarkan pada pengamatan anak terhadap lingkungannya, akan tetapi anak lebih mengutamakan ungkapan perasaannya. Sedangkan tipe campuran merupakan perpaduan antara tipe visual dan haptik.

2.5 Bentuk Ungkapan Gambar Anak

Setiap anak memiliki daya imajinasi dan kreasi yang berbeda-beda dalam menggambar. Perbedaan daya imajinasi dan kreasi anak menimbulkan bentuk ungkapan gambar yang berbeda pula. Bentuk ungkapan gambar anak dapat dibedakan menjadi delapan kelompok, yaitu: dimensi, *stereotipe* (perulangan), *ideoplastis*, penumpukkan, perebahan, tutup menutup, perspektif burung, dan pengecilan (Garha, 1980:130). Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

a) Dimensi

Dimensi merupakan cara menggambar yang dilakukan oleh anak melalui penggambaran objek yang berbeda-beda ukurannya pada sebuah bidang gambar. Pembesaran atau pengecilan yang terjadi pada gambar yang dimaksud oleh anak untuk lebih menonjolkan suatu tokoh yang dianggap penting dari pada yang lainnya.

Terkadang untuk menonjolkan gambar yang dibuat, anak hanya membuat sebuah gambar dalam satu bidang gambar. Suatu karya anak dianggap memiliki ungkapan dimensi jika dalam satu bidang gambar menampilkan sebuah atau beberapa objek yang berbeda dalam satu bidang gambar.

b) *Stereotipe* (perulangan)

Istilah *stereotipe* dalam bahasa Indonesia berarti pengulangan. Pengulangan yang dimaksud adalah dengan cara mengulang suatu objek menjadi beberapa bagian, sehingga dalam satu bidang gambar terdapat beberapa bentuk gambar yang sama. Gejala ini muncul dalam bentuk berbeda-beda secara bertahap, yaitu:

- 1) Pengulangan Total: bentuk perulangan ini merupakan perulangan yang menyeluruh, yang berarti setiap anak membuat gambar, gambar yang dihasilkan akan sama dan tidak bervariasi.
- 2) Pengulangan objek: bentuk perulangan ini meliputi seluruh gambar, terjadi jika anak membuat atau menggambarkan objek yang berjumlah banyak pada sebuah bidang gambar, misalnya sekumpulan orang-orang atau pohon-pohon.
- 3) Pengulangan unsur: pada perulangan ini, anak membuat suatu bentuk dan mengulang bentuk tersebut dalam berbagai keadaan atau bentuk-bentuk yang baru. Misalnya penggambaran matahari yang berwajah orang, dan pohon yang berwajah orang pula.

c) *Ideoplastis*

Bentuk ungkapan *Ideoplastis* merupakan ungkapan gambar yang menunjukkan kesan tembus pandang suatu objek pada sebuah bidang gambar. Anak pada gaya *Ideoplastis*

adalah anak yang ingin menggambarkan hal yang diingatnya, bukan hal yang dilihatnya. Pada bentuk ungkapan ini, anak juga cenderung ingin menampilkan gambar yang seharusnya tidak terlihat pada objek aslinya atau tertutup.

d) Penumpukan

Ungkapan gambar yang demikian merupakan cara anak untuk memperoleh kesan ruang dalam sebuah bidang gambar. Objek yang ditampilkan berupa gambar-gambar yang saling menumpuk. Objek yang letaknya lebih dekat, digambarkan di bagian bawah bidang gambar, dan semakin jauh letak suatu objek, penggambarannya akan semakin ke sisi atas bidang gambar. Sumanto (2006:34) mengemukakan bahwa penumpukan ditandai dengan kesan ruang dengan ciri objek yang dekat digambar di bagian bawah bidang gambar, dan objek yang letaknya semakin jauh diletakkan di bagian atas bidang gambar.

e) Perebahan

Bentuk ungkapan perebahan digunakan untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar anak. Bentuk gambar ini dibuat, seakan-akan anak berada menempatkan diri di tengah-tengah sebuah gambar. Kesan ruang dapat dicapai dengan cara merebahkan objek benda yang digambar. Sumanto (2006:33) mengemukakan bahwa perebahan ditandai dengan kesan ruang yang diperoleh dengan jalan merebahkan ke dalam/ke luar suatu benda atau objek yang digambarkan.

f) Tutup menutup

Bentuk ungkapan tutup-menutup merupakan salah satu cara anak dalam mengungkapkan kesan ruang. Pada bentuk ungkapan ini, anak tidak menggunakan

ingatannya untuk mengungkapkan sebuah gambar, akan tetapi menggunakan pengamatan visualnya terhadap suatu objek. Gambar yang dihasilkan telah menunjukkan perkembangan kognitif yang maju.

Sumanto (2006:35) mengemukakan bahwa tutup menutup merupakan kesan ruang dimana antara objek yang satu dengan objek lainnya ditampilkan saling tertutup. Ditambahkan pula bahwa hal ini menunjukkan bahwa objek yang tertutup berada di tempat yang lebih jauh, namun dilihat dari ukurannya belum digambar semakin kecil seperti yang dilakukan dalam menggambar perspektif.

g) Perspektif Burung

Bentuk ungkapan ini merupakan bentuk ungkapan gambar yang sudut pandangnya menempatkan diri di atas objek gambar, sehingga dengan cara ini anak dapat memperoleh kesan ruang. Dalam bentuk ungkapan ini, anak melihat objek gambar seolah-olah berada pada suatu ketinggian tertentu, sehingga gambar yang dihasilkan tampak terlihat dari suatu ketinggian.

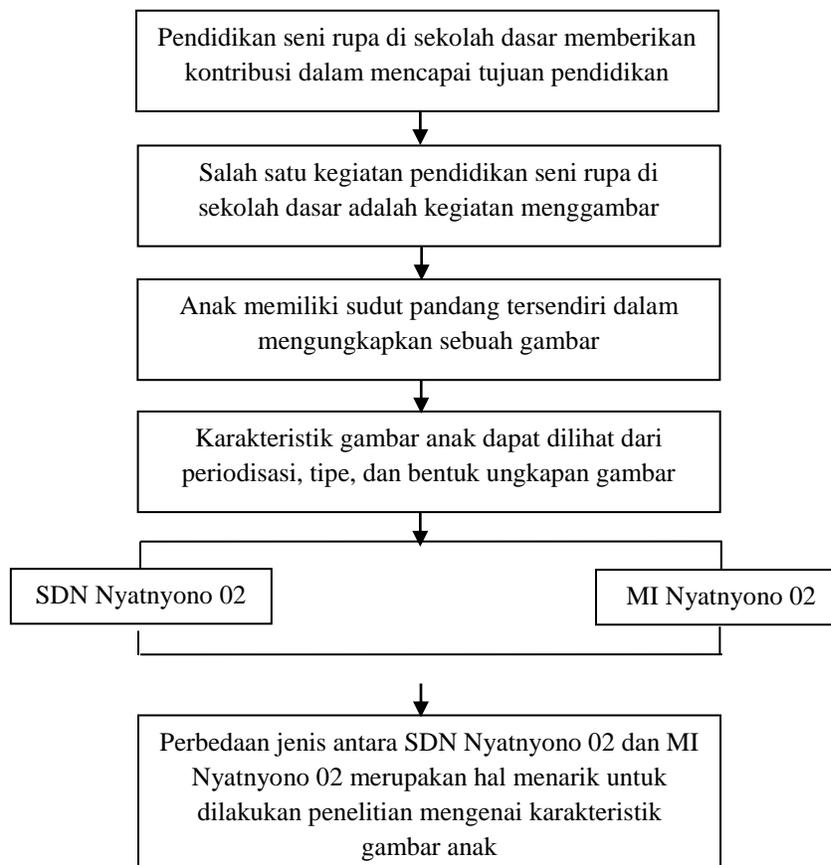
h) Pengecilan

Pada bentuk ungkapan ini, anak sudah dapat memunculkan kesan perspektif, sehingga gambar yang dihasilkan mengarah ke objek aslinya. Sumanto (2006:35) mengemukakan bahwa pengecilan merupakan kesan ruang gambar yang dibuat berdasarkan ketentuan atau hukum perspektif, dimana objek yang dekat digambarkan besar dan jelas, sedangkan objek yang semakin jauh digambar semakin kecil dan tidak jelas.

Bedasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa setiap anak memiliki daya imajinasi dan kreasi yang berbeda-beda dalam menggambar. Perbedaan daya imajinasi dan kreasi anak menimbulkan bentuk ungkapan gambar yang berbeda pula. Oleh sebab itu, guru maupun orang tua perlu memperhatikan anak didik mereka selama dalam masa perkembangannya, dengan memberikan dukungan-dukungan yang berguna untuk melatih daya kreasi kepekaan anak, sehingga anak akan mengalami perkembangan dan memiliki kepribadian yang baik.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disajikan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 2.15 Kerangka Berpikir

Bagan di atas menunjukkan bahwa pendidikan seni rupa memberikan pengalaman estetis yang berkaitan dengan elemen-elemen visual. Hal ini merupakan suatu kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan yang di antaranya untuk mencapai kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan estetika.

Dalam pendidikan seni rupa di sekolah dasar, guru sebagai pendidik perlu mendukung kegiatan kesenirupaan anak didik, dengan memberikan fasilitas dan pengarahan yang tepat kepada siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan sensitivitas, kemampuan berekspresi, dan berapresiasi, sehingga, tujuan pendidikan seni rupa di sekolah dasar dapat tercapai.

Salah satu bentuk kegiatan pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar adalah kegiatan menggambar. Menggambar merupakan salah satu upaya kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan sensitivitas dan daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewobroto (dalam Gunadi, 2014:19) yang mengemukakan bahwa menggambar dalam dunia anak adalah sebagai media ungkap untuk merangsang kreativitas dan melatih potensi jiwa dalam upaya pengembangan diri, sehingga dapat dikatakan bahwa menggambar merupakan kegiatan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam rangka menumbuhkembangkan kreativitas dan potensi diri siswa.

Gambar yang diekspresikan oleh setiap anak memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dikarenakan anak memiliki sudut pandang tersendiri dalam mengungkapkan ide dan hasil pengamatannya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Salam (2001:33) yang mengemukakan bahwa sifat ekspresi gambar anak tercermin pada kejujuran anak untuk menggambarkan ide atau hasil pengamatannya berdasarkan sudut pandang anak sendiri.

MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang berbeda jenisnya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, kurikulum yang digunakan oleh kedua lembaga pendidikan tersebut adalah sama. Hal yang membedakannya adalah pada pendidikan agama Islam di MI Nyatnyono 02 yang mendapat porsi lebih dibandingkan dengan di SDN Nyatnyono 02, sehingga hal ini berdampak pada bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kedua lembaga pendidikan tersebut. Perbedaan jenis dari kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian mengenai karakteristik gambar anak.

Karakteristik gambar yang dibuat oleh anak usia sekolah dasar dapat dilihat dari periodisasi perkembangan seni rupa anak, bentuk ungkapan gambar anak, dan tipe gambar anak. Periodisasi perkembangan seni rupa anak merupakan pengelompokan karakteristik gambar berdasarkan rentangan usia. Bentuk ungkapan gambar anak didasarkan pada cara anak mengungkapkan gambar yang dibuat pada sebuah bidang. Tipe gambar anak didasarkan pada gaya gambar yang diciptakan oleh anak pada

sebuah bidang gambar. Hal-hal inilah yang akan dijadikan fokus atau sasaran penelitian.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif dalam konteks penelitian ini adalah metode yang memaparkan dan mendeskripsikan data agar obyek yang diteliti dapat dimaknai secara mendalam, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:15) bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di MI Nyatnyono 02, Jalan Hasan Munadi, Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dan di SDN Nyatnyono 02, Jalan Kyai Mojo, Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Peneliti memilih lokasi di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 dengan mempertimbangkan kesetaraan kualitas yang dimiliki kedua lembaga pendidikan tersebut. MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang memiliki akreditasi sangat baik (A). Hal ini didukung dengan kondisi bangunan kedua sekolah yang bersih dan terawat dan

tenaga pengajar yang profesional. Eksistensi kedua sekolah dan kualitas pengalaman para tenaga pengajarnya menjadi aspek yang diperhatikan para orang tua calon peserta didik. Peningkatan mutu pelayanan dan sarana belajar yang baik diwujudkan dengan bangunan sekolah yang terawat, bersih, dan dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang lainnya seperti lahan parkir dan arena bermain

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah karakteristik gambar siswa di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02 berdasarkan periodisasi, tipe, dan bentuk ungkapan gambar anak.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02, guru pengajar yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, dan kepala sekolah SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono

(2013:308) bahwa dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dalam penelitian ini mencakup pengamatan terhadap lokasi sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan aktivitas pembelajaran menggambar ekspresi siswa di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02.

b) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur. Dengan teknik wawancara ini peneliti akan membuat garis besar pertanyaan mengenai rumusan masalah yang telah dibuat dan belum mengetahui pasti data yang akan diperoleh. Peneliti akan menggali informasi sedalam-dalamnya dari subyek yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian. Wawancara dilakukan kepada kepala atau wakil kepala sekolah, guru kelas, dan siswa di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02.

c) Studi dokumen

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan akan dilengkapi dengan data yang diperoleh dalam studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui teknik studi dokumen adalah (1) profil sekolah, (2) lokasi sekolah, (3) data keadaan guru dan siswa, (4) hasil karya gambar siswa kelas 1 sampai kelas 6 di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Kinesti 2013:44). Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data (Bungin 2007:256). Penjelasannya adalah sebagai berikut.

3.5.1 Triangulasi Kejujuran Peneliti

Triangulasi kejujuran peneliti dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan (Bungin 2007: 257). Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.

3.5.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber memungkinkan peneliti untuk melakukan perbandingan dan pengecekan ulang melalui cara yang berbeda dalam bentuk kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (Paton dalam Bungin, 2007:257).

3.5.3 Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah data yang didapat menggunakan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil informasi sesuai dengan data yang diberikan ketika *interview* (Bungin 2007: 257).

3.5.4 Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan (Bungin 2007: 257). Sebuah data yang didapat dari hasil penelitian bisa saja dicari dengan teori lain. Penggunaan teori lain tersebut bertujuan untuk membandingkan data hasil penelitian dengan teori pertama dengan teori kedua. Apabila peneliti gagal mengungkapkan data hasil yang diperoleh dengan teori kedua, justru penelitian tersebut berhasil atau derajat kepercayaan hasil penelitian sudah tinggi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Penggunaan teknik ini beralasan karena data yang didapat bisa dicek ulang sehingga data bisa dianggap valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan merupakan tahap puncak dari keseluruhan proses penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan analisis. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan atau verifikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan mengacu pendapat Miles dan Hubberman (dalam Syafii, 2013:57), teknik analisis data dilakukan melalui serangkaian analisis sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

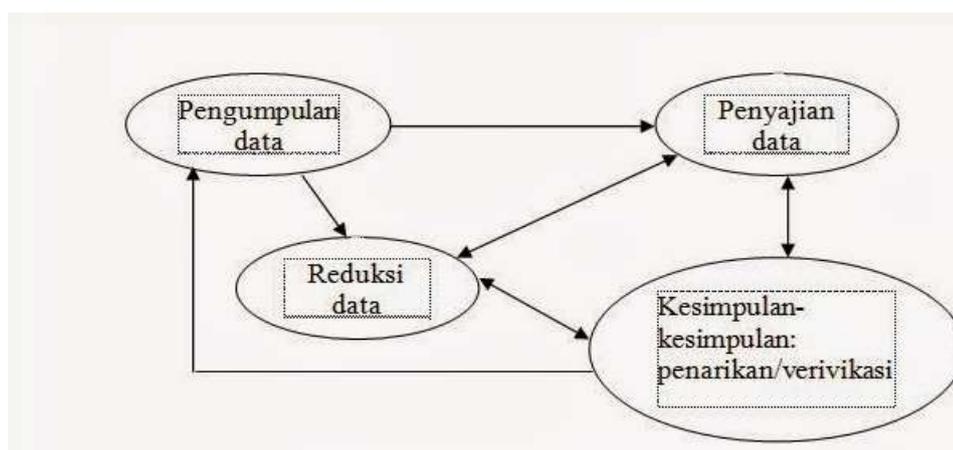
Tahap ini dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini adalah pemilihan data dengan bagian-bagian yang dinyatakan sebagai data pendukung serta membuang data yang dianggap tidak mendukung atau tidak sesuai dengan sasaran penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang membantu dalam menarik simpulan. Data yang akan disajikan berupa deskripsi dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, serta analisis terhadap hasil gambar ekspresi siswa.

3.6.3 Penarikan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak akan ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1
Bagan Analisis Data

Sumber: Dikutip dari Miles and Hubberman (dalam Syafii, 2013:57)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SDN Nyatnyono 02

SDN Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat berdiri pada tahun 1977. Sejarah berdirinya sekolah ini berawal dari kesadaran pemerintah Desa Nyatnyono terhadap meningkatnya jumlah anak usia sekolah dasar dan terbatasnya jumlah lembaga pendidikan yang menampung siswa sekolah dasar di desa tersebut. Berdasarkan alasan tersebut, pemerintah Desa Nyatnyono melakukan musyawarah dengan pemerintah. Setelah diadakan musyawarah, diambil keputusan untuk membangun sekolah baru guna menampung jumlah siswa yang semakin meningkat (Sumber: Dokumen Sekolah).

SDN Nyatnyono 02 dibangun di atas tanah milik desa seluas 1700 m² dengan luas bangunan 504 m². Pada awal berdirinya, SDN Nyatnyono 02 belum memiliki tenaga kebersihan maupun staf tata usaha, sehingga untuk menutupi kekurangan tenaga tersebut, selain bertugas sebagai tenaga pengajar, guru di SDN Nyatnyono 02 juga berperan sebagai staf tata usaha dan tenaga kebersihan sekolah. Dalam perjalanannya, SDN Nyatnyono 02 mengalami perkembangan jumlah siswa maupun tenaga kepegawaian. Hingga saat ini, SDN Nyatnyono 02 yang dikepalai oleh Drs. Totok Kuswanto sejak tahun 2010 memiliki sebelas tenaga kepegawaian dan seratus

lima puluh siswa, serta memiliki sarana penunjang pembelajaran berupa laboratorium komputer dan perpustakaan sekolah yang digunakan untuk mendukung proses belajar siswa (Sumber: Dokumen Sekolah).

4.1.2 Lokasi SDN Nyatnyono 02

SDN Nyatnyono 02 bertempat di Jalan Kyai Mojo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Secara geografis, SDN Nyatnyono 02 terletak di daerah dataran tinggi, sehingga cuaca di sekolah ini cukup sejuk. Batas-batas wilayah SDN Nyatnyono 02 adalah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Kyai Mojo, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan rumah penduduk, dan sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk.

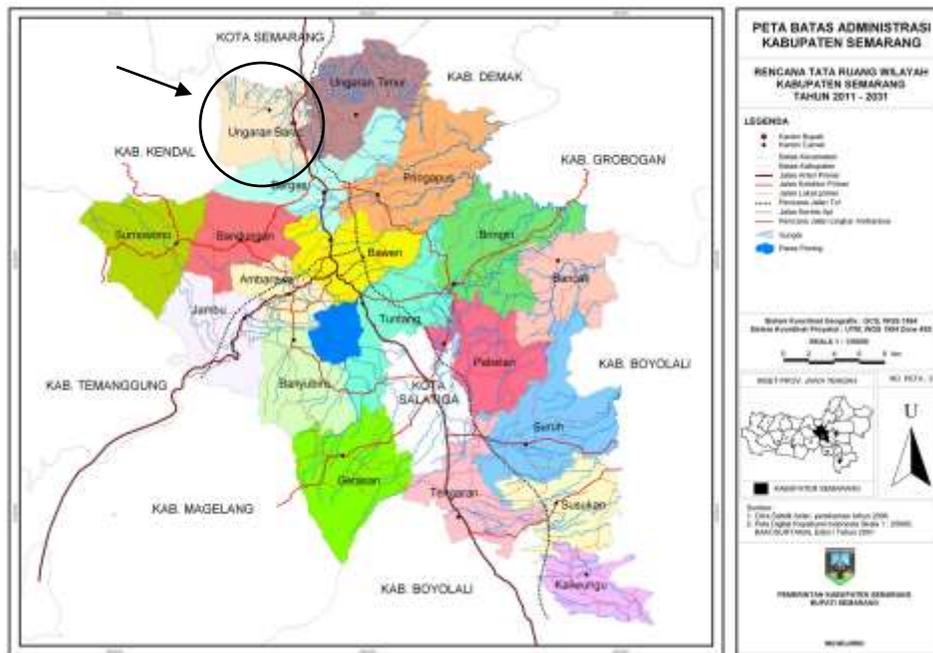


Gambar 4.1
SDN Nyatnyono 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

Akses jalan menuju SDN Nyatnyono 02 dapat ditempuh dengan mudah melalui dua jalur, yaitu melalui jalan H.O.S Cokroaminoto dan jalan Slamet Riyadi. Letak SDN Nyatnyono 02 strategis dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Jarak dari SDN Nyatnyono 02 menuju Kecamatan Ungaran Barat adalah 1 KM. Jarak menuju Kabupaten Semarang adalah 2 KM. Sedangkan jarak antara SDN Nyatnyono 02 dengan Provinsi Jawa Tengah adalah 20 KM. Perjalanan menuju SD tersebut dapat ditempuh selama 15 menit dari kota Ungaran.



Gambar 4.2
Letak Kabupaten Semarang di dalam Peta
Sumber: www.mapsofworld.com



Gambar 4.3
 Letak Kecamatan Ungaran Barat di dalam Peta
 Sumber: penataanruangjateng.info



Gambar 4.4
 Letak SDN Nyatnyono 02 di dalam Peta
 Sumber: www.maps.google.co.id

4.1.3 Visi dan Misi SDN Nyatnyono 02

SDN Nyatnyono 02 memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan siswa berprestasi dalam mengembangkan kepribadian, berbudi luhur, mandiri serta dapat menguasai IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Memantapkan siswa dalam ketaqwaan terhadap Allah Swt.
- 2) Meningkatkan KBM melalui pendekatan ketrampilan proses.
- 3) Mengembangkan motivasi dan rasa senang belajar.
- 4) Bersikap sopan kepada siapapun dan dimana pun berada.
- 5) Disiplin waktu dan administrasi.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler dan kokurikuler.

SDN Nyatnyono 02 memiliki visi dan misi yang jelas dalam menjalankan roda organisasi sekolah. Hal ini diharapkan agar warga sekolah memiliki budi pekerti luhur serta dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik serta dapat bersaing dengan lembaga pendidikan dasar lainnya.

4.1.4 Prestasi SDN Nyatnyono 02

SDN Nyatnyono 02 memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi SDN Nyatnyono 02 dapat dilihat dari beberapa piala dan piagam penghargaan yang dipajang di lemari kaca yang berada di ruang guru. Prestasi yang pernah diraih oleh siswa SDN Nyatnyono 02 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Prestasi Siswa SDN Nyatnyono 02

No	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat
1	Olimpiade IPA	3	Kab. Semarang
2	Cerdas Cermat GEOBEE-NJO	15	Kab. Semarang
3	Membaca Berita	Peserta	Kab. Semarang
4	Olimpiade Komputer	1	Kec. Ungaran Barat
5	Membaca Puisi	2	Kec. Ungaran Barat
6	Seleksi “Ngadongeng”	1	Kec. Ungaran Barat
7	Seleksi Siswa Berprestasi	2	Kec. Ungaran Barat
8	Calistung Kelas 3	1	Kec. Ungaran Barat
9	Membaca Cepat	1	Kec. Ungaran Barat
10	Tahfidz Doa Harian	1	Kec. Ungaran Barat
11	Kerajinan Tangan	2	Kec. Ungaran Barat
12	Cerdas Cermat Mulok “Kegarutan”	3	Kec. Ungaran Barat
13	Menyanyi Solo	3	Kec. Ungaran Barat
14	Tenis Meja	1	Kec. Ungaran Barat
15	Volly Putri	1	Kec. Ungaran Barat
16	Sepak Bola Mini	2	Kec. Ungaran Barat
17	Sepak Takraw	1	Kec. Ungaran Barat
18	Sepak Takraw	1	Kab. Semarang

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa SDN Nyatnyono 02 memiliki berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Prestasi yang pernah diraih oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dimulai dari prestasi di tingkat Kecamatan Ungaran Barat sampai dengan prestasi di tingkat Kabupaten Semarang. Pencapaian terbaik di bidang akademik adalah pada olimpiade IPA yang menempati peringkat tiga se-Kabupaten Semarang, sedangkan pencapaian terbaik di bidang non

akademik diraih pada lomba sepak takraw yang mendapat juara satu se-Kabupaten Semarang.

Prestasi siswa SDN Nyatnyono 02 di bidang seni rupa khususnya menggambar

belum maksimal. Hal ini sebagaimana pendapat kepala sekolah SDN Nyatnyono 02 yaitu Bapak Totok (wawancara 8 Agustus 2015) sebagai berikut.

Prestasi yang diraih siswa SDN Nyatnyono 02 di bidang seni rupa ini belum maksimal. Ini mungkin karena guru-guru di sini tidak ada yang berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa ya mas, jadi ini yang menurut saya menjadi penyebab kurangnya prestasi siswa di bidang seni rupa.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa belum maksimalnya prestasi siswa SDN Nyatnyono 02 di bidang seni rupa disebabkan karena belum adanya tenaga pendidik atau guru yang berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa. Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Ibu Florentina (guru kelas tiga) yang mengemukakan bahwa SDN Nyatnyono 02 belum memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa, sehingga dalam persiapan mengikuti perlombaan menggambar, guru melatih siswa terpilih dengan kemampuan guru yang seadanya.

4.1.5 Sarana dan Prasarana SDN Nyatnyono 02

SDN Nyatnyono 02 memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Nyatnyono 02 adalah sebagai berikut.

a) Ruang Kelas

Ruang kelas SDN Nyatnyono 02 terdiri dari ruang kelas satu hingga kelas enam. Setiap ruang kelas memiliki fasilitas meja kursi siswa dan guru yang terbuat dari kayu, papan tulis, jendela, dan hiasan-hiasan yang terletak di dinding ruang kelas. Lantai ruang kelas berupa keramik berwarna putih. Kondisi setiap ruangan kelas sudah dicat dan ditata secara rapi, lantai berkeramik, dan meja kursi yang terbuat dari kayu.



Gambar 4.5
Penampakan Ruang kelas SD Nyatnyono 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

b) Ruang Guru dan Kepala Sekolah

Ruang guru dan kepala sekolah terletak berdampingan dengan ruang kelas enam, menghadap ke arah halaman sekolah. Di dalam ruang guru dan kepala sekolah terdapat beberapa perlengkapan yang menunjang kegiatan guru, yaitu berupa meja dan kursi guru, lemari penyimpanan arsip sekolah, komputer, printer, dan beberapa

piala yang dipajang di dalam sebuah lemari kaca. Ruangan guru dengan ruangan kepala sekolah dipisah dengan menggunakan lemari penyimpanan arsip sekolah. Di dalam ruang guru juga terdapat etalase yang di dalamnya terdapat beberapa alat-alat penunjang kegiatan belajar siswa yang diperjual belikan.



Gambar 4.6
Ruang guru dan kepala sekolah SD Nyatnyono 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

c) Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium komputer terletak di bagian ujung barat sekolah, berdekatan dengan ruang guru dan kepala sekolah. Di dalam ruangan ini, terdapat beberapa komputer yang siap digunakan dan beberapa kursi. Kondisi ruangan ini digambarkan dengan tembok yang dicat putih dan lantai terbuat dari keramik putih.



Gambar 4.7
Ruang Laboratorium Komputer SD Nyatnyono 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

d) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak berdekatan dengan ruang laboratorium komputer. Di dalam ruangan ini terdapat beberapa rak buku, lengkap dengan buku-buku bacaan yang disusun pada setiap kolom rak. Pada ruangan ini tidak terdapat kursi, akan tetapi terdapat tikar dan karpet yang berguna untuk alas duduk bagi pengunjung perpustakaan. Kondisi ruangan ini digambarkan dengan tembok dicat dengan warna krem dan lantai berupa keramik putih.



Gambar 4.8
 Ruang perpustakaan SD Nyatnyono 02
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam mendukung kelancaran pembelajaran di SDN Nyatnyono 02, toilet sekolah dibangun disamping ruang kelas lima. Toilet di SDN Nyatnyono 02 terdiri atas toilet guru dan toilet siswa yang letaknya berdampingan. Di dalam toilet guru dan toilet siswa terdapat bak yang berisi air, gayung, dan kloset. Pada tembok bagian luar toilet kondisinya belum cukup terawat. Hal ini terlihat dari tembok yang sudah berlumut.

Selain toilet sekolah dan sarana prasarana lain yang sudah disebutkan di atas, SDN Nyatnyono 02 juga memiliki halaman yang cukup luas. Halaman sekolah biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti upacara bendera,

pramuka, kegiatan olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, dan halaman sekolah dikelilingi oleh pagar sekolah sebagai batas wilayah sekolah.

4.1.6 Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SDN Nyatnyono 02

SDN Nyatnyono 02 memiliki tenaga pengajar yang sebagian besar telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Status pegawai negeri sipil diperoleh oleh guru mulai dari tahun 1987 hingga tahun 2014. Sebagian besar guru yang mengajar di SDN Nyatnyono 02 memiliki masa pengabdian lebih dari sepuluh tahun. Di sekolah ini, siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan dibina oleh guru kelas. Setiap kelas masing-masing dibina oleh satu orang guru kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dilakukan oleh guru kelas itu sendiri. Berikut ini daftar nama guru yang ada di SDN Nyatnyono 02.

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SDN Nyatnyono 02

No	Nama	N I P / N I G B	Gol	Jabatan
1.	Drs. Totok Kuswanto	19610717 198012 1 004	IV A	Kepala Sekolah
2.	M. Florentina P, S.Pd.	19581117 197911 2 001	IV A	Guru Kelas
3.	Nunuk Sri R,S.Pd.	19661016 198712 2 003	IV A	Guru Kelas
4.	S u n a r t i, S.Pd.	19660628 199103 2 006	III D	Guru Kelas
5.	Irmayanti, S.Pd.SD	19871216 200902 2 003	III A	Guru Kelas
6.	Dra. K u s w a t i	19661008 200604 2 001	II D	Guru Kelas
7.	Eko Purwatiningrum	19720516201406 2 004	II A	Guru Kelas
8.	S u p r a p t i, S.Pd.	-	-	Guru Kelas
9.	Moh. Miftah M, S.PdI.	-	-	Guru PAI

10.	Lia Indriawati K.	-	-	Tata Usaha
11.	Ahmad Munafi'in	-	-	Penjaga

Sumber: Dokumen Sekolah

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru yang mengajar di SDN Nyatnyono 02 memiliki status sebagai pegawai negeri sipil, yang terdiri atas berbagai golongan. Terdapat tiga orang guru yang memiliki golongan IV A, yaitu: Totok Kuswanto, Maria Florentina P, dan Nunuk Sri Ratnawati. Selain itu, terdapat pula guru yang memiliki golongan III A, II A, III D, dan II D, yakni Ibu Irmayanti, Eko Purwatinigrum, Sunarti, dan Kuswati. Guru yang belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil berjumlah tiga orang, yaitu: Suprapti, Moh. Miftah Muafiq, dan Lia Indriawati. Di sekolah ini juga terdapat staf tata usaha dan penjaga sekolah yang berguna untuk menunjang kegiatan di sekolah.

4.1.7 Keadaan Siswa SDN Nyatnyono 02

Total siswa yang berada di SDN Nyatnyono 02 berjumlah seratus lima puluh siswa. Berikut ini disediakan tabel jumlah siswa SDN Nyatnyono 02 pada setiap kelas.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Penyebarannya Setiap Kelas

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	13	12	25
2	II	10	15	25
3	III	14	15	29
4	IV	16	9	25
5	V	20	8	28

6	VI	8	10	18
Jumlah		81	69	150

Sumber: Dokumen Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa SDN Nyatnyono 02 secara keseluruhan berjumlah seratus lima puluh siswa yang terhitung dari jumlah siswa kelas satu hingga kelas enam. Rinciannya kelas satu berjumlah dua puluh lima orang dengan siswa laki-laki berjumlah tiga belas orang dan siswa perempuan berjumlah dua belas orang, kelas dua berjumlah dua puluh lima orang dengan siswa laki-laki dan perempuan berjumlah sepuluh dan lima belas orang, kelas tiga berjumlah dua puluh sembilan orang dengan siswa laki-laki berjumlah empat belas orang dan siswa perempuan berjumlah lima belas orang.

Selanjutnya, kelas empat berjumlah dua puluh sembilan orang dengan siswa laki-laki berjumlah enam belas orang dan siswa perempuan berjumlah sembilan orang, kelas lima berjumlah dua puluh delapan orang dengan siswa laki-laki berjumlah dua puluh orang dan siswa perempuan berjumlah delapan orang, dan kelas enam dengan total siswa berjumlah delapan belas siswa dengan siswa laki-laki berjumlah delapan orang dan siswa perempuan berjumlah sepuluh orang.

Jumlah siswa yang tercantum dalam tabel di atas merupakan siswa yang terdaftar di SDN Nyatnyono 02 pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa yang terdaftar di SDN Nyatnyono 02 tergolong cukup banyak jika dibandingkan dengan sekolah dasar lain yang berada di Desa Nyatnyono. Siswa SDN Nyatnyono 02

sebagian besar berasal dari Desa Nyatnyono dan sebagian kecil berasal dari Desa Lerep dan Genuk.

4.1.8 Sejarah Singkat MI Nyatnyono 02

Madrasah Ibtidaiyah Nyatnyono 02 Kecamatan Ungaran Barat berdiri pada tahun 1964. Sejarah berdirinya MI Nyatnyono 02 diawali dari pertimbangan pada pemeliharaan moral anak-anak usia belajar dan berkembang. Sembilan belas tahun pasca Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka bukan waktu yang singkat dalam memulihkan mental bangsa, sehingga timbul kesadaran dari para tokoh agama khususnya di Desa Nyanyono untuk memberikan fasilitas kepada warga sekitar (Sumber: Dokumen Sekolah).

Dengan diprakarsai oleh KH. Wahab dan KH. Muhammad Wahib, maka berdirilah madrasah tersebut. Pada awalnya, madrasah ini menempati salah satu rumah penduduk dengan murid sepuluh anak, seorang kepala sekolah, dan dua orang guru. Dalam perjalanannya, jumlah siswa yang terdaftar di madrasah ini mengalami perkembangan. Pada tahun 2009 jumlah siswanya mencapai seratus empat puluh orang dengan seorang kepala sekolah dan delapan orang guru. Hingga saat ini, jumlah siswa yang terdaftar di MI Nyatnyono 02 mencapai seratus lima puluh sembilan siswa dengan tenaga pendidik berjumlah sembilan orang yang dikepalai oleh Mochamad Arifin, M.Pd.I (Sumber Dokumen Sekolah).

4.1.9 Lokasi MI Nyatnyono 02

MI Nyatnyono 02 bertempat di Jalan Hasan Munadi No. 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Secara geografis, MI Nyatnyono 02 terletak di daerah dataran tinggi, tidak jauh dari SDN Nyatnyono 02. Batas-batas wilayah MI Nyatnyono 02 adalah sebagai berikut: sebelah utara dan timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah barat berbatasan dengan RA Nyatnyono 01, dan sebelah selatan berbatasan dengan MTs Ma'arif Nyatnyono 01.



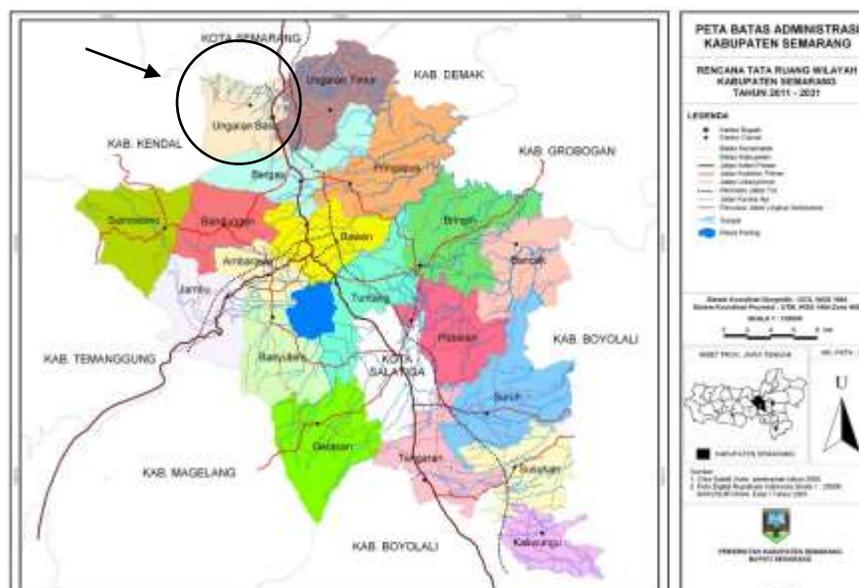
Gambar 4.9
MI Nyatnyono 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

Akses jalan menuju MI Nyatnyono 02 dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu Jalan Slamet Riyadi dan Jalan HOS. Cokroaminoto. Perjalanan menuju madrasah ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang cukup lebar, sehingga kendaraan dapat melewati jalan dengan mudah menuju madrasah tersebut.

Selanjutnya, Jarak dari SDN Nyatnyono 02 menuju Kecamatan Ungaran Barat adalah 1 KM dan menuju Kabupaten Semarang berjarak 2 KM. Sedangkan jarak antara SDN Nyatnyono 02 dengan Provinsi Jawa Tengah 20 KM. Jarak yang ditempuh dari MI Nyatnyono 02 menuju Provinsi Jawa Tengah cukup jauh. Hal ini dikarenakan MI Nyatnyono 02 berada di Kabupaten Semarang.



Gambar 4.10
Letak Kabupaten Semarang di dalam Peta
Sumber: www.mapsofworld.com



Gambar 4.11
Letak Kecamatan Ungaran Barat di dalam Peta
Sumber: penataanruangjateng.info



Gambar 4.12
Letak MI Nyatnyono 02 di dalam Peta
Sumber: www.maps.google.co.id

4.1.10 Visi dan Misi MI Nyatnyono 02

MI Nyatnyono 02 merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki upaya membangun akhlak siswa yang berwawasan multi intelektual. Hal ini tercermin di dalam visi dan misi MI Nyatnyono 02 sebagai berikut.

- a. Visi: Generasi *akhlaqul karimah*, berwawasan multi intelektual
- b. Misi
 - 1) Mengantarkan peserta didik memiliki kemantapan aqidah dan keluhuran akhlak

- 2) Melakukan pembelajaran secara RILEK (Rekreatif, Interaktif, Lugas, Aktif, dan Kondusif)
- 3) Membekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dari visi dan misi di atas, terlihat bahwa MI Nyatnyono 02 memiliki visi dan misi yang berguna dalam membangun siswa MI Nyatnyono 02 menjadi individu yang cerdas dan beriman. Hal ini dilakukan dengan memantapkan *aqidah* dan akhlak siswa, melakukan pembelajaran yang berkualitas, dan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.11 Prestasi MI Nyatnyono 02

Prestasi yang pernah diraih oleh MI Nyatnyono 02 diwujudkan dengan berbagai piala dan piagam penghargaan yang dipajang pada dua buah lemari kaca, bersebelahan dengan meja kepala sekolah. Prestasi MI Nyatnyono 02 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Prestasi Siswa MI Nyatnyono 02

No	Jenis Lomba	Peringkat	Tingkat
1	Qiro'ah	3	Kab. Semarang
2	Qiro'ah	4	Kab. Semarang
3	Sinopsis	Peserta	Kab. Semarang
4	Matematika	1	Kec. Ungaran Barat
5	Matematika	3	Kab. Semarang
6	Puisi	2	Kec. Ungaran Barat
7	Cerpen	1	Kec. Ungaran Barat

8	Cerdas Cermat	3	Kec. Ungaran Barat
9	Murotal	1	Kec. Ungaran Barat
10	Membaca Cepat	1	Kec. Ungaran Barat
11	Geguritan	3	Kec. Ungaran Barat
12	Geguritan	2	Kec. Ungaran Barat
13	Cerdas Cermat	3	Kec. Ungaran Barat
14	Paduan Suara	3	Kec. Ungaran Barat

Sumber: Dokumen Sekolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa MI Nyatnyono 02 memiliki berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun bidang non akademik. Prestasi yang pernah diraih oleh siswa MI Nyatnyono 02 bermacam-macam, mulai dari prestasi di tingkat Kecamatan Ungaran Barat sampai dengan prestasi di tingkat Kabupaten Semarang. Pencapaian terbaik di bidang akademik yang pernah diraih adalah pada olimpiade matematika yang mendapat juara tiga di tingkat Kabupaten Semarang, sedangkan pencapaian terbaik di bidang non akademik yang pernah diraih oleh MI Nyatnyono 02 adalah pada lomba Qiro'ah yang mendapat juara tiga di tingkat Kabupaten Semarang.

Tabel di atas menunjukkan pula bahwa MI Nyatnyono 02 belum memiliki prestasi di bidang seni rupa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arifin (Kepala Sekolah MI Nyatnyono 02), dikemukakan penjelasan sebagai berikut.

Lomba yang sering diikuti oleh siswa MI Nyatnyono 02 rata-rata seperti lomba Matematika, IPA, cerdas cermat, dan *qiro'ah*. Sebenarnya kami juga biasanya mengikutsertakan siswa ke dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan seni rupa seperti menggambar, tapi tidak sering mendapat juara.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa belum adanya prestasi yang diperoleh siswa di bidang seni rupa disebabkan karena rendahnya keikutsertaan siswa dalam kompetisi atau perlombaan di bidang seni rupa. Belum adanya guru seni rupa juga merupakan penyebab minimnya prestasi siswa. Hal ini sebagaimana pendapat Ibu Isnafiah (guru kelas empat) yang mengemukakan bahwa MI Nyatnyono 02 belum memiliki tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa, sehingga dalam persiapan mengikuti perlombaan menggambar, guru melatih siswa terpilih dengan kemampuan guru yang seadanya.

4.1.12 Sarana dan Prasarana MI Nyatnyono 02

MI Nyatnyono 02 memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana MI Nyatnyono 02 akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Ruang Kelas

Ruang kelas MI Nyatnyono 02 terdiri dari ruang kelas satu hingga kelas enam, yang setiap kelasnya berada berdampingan satu sama lain. Setiap ruang kelas memiliki fasilitas meja kursi siswa dan guru yang terbuat dari kayu, papan tulis, jendela, dan hiasan-hiasan yang terletak di dinding ruang kelas. Lantai ruang kelas berupa keramik berwarna putih. Kondisi setiap ruangan kelas digambarkan dengan tembok yang dicat dengan warna hijau, lantai yang berkeramik putih, dan meja kursi yang tertata pada setiap kelas. Pada saat memasuki kelas, siswa selalu melepas sepatu dan meletakkan sepatunya di dalam rak yang terdapat pada bagian luar di setiap kelas.



Gambar 4.13
Penampakan Ruang Kelas MI Nyatnyono 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

b) Ruang Guru dan Kepala Sekolah

Ruang guru dan kepala sekolah terletak berdampingan dengan ruang kelas tiga, menghadap ke arah halaman madrasah. Di dalam ruang guru dan kepala sekolah terdapat beberapa perlengkapan yang menunjang kegiatan guru dan kepala sekolah, antara lain meja dan kursi guru, lemari penyimpanan, komputer, printer, dan beberapa piala yang dipajang di dalam sebuah lemari kaca. Di dalam ruangan ini, tidak ada sekat yang membatasi antara meja guru dengan meja kepala sekolah.



Gambar 4.14
Kondisi Ruang Guru
Sumber: Dokumentasi Penulis

c) Fasilitas Bermain

MI Nyatnyono 02 memiliki fasilitas bermain yang berada di halaman madrasah. Fasilitas bermain ini terdiri dari tempat permainan ayunan dan perosotan. Fasilitas bermain yang dimiliki MI Nyatnyono 02 selalu digunakan oleh siswa madrasah, terutama pada saat jam istirahat sekolah dan pada waktu pulang sekolah.

Selain fasilitas bermain dan sarana prasarana lain yang sudah disebutkan di atas, MI Nyatnyono 02 juga memiliki halaman sekolah. Halaman sekolah biasanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti upacara bendera, pramuka, kegiatan olahraga, dan lain-lain. Selain itu, halaman sekolah juga sering digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler siswa MI Nyatnyono 02. Sekolah ini belum memiliki ruangan khusus untuk praktik kegiatan seni rupa. Praktik kegiatan seni rupa sering dilakukan di luar kelas, dan jarang dilakukan di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dan lebih bebas berekspresi.

4.1.13 Keadaan Guru MI Nyatnyono 02

MI Nyatnyono 02 memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak dua belas orang, termasuk kepala sekolah. Data keadaan guru MI Nyatnyono 02 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Guru MI Nyatnyono 02

No	Nama	NIP	JABATAN
1.	Mochamad Arifin, M.Pd.I	196912261996031002	Kepala Sekolah
2.	Musyafaah, S.Sos	806275765930 0013	Guru
3.	Ana Yuliati, S.pd.I	198407152005012002	Guru
4.	Masykur, S.Pd	7159750651200013	Guru
5.	Ririn Nurkhayati S.E	364176766830 0 000	Guru
6.	Rizalatul Umami, S.pd.I	-	Guru
7.	Nur Khairiyah, S.Pd.I	-	Guru
8.	Hasim Makmuri, S.pd.I	824576066220 0003	Guru
9.	Isnafiah, S.pd.I	413376166430 0003	Guru
10.	Darwati, S.pd.I	173875865830 0012	Guru
11.	Nuraliya Machfudoh, S.Pd	-	Guru
12.	Muhammad Khabib Imron,S.Pd	-	Guru

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru di MI Nyatnyono 02 berjumlah dua belas orang, dengan kepala sekolah bernama Mochamad Arifin. Sebagian besar guru yang mengajar di MI Nyatnyono 02 memiliki gelar sarjana pendidikan islam dengan jumlah guru sebanyak enam orang, yakni bernama Ana Yuliati, Rizalatul Umami, Nur Khairiyah, Hasim Makmuri, Isnafiah, dan Darwati. Guru lainnya bergelar sarjana pendidikan, sarjana ekonomi, dan sarjana sosiologi, yakni bernama Nuraliya Machfudoh, Muhammad Khabib Imron, Masykur, Ririn Nurkhayati, dan Musyafaah.

4.1.14 Keadaan Siswa MI Nyatnyono 02

MI Nyatnyono 02 memiliki jumlah siswa yang berbeda pada setiap kelasnya. Berikut ini disajikan data jumlah siswa MI Nyatnyono 02.

Tabel 4.6 Jumlah Siswa dan Penyebarannya Setiap Kelas

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	13	11	24
2	II	14	15	29
3	III	16	16	32
4	IV	16	9	25
5	V	13	13	26
6	VI	9	14	23
Jumlah		81	78	159

Sumber: Dokumen Sekolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa MI Nyatnyono 02 memiliki jumlah siswa sebanyak seratus lima puluh sembilan orang yang terdiri dari siswa laki-laki yang berjumlah delapan puluh satu siswa dan siswa perempuan yang berjumlah tujuh puluh delapan siswa. Jumlah siswa pada tabel di atas terhitung dari jumlah siswa kelas satu hingga kelas enam. Rinciannya kelas satu berjumlah tiga belas siswa laki-laki dan sebelas siswa perempuan, kelas dua berjumlah empat belas siswa laki-laki dan lima belas siswa perempuan, kelas tiga berjumlah enam belas laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, kelas empat berjumlah enam belas siswa laki-laki dan sembilan siswa perempuan. Kelas lima berjumlah tiga belas siswa laki-laki dan perempuan, kelas enam berjumlah sembilan siswa laki-laki dan empat belas siswa perempuan.

Jumlah siswa pada tabel di atas merupakan jumlah siswa yang terdaftar di MI Nyatnyono 02 pada tahun ajaran 2015/2016. Siswa yang terdaftar di madrasah tersebut berasal dari Desa Nyatnyono, Genuk, dan Lerep.

4.2 Aktivitas Menggambar Ekspresi di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

Dalam melakukan penelitian di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Permintaan izin kepada kepala sekolah dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian sebelum melakukan kegiatan penelitian di tiap-tiap sekolah.

Setelah mendapat izin dari kepala tiap-tiap sekolah, selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru-guru yang mengajar di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 mengenai jadwal mengajar guru dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar ekspresi, mulai dari kelas satu hingga kelas enam. Setelah mengetahui jadwal mengajar guru di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 dalam kegiatan menggambar ekspresi, peneliti mulai melakukan penelitian sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Jadwal mata pelajaran Seni Budaya di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 disajikan di dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Jadwal Mata Pelajaran Seni Budaya SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 01

SDN Nyatnyono 02	MI Nyatnyono 02
------------------	-----------------

Hari	Kelas						Hari	Kelas					
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6
Senin	*		*				Senin				***		
Selasa		**				***	Selasa						***
Rabu					***		Rabu					***	
Kamis				***			Kamis			**			
Jumat			**				Jumat	***					
Sabtu	**	*					Sabtu		***	*			

Keterangan: * = Satu Jam Pelajaran

Sumber: Dokumen Sekolah

Kegiatan penelitian dimulai dari SDN Nyatnyono 02, yang terletak di Jalan Kyai Mojo Kecamatan Ungaran Barat. Kegiatan menggambar ekspresi sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya, memiliki bobot tiga jam pelajaran atau seratus lima menit pada setiap minggunya. Kegiatan menggambar ekspresi yang dilakukan di kelas rendah, yaitu kelas satu, dua, dan tiga merupakan kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai kegiatan yang dapat memberikan kesenangan bagi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas dua, yaitu Ibu Florentina sebagai berikut.

Kegiatan menggambar seperti ini memang saya gunakan untuk memberikan kesenangan untuk siswa mas, ya dengan cara menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, selalu tersenyum dalam menghadapi siswa, kadang-kadang juga saya ajak untuk bernyanyi bersama. Saya mengira kalau anak kecil kan tidak suka pelajaran yang njlimet, ya dengan pelajaran menggambar ini menurut saya merupakan kegiatan rekreasi bagi siswa biar tidak *sepaneng*.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar yang dilakukan di kelas dua merupakan kegiatan yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana berekreasi bagi siswa. Hal yang sama dilakukan di kelas satu dan kelas tiga. Guru menyampaikan materi menggambar kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar anak didik dapat mengerti tentang hal

yang disampaikan oleh guru. Guru selalu berada di dalam kelas untuk memfasilitasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas satu yaitu Ibu Irmayanti, dikemukakan bahwa siswa kelas rendah khususnya kelas satu sangat aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga guru harus selalu di dalam kelas guna memfasilitasi siswa, sekaligus agar kelas tidak ramai.

Kelas 1

Kelas 2



Kelas 3

Gambar 4.15
Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Satu, Dua, dan Tiga
Sumber: Dokumentasi Penulis

Lain halnya dengan kelas satu, dua, dan tiga, kegiatan menggambar di kelas empat, lima dan enam berlangsung tenang. Siswa cenderung diam dan memperhatikan materi yang disampaikan guru. Guru menyampaikan materi menggambar dengan menggunakan metode ceramah. Setelah menyampaikan materi,

guru menginstruksikan siswa untuk memulai kegiatan menggambar. Siswa melakukan kegiatan menggambar setelah mendapat perintah dari guru.



Kelas 4



Kelas 5



Kelas 6

Gambar 4.16
Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Empat, Lima, dan Enam
Sumber: Dokumentasi Penulis

Secara keseluruhan, kegiatan menggambar ekspresi di SDN Nyatnyono 02 mulai dari kelas satu hingga kelas enam berjalan dengan lancar. Media yang digunakan siswa dalam menggambar berupa pensil warna dan krayon. Berkaitan dengan tema dan arah pembelajaran, guru di kelas satu hingga kelas enam memberi arahan menggambar dengan tema bebas. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Nunuk (guru kelas lima) dalam wawancara sebagai berikut.

Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membangkitkan ingatan siswa terhadap peristiwa atau pengalaman paling berkesan yang pernah mereka alami sebagai tema dalam gambar mereka. Untuk memacu kreativitas dan mengembangkan daya fantasi serta imajinasi, siswa saya bebaskan untuk memilih tema gambar yang mereka sukai. Sebab masing-masing siswa memiliki pengalaman tersendiri, sehingga tidak bisa dipaksakan.

Siswa diberi kebebasan dalam menentukan tema yang akan dipilih untuk dituangkan ke dalam sebuah gambar. Ibu Nunuk tidak hanya mengawasi jalannya kegiatan menggambar, tetapi juga memfasilitasi siswa dengan cara berkeliling dan menanyai siswa satu per satu mengenai kesulitan yang dialami pada saat menggambar, kemudian mengarahkan siswa untuk dapat menggambar dengan lebih baik. Hal ini juga dilakukan oleh guru di kelas lain. Pada kelas satu, dua, dan tiga, guru memfasilitasi siswa dengan memberi contoh gambar di papan tulis mengenai objek-objek gambar yang dirasa sulit untuk digambar oleh siswa. Dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sunarti (guru kelas tiga) dijelaskan sebagai berikut.

Kendala yang biasanya dihadapi dalam mengajar, biasanya saya sulit dalam mengatur siswa yang ramai di dalam kelas. Siswa tidak bisa menggambar dengan tenang di meja mereka masing-masing, ada saja alasan untuk berkeliling dan bahkan keluar masuk kelas. Selain itu, guru-guru disini juga bukan murni guru dari bidang seni rupa, sehingga guru-guru disini mengajar seni rupa sebisanya, berpedoman sama buku.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa kesulitan yang dihadapi oleh sebagian besar guru SDN Nyatnyono 02 dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar ekspresi yakni mengenai cara mengondisikan siswa yang ramai di dalam kelas. Selain itu, tenaga-tenaga pengajar yang tidak memiliki basis di bidang seni rupa menyebabkan pembelajaran seni rupa di kelas menjadi kurang maksimal.

Selanjutnya, akan dibahas mengenai kegiatan menggambar ekspresi di MI Nyatnyono 02, yang berada di Jalan Hasan Munadi No. 01, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Kegiatan penelitian di MI Nyatnyono 02 dimulai dari kelas satu, pada hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2015. Dalam penelitian ini, peneliti bersama dengan guru kelas satu bernama Ana Yulianti, S.Pd.I datang memasuki ruang kelas satu pada pukul 07.00 WIB. Terdapat hal yang membedakan antara MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02, yaitu ketika memulai suatu kegiatan di kelas, siswa MI Nyatnyono 02 mengawalinya dengan membaca do'a mengawali kegiatan yang kemudian disambung dengan membaca do'a *asma'ul husna*.

Pembacaan do'a dipimpin oleh ketua kelas. Hal ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga madrasah, sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Ana (21 Agustus 2015) dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

Di madrasah ini memang kegiatan-kegiatan do'a semacam ini sudah menjadi kebiasaan mas, malahan bukan hanya do'a saja, kegiatan sholat dhuha juga menjadi kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari rabu dan jumat, yang dilaksanakan secara berjamaah di masjid dekat madrasah.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa MI Nyatnyono 02 memperhatikan hal-hal yang bersifat islami, yang menjadi pembeda antara madrasah ibtidaiyah dengan sekolah dasar. Setelah membaca do'a, Ibu Ana memberi gambaran mengenai menggambar ekspresi, yang kemudian disambung dengan kegiatan menggambar ekspresi. Kegiatan menggambar di kelas satu berakhir pada pukul 08.45 WIB. Hasil

karya siswa yang sudah dibuat oleh siswa dikumpulkan ke meja guru di depan kelas, dan Ibu Ana menutup kegiatan dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Selanjutnya dalam melakukan penelitian di kelas dua dan kelas lima, peneliti didampingi oleh guru kelas dua dan lima yakni Bapak Masykur dan Bapak Hasim Makmuri. Siswa kelas dua dan kelas lima membaca do'a mengawali kegiatan dan do'a *asma'ul husna*. Guru memberikan materi menggambar dengan metode ceramah, kemudian menginstruksikan siswa untuk memulai menggambar. Tema yang digambar oleh siswa kelas dua sebagian besar bertema rumah, sedangkan kelas lima sebagian besar bertema pegunungan. Kegiatan menggambar ekspresi di kelas dua dimulai pukul 07.00-08.45 WIB, sedangkan di kelas lima dimulai pukul 09.15-11.00 WIB.



Gambar 4.17
Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Dua dan Kelas Lima
Sumber: Dokumentasi Penulis

Berbeda dengan kelas dua dan lima, guru kelas tiga menyampaikan materi menggambar dengan menggunakan metode demonstrasi. Guru memberi contoh cara menggambar yang baik kepada siswa. Selain itu, guru memberi gambaran mengenai tema yang akan digambar oleh siswa dengan menanyakan hal apa saja yang ada di

lingkungan sekitar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa mengenai objek yang akan digambar, sebagaimana dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Darwati yang mengemukakan sebagai berikut.

Saya biasanya memberi contoh gambar di papan tulis untuk memberikan contoh cara menggambar. Dalam menyampaikan materi menggambar, biasanya juga saya menanyai siswa tentang hal-hal di lingkungan sekitar siswa. ini saya lakukan ya biar anak-anak semakin semangat dalam menggambar mas.



Gambar 4.18
Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Tiga
Sumber: Dokumentasi Penulis

Selanjutnya, dalam melakukan penelitian di kelas empat dan enam, peneliti didampingi oleh guru kelas bernama Isnafiah dan Musyafaah yang masing-masing mengampu kelas empat dan enam. Dalam menyampaikan materi, Ibu Isnafiah dan Ibu Musyafaah menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dilakukan dengan menanyakan minat siswa terhadap kegiatan menggambar dan tema apa saja yang disukai siswa dalam menggambar. Siswa menggambar setelah mendapat instruksi dari guru. Setelah kegiatan menggambar selesai, siswa mengumpulkan hasil karya gambar di atas meja guru. Karya yang sudah dikumpulkan kemudian diserahkan oleh peneliti untuk dilakukan kajian lebih lanjut.



Gambar 4.19
Kegiatan Menggambar Ekspresi di Kelas Empat dan Kelas Enam
Sumber: Dokumentasi Penulis

Kegiatan menggambar ekspresi di MI Nyatnyono 02 mulai dari kelas satu hingga kelas enam berjalan dengan lancar. Media yang digunakan siswa dalam menggambar berupa pensil warna dan krayon. Sebagian besar guru memberi arahan gambar dengan tema yang bebas sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Guru menyampaikan materi menggambar menggunakan metode ceramah dengan menanyai siswa mengenai hal-hal yang disukai oleh siswa. guru di kelas tiga memberi materi menggambar menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan memberi penjelasan mengenai cara menggambar sekaligus mempraktikkannya. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menggambar difasilitasi oleh guru dengan menghampiri dan memberi arahan kepada siswa mengenai kesulitan yang dihadapi. Berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi guru, Pak Hasim (guru kelas lima) mengemukakan penjelasan sebagai berikut.

Mungkin karena guru-guru disini bukan murni dari guru di bidang seni rupa sih mas ya, jadi guru-guru disini mengajar seni rupa sebisanya, hanya berpedoman pada buku paket saja.

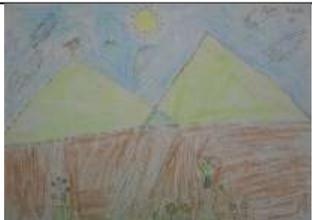
Pendapat di atas menunjukkan bahwa tenaga-tenaga pengajar yang tidak memiliki basis di bidang seni rupa menyebabkan pembelajaran seni rupa di kelas menjadi kurang maksimal. Setelah kegiatan menggambar selesai dilakukan di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, peneliti mengumpulkan seluruh karya yang sudah dihasilkan oleh siswa dan melakukan kajian lebih lanjut.

Dari total siswa SDN Nyatnyono 02 dan siswa MI Nyatnyono 02 yang berjumlah seratus lima puluh dan seratus lima puluh sembilan orang, karya yang dapat dikumpulkan oleh peneliti di SDN Nyatnyono 02 berjumlah seratus empat puluh lima karya, sedangkan di MI Nyatnyono 02 berjumlah seratus lima puluh tujuh karya. Kajian yang dilakukan peneliti terhadap karya siswa berupa analisis berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak, tipe gambar anak, dan bentuk ungkapan gambar anak. Analisis secara ringkas disajikan dalam bentuk matriks sebagai berikut.

Tabel 4.8 Matriks Analisis Hasil Karya Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Periodisasi, Tipe, dan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02				MI Nyatnyono 02			
	Nama Siswa	Kelas	Gambar	Analisis Periodisasi, Tipe, dan Bentuk Ungkapan Gambar	Nama Siswa	Kelas	Gambar	Analisis Periodisasi, Tipe, dan Bentuk Ungkapan Gambar
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Ahmad Muzaki	1		Periodisasi: Bagan, dapat dilihat dari penggunaan bentuk-bentuk yang mendasar dalam mengungkapkan subjek gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan objek di lingkungan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, rumput, dan langit. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	Adeland Irving Dewo	1		Periodisasi: Bagan, munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran pohon, serta penggambaran awan dengan bentuk yang diulang-ulang. Tipe: Visual, ditandai dengan penggambaran pohon, rumah, dan awan yang bentuk dan warnanya menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, gejala ini dapat dilihat dari Pengulangan bentuk pada penggambaran awan.
2	Aurel Cahya Febriyani	1		Periodisasi: Bagan, penggambaran subjek gambar dinyatakan dengan bentuk-bentuk dasar, serta bagian bawah bidang gambar terdapat garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran pohon dan rumah. Tipe: Visual, penggambaran pohon, matahari, rumput, dan awan yang bentuk maupun warna menandakan pengamatan terhadap objek di lingkungan. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dibagian bawah dan rumah di posisi atas untuk menandakan jarak dekat dan jauh. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.	Aura Lintang Kamulyan	1		Periodisasi: Bagan, penggambaran pintu rumah, jendela, dan atap rumah diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat, serta penggambaran awan, jendela, dan pintu rumah yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, terlihat dari penggambaran rumah, pohon, dan awan yang sesuai dengan objek di lingkungan. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan, jendela, dan pintu rumah yang dibuat secara sama dan berulang.
3	Davina Syava Velisa	1		Periodisasi: Pra-bagan, terlihat dari penggambaran subjek gambar yang belum jelas. Tipe: Visual, terlihat dari penggambaran batang pohon, daun pohon, rumah, dan awan yang dibuat sesuai objek. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Adelia Putri	1		Periodisasi: Pra-bagan, dilihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang belum terlihat jelas. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, seperti pada penggambaran bunga, rumah, dan awan. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, bunga, dan rumah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
4	Deswita Malikhatus Silmi	1		Periodisasi: Bagan, penggambaran pohon, pot bunga, dan burung diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran pohon, awan, matahari, dan pot bunga menunjukkan pengamatan terhadap objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, pot bunga, dan burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Anggun Rifiana Putri	1		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumput dan bunga di bagian bawah bidang gambar, bentuk gunung yang diungkapkan dengan garis lengkung. Tipe: Visual, terlihat dari beberapa subjek gambar yang dibuat sesuai dengan objek aslinya, seperti pada penggambaran batang pohon, daun pohon, rumah, dan awan yang dibuat sesuai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput dan bunga dibagian bawah dan rumah di atas rumput dan bunga, gunung di atas rumah, dan awan di atas gunung untuk menandakan jarak yang dekat ke jarak yang jauh. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran burung.

1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Dimas Budi Anggoro	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung yang diungkapkan dengan garis lurus yang membentuk sudut, serta terdapatnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, rumput, dan langit.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung. 2) Tutup-menutup, dilihat dari penggambaran gunung.</p>	Angkasa Johan Sadono	1		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan bentuk segitiga dalam mengungkapkan bentuk gunung, garis melengkung dalam mengungkapkan bentuk matahari.</p> <p>Tipe: Visual, ditandai dengan bentuk dan warna gambar yang sesuai dengan kenyataan, seperti pada penggambaran pohon, gunung, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan. 3) Tutup-menutup, dilihat dari penggambaran pohon.</p>
6	Ezra Adi Saputra	1		<p>Periodisasi: Bagan, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang diungkapkan dengan bentuk dasar segitiga, sawah yang diungkapkan dengan bentuk segiempat.</p> <p>Tipe: Haptik, bentuk subjektif, terlihat dari penggambaran pohon yang berukuran sama dengan gunung, warna dominasi coklat dan biru.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung dan pohon yang dibuat sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>	Amalia Jessica F.R	1		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan garis melengkung dalam mengungkapkan bentuk gunung,</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, rumput, dan langit.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, gunung, rumput, dan bunga. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>
7	Femilia Jihan Febianti	1		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari bentuk segiempat, segitiga, dan bentuk organis dalam mengungkapkan bentuk rumah, pohon, dan awan, serta garis pijak pada bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, awan, rumah, dan matahari yang dibuat seperti pada umumnya.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan pohon.</p>	Demian Getasa Putra	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, penggambaran subjek gambar diungkapkan dengan bentuk geometris, penempatan subjek gambar subjektif.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran bintang yang ditampilkan dengan ukuran yang besar.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran bintang dan sawah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>
8	Friska Tri Ayu Agustin	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, dapat dilihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang belum jelas.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari warna langit yang diungkapkan dengan warna hitam dan hijau.</p> <p>Bentuk ungkapan: Perebahan, dapat dilihat dari penggambaran kendaraan mobil yang tampak tegak lurus dengan jalan, serta rumah di bagian kiri bidang gambar.</p>	Eka Rahma Fitriyani	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, terlihat dari subjek gambar yang belum terlihat dengan jelas, bentuk geometris pada rumah dan pohon.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, seperti pada penggambaran pohon dan rumah.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, terlihat dari tampilan bentuk pohon yang dibuat dengan ukuran yang besar.</p>
9	Hana Muti Hanifah	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran bunga yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta bentuk dasar segiempat dan segitiga untuk mengungkapkan bentuk rumah dan kendaraan dilihat dari .</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada pewarnaan langit, penggambaran mobil, bunga, rumah, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran mobil dan rumah dibagian bawah, bunga dan matahari di posisi atas. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Fatimah Luluk Larasati	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, ditandai dengan penempatan ruang yang bersifat subjektif, misalnya pada penggambaran pelangi di bawah bentuk rumah, gunung di samping pelangi.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran gunung berukuran kecil, penempatan ruang yang subjektif.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>

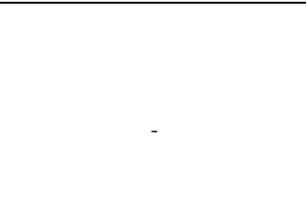
10	Irfan Riva'i	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, terlihat dari penggambaran setiap subjek yang diungkapkan dengan bentuk geometris, dan wujud manusia berbentuk kepala dan badan.</p> <p>Tipe: Haptik, penempatan ruang subjektif, warna pada figur manusia tidak sesuai dengan objek nyata.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari figur manusia. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran rumput dan gunung.</p>	Gumilar Surya Adinata	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran pohon, gunung, dan awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, ditandai dengan adanya Pengulangan bentuk pada penggambaran awan, gunung, dan pohon. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11	Kanaya Revi Mariska	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran pohon dan rumah yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar dan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, rumah, dan sawah.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan rumah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.</p>	Hera Safitri Oktavia	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, ditandai dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang belum terlihat jelas.</p> <p>Tipe: Visual, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang sesuai dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat dengan ukuran yang besar, seolah-olah Hera ingin menonjolkan bentuk rumah yang dibuat.</p>
12	Muhamad Shoimun Nor Utama	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran pohon, rumput, dan awan yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang, terdapat garis pijak pada penggambaran pohon dan gunung.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, rumput, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	M.Budi Alfin Ashan	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk-bentuk dasar dalam mengungkapkan bentuk rumah, pohon, sawah, dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, seperti pada penggambaran rumah, pohon, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>
13	Muhammad Oktaviano Arifudin	1		<p>Periodisasi: Bagan, garis pijak yang terjadi pada penggambaran rumah, pohon, dan rumput.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, rumah, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, terlihat dari penggambaran rumah. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran pohon, rumah, awan, dan matahari.</p>	M.Yusuf Mulyono	1		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar segiempat dan segitiga dalam mengungkapkan bentuk rumah.</p> <p>Tipe: Visual, ditandai dengan penggambaran rumah sesuai dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat satu subjek gambar, yaitu rumah.</p>
14	Muhammad Verico Putra Ilham	1	-		Maulia Kirana Putri	1	-	
15	Mukhammad Alwin Fahriza	1		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk segitiga dalam mengungkapkan gunung, garis lurus dalam mengungkapkan jalan.</p> <p>Tipe: Haptik, terlihat dari figur hewan unggas yang berada di atas gunung bagian kiri yang berukuran besar.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, bunga, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Maulana Lutfi K	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, dapat dilihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang belum jelas.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, seperti pada penggambaran gunung, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
16	Rafa Ahnaf Felix	1		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran pelangi dan awan yang diungkapkan dengan garis lengkung.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, seperti pada warna pelangi dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan pelangi yang dibuat dari bawah hingga ke bagian atas bidang gambar.</p>	M.Deva Maulana	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, warna subjek gambar belum berhubungan dengan objek di lingkungan, penggambaran subjek gambar belum terlihat jelas.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran gunung berwarna biru dan ungu dan matahari berwarna biru tua.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, gambar yang terdapat di bidang gambar hanya berupa gunung, awan, dan matahari. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung dan awan.</p>

1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Raysia Tegar Kurniawan	1		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar dan pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran awan dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran pohon, awan, pelangi yang menyerupai objek aslinya.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan di bagian atas bidang gambar dan bunga di bagian bawah bidang gambar yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Maulana Abidin	1		<p>Periodisasi: bagan, terlihat dari penggambaran awan, gunung, dan pohon yang diungkapkan dengan bentuk dasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, gunung, dan pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
18	Renato Cahyo Nugroho	1		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari awan, pohon, matahari, dan rumah yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar dan pengulangan pada bentuk awan dan rumah.</p> <p>Tipe: Visual, dapat dilihat dari penggambaran awan, rumah, pohon, dan matahari yang menyerupai objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumah dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang</p>	Nuzulul Ainal Yaqin	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, dilihat dari bentuk subjek gambar yang belum terlihat jelas.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, rumah, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang</p>
19	Renaya Maylani	1		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran gunung, rumah, dan awan yang dibuat dengan mengulang bentuk.</p> <p>Tipe: Haptik, dilihat dari warna yang belum berhubungan, misalnya pelangi berwarna kuning dan coklat, matahari berwarna hijau.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang</p>	Rindu Ivana Putri P	1		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran pohon, gunung, dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, rumah, dan awan yang dibuat sesuai dengan objek aslinya.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, awan, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang</p>
20	Sapto Danu Rahmad	1		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar segitiga dalam mengungkapkan gunung, dan penggambaran gunung, pohon, dan rumah yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran matahari, gunung, rumah, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan rumah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang</p>	Satria Tegar Putra IP	1		<p>Periodisasi: Pra-bagan, ditandai pada penggambaran subjek gambar yang dibuat dengan bentuk dua segitiga.</p> <p>Tipe: Visual, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan matahari yang dibuat sesuai dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran air, pohon, gunung, matahari, dan langit yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
21	Sebastian Kenzie Harn	1		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta pengulangan bentuk awan yang berada di bagian atas bidang gambar.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari langit berwarna hijau dan permukaan tanah berwarna ungu.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perebahan, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Erik Syafa	1		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran awan dan bunga yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, terlihat pada penggambaran awan, matahari, rumah, dan bunga yang dibuat sesuai dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
22	Sepchristyasih Ramadhani	1		<p>Periodisasi: Bagan, dapat dilihat dari penggunaan bentuk dasar dan pengungkapan bentuk yang diulang pada penggambaran pohon dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran pohon, bunga, rumput, rumah, dan matahari yang dibuat menyerupai objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Adis Alisya Putri	1	-	

23	Tiara Ulya Afifah	1			Ahmad Haikal Faris	1		Periodisasi: Pra-bagan, terlihat dari penggambaran subjek gambar yang belum terlihat jelas. Tipe: Visual, dapat dilihat dari penggambaran rumah, pohon, dan matahari yang sudah menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat dengan ukuran paling besar di antara bentuk lainnya.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
24	Vike Aprilia Nesma Arifiana	1		Periodisasi: Bagan, dilihat dari bentuk dasar dalam mengungkapkan bentuk rumah, serta pengulangan bentuk jendela rumah dan penggambaran jalan yang terkesan rebah. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran ayam, bendera, dan rumah yang menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: Dimensi, gambar yang terdapat di bidang gambar hanya berupa rumah, ayam, dan bendera. Rumah dibuat dengan ukurn besar.	Ahmad Muallim Mumtaza	1		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggunaan bentuk dasar pada penggambaran gunung, matahari, pohon, dan awan, serta pengulangan penggambaran gunung dan awan. Tipe: Visual, ditandai dengan bentuk dan warna pada penggambaran gunung, matahari, awan, dan pohon yang menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang
25	Zola Widyawati	1		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta bentuk-bentuk dasar dalam mengungkapkan bentuk gunung, sawah, awan, dan pohon. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran gunung, rumah, pohon, awan, matahari yang dibuat menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohonsawah, awan, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.	Addin Shofiyyu Ahmad	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumput dan bunga di bagian bawah bidang gambar Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, rumah, rumput, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, bunga, pohon, rumah, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran rumput dan awan.
26	Bachtiar Lukman Kusuma Mahardika	2		Periodisasi: Bagan, dilihat dari munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran mobil di bagian bawah bidang gambar dan Pengulangan bentuk awan. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran mobil, helikopter, pesawat, awan, dan matahari yang menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran yang ditampilkan hanya berupa kendaraan, dan penggambaran mobil yang dibuat dengan ukuran yang besar.	Dewi Syifaiyyana	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumput dan bunga di bagian bawah bidang gambar Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada penggambaran pohon, gunung, rumput, dan langit. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, bunga, pohon, rumah, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan rumput.
27	Robby Aji Saputra	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumah dan pohon di bagian bawah bidang gambar Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran rumah, gunung, matahari, dan pohon yang menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, gunung, matahari, dan pohon. 2) Perspektif burung, dari penggambaran jalan dan sawah.	Reno adit setya sukma	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, dan langit. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari rumah, gunung, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan bukit.
28	Vanina Aswati	2		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran jalan yang terkesan rebah, pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk jendela, pintu, dan pohon. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan objek asli, terlihat pada bentuk pohon, rumah, dan bunga. Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.	Dian Tegar Nugroho	2		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggunaan bentuk dasar dalam mengungkapkan objek rumah, dan pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan dan burung. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran rumah, bunga, awan, dan matahari yang menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat dengan ukuran besar dibandingkan bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.

29	Anggie Puspita Sari	2		Periodisasi: Bagan, penggambaran pohon, bunga, dan awan yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta bentuk jalan yang terkesan rebah. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran rumah, awan, pohon, matahari, dan rumput yang menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, gunung, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan pohon.	Hazzun Muyassaroh	2		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran pohon, rumah, dan awan yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta bentuk dasar dalam mengungkapkan bentuk rumah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, dan langit. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
30	Anis Khoirun Nisa	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah dan pohon di bagian bawah bidang gambar Tipe: Campuran, sebagian besar subjek gambar menunjukkan kesesuaian dengan objek asli, tetapi pada bentuk kupu-kupu memiliki ukuran yang besar. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumput. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumput rumah, pohon, dan awan.	Hilwa Laihil Ulya	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan bentuk jalan, rumah, dan kendaraan yang terkesan rebah, dan pengulangan bentuk awan. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran rumah, kendaraan, dan awan yang menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Perebahan, dilihat dari penggambaran jalan dan rumah. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.
31	Aditya Putra Pratama	2		Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar dalam menggambarkan rumah, pohon, dan matahari, serta pengulangan bentuk pohon dan bunga. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, bunga, matahari, dan langit. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Jihan Ayyasya Nailatul Izzah	2		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran bentuk awan, ikan, dan bunga yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran ikan yang nampak jelas dipermukaan air. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran ikan, awan, bunga, dan rumput. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran kolam ikan. 3) Penumpukan, dilihat dari penggambaran manusia, kolam, tanah, dan awan.
32	Aufa Yonida Ghaisani	2		Periodisasi: Pra-bagan, terlihat dari bentuk geometris pada bentuk gunung, pohon, dan awan. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran gunung berwarna orange dan pohon berwarna kuning. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang dibuat dengan ukuran besar dibandingkan bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.	Mohammad Rasyid Raffael	2		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggunaan bentuk dasar dalam mengungkapkan objek rumah, pohon, matahari, dan awan, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran awan. Tipe: Visual, dilihat dari penggambaran rumah, awan, matahari, rumput, dan pohon yang menunjukkan kemiripan dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
33	Bayu Saputra	2		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah dan pohon diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar, penggambaran pot bunga dan awan yang diulang. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari warna langit dan permukaan tanah yang diungkapkan dengan warna biru. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pot bunga dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Muhammad Zidni Al-Farid	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan bentuk jalan di bagian bawah bidang gambar yang terkesan rebah, serta bentuk dasar pada penggambaran rumah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat satu subjek gambar, yaitu rumah.
34	Cahya Keysha Amara	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk jalan, sungai, dan rumput di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, bunga, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, gunung, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan, rumput, dan sungai.	Muhammad Hanif Arrrizqi	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dari penggunaan bentuk dasar pada penggambaran balon dan awan. Tipe: Visual, bentuk dan warna pada subjek pelangi, rumput, rumah, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran balon dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.

35	Hafidh Dermawan	2		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran kepala burung dan pohon diungkapkan dengan bentuk dasar.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran kepala burung yang dibuat dengan ukuran yang besar dibandingkan bentuk lainnya.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran kepala burung dan pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Muhamad Satria Mutiara	2		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari bentuk dasar pada penggambaran rumah dan pohon, serta munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumput di bagian bawah.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk pohon, awan, rumah, dan rumput sudah menunjukkan pengamatan terhadap objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, rumah, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
36	Imelda Berliana	2		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran awan dan jendela rumah yang dibuat dengan bentuk yang diulang, serta penggunaan bentuk dasar dalam menggambarkan bentuk rumah, pohon, matahari, dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan jendela rumah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Naufal Azzamarzuq	2		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah, pot bunga, benderan, manusia, dan pohon di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk pohon, manusia, bunga, dan rumah, dan rumput sudah menunjukkan pengamatan terhadap objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, bendera, manusia, pohon, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga atas bidang gambar</p>
37	Keysha Audrey Saputra	2		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran jalan terkesan rebah, serta bentuk yang diulang pada penggambaran pohon dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, rumput, dan bunga.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Nafiza Anggun Farasya	2		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumput dan rumah di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, bunga, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, bunga, awan, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
38	Muhammad Sultan Kabir	2		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan terdapatnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah dan pohon di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, manusia, bunga, dan rumah, dan rumput sudah menunjukkan pengamatan terhadap objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>	Natasya Ramadhani	2		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung dan rumah diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar,serta penggambaran jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang diungkapkan dengan warna merah muda, kuning, biru, hijau, coklat, dan hitam.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, rumah, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>
39	Maulidya Safitri	2		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran awan, gunung, dan pohon yang dibuat dengan mengulang bentuk, serta garis pijak yang terdapat pada bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, bunga, rumah, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumah, pohon, gunung, dan awan.</p>	Rahmanita Putri Salsabilla	2		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan penggunaan bentuk dasar dalam menggambarkan objek rumah, sertaterdapatnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumah di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna rumah menunjukkan pengamatan terhadap objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat satu subjek gambar, yaitu rumah.</p>
40	Muhammad Alfi Fadllan Saputra	2		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk pohon dan burung.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran burung dan pohon menunjukkan pengamatan terhadap objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran burung berwarna orange dan pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Rimba Amanda Febriani	2		<p>Periodisasi: Bagan, terdapatnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah, pohon, bunga, dan bendera di bagian bawah bidang gambar, serta penggambaran subjek gambar diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumah, bunga, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, pohon, bunga, gunung, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung.</p>

1	2	3	4	5	6	7	8	9
41	Nasywa Ataraissa	2		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran subjek gambar diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar, serta garis pijak pada bagian tengah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, matahari, tanah dan langit.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Shila Ajeng Dwi Alikha	2		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta bentuk awan yang dibuat berulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumput, rumah, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, rumput, pohon, awan, dan matahari. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>
42	Pradipta Aulia Saputri	2		<p>Periodisasi: Bagan, pada subjek gunung digambarkan dengan bentuk deretan segitiga, dan jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Haptik, ditandai dengan figur manusia yang nampak walaupun berada di dalam tembok rumah dan atap rumah yang tembus pandang.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Syarif Hidayat Ulinuha	2		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran jalan terkesan rebah, penggambaran gunung, kendaraan, dan rumah diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran kendaraan, rumah, gunung, matahari, dan awan menunjukkan pengamatan terhadap objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, rumah, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
43	Raissa Aneira Apsari	2		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumput dan pohon di bagian bawah bidang gambar serta Pengulangan bentuk awan.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, jalan, rumput, gunung, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumah, pohon, gunung, dan awan. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Talita Chelsa Aulia	2		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta bentuk dasar pada penggambaran rumah, pohon, awan, dan matahari.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar di antara bentuk lainnya. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.</p>
44	Raihan Dilan Putra A.	2		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran gunung, sawah, jalan, dan rumah diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari langit yang berwarna merah muda dan permukaan tanah yang berwarna ungu.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.</p>	Zahra Lia Septriasa	2		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk segitiga dan segiempat dalam mengungkapkan bentuk rumah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar di antara bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan rumah.</p>
45	Riko Efendi	2		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran jalan terkesan rebah, serta terdapat garis pijak pada penggambaran rumah dan bunga.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran lampu rumah yang nampak dari luar tembok.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar di antara bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>	Devandra Ega Saputra	2		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran setiap subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk gunung dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek nyata.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung dan awan.</p>
46	Syifa Ayu Berliana	2			Naisya Az Zahra Marizna	2		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan bentuk rumput di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk pohon, rumah, bunga, dan rumput menunjukkan kesesuaian dengan objek nyata.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, bunga, pohon, rumah, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran semak-semak.</p>

1	2	3	4	5	6	7	8	9
47	Vera Rosidan	2	-		Ciwa Raditya	2		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah dan pohon diungkapkan dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, dan awan. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan dengan bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.
48	Zildan Aziz Arwana	2		Periodisasi: Pra-Bagan, penggunaan bentuk geometris pada setiap subjek, dan warna subjek gambar yang tidak berhubungan, misalnya pada bentuk pohon berwarna orange dan hijau. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran pohon berwarna hijau dan orange. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.	Ulfiati Nurriyah	2		Periodisasi: Bagan, bentuk dasar diungkapkan dalam menggambarkan bentuk rumah dan pohon. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari tembok rumah yang terkesan tembus pandang, sehingga benda di dalam tembok nampak jelas terlihat. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan dengan bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.
49	Sabrina Julya Dwijayanti	2		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumput, pohon, dan jalan di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, rumah, dan jalan yang sesuai dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran semak-semak. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumah, pohon, dan gunung. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	Ardana Satria Candra	2		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah, awan, dan matahari diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta penggambaran awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, bentuk awan, matahari, rumah, dan rumput menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan dengan bentuk lainnya. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.
50	Evan Felix Hadrian	2		Periodisasi: Bagan, bentuk dasar pada penggambaran setiap subjek gambar, serta munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar serta Pengulangan bentuk gunung. Tipe: Visual, bentuk gunung, rumah, sawah, matahari, dan pohon menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.	Awwal Bagus Panuntun	2		Periodisasi: Bagan, penggambaran setiap subjek gambar diungkapkan dengan bentuk mendasar, serta pengulangan pada bentuk awan, pesawat, pohon, dan rumput. Tipe: Visual, bentuk pesawat, matahari, awan, pohon, rumah, dan rumput menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, pesawat, pohon, dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
51	Ilham Tiyas Anindhita	3		Periodisasi: Bagan, jalan terkesan rebah, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran bagian rumah, jalan, dan awan. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, jalan, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	Ayudya Safira F.	2		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah, pohon, dan swah diungkapkan dengan bentuk dasar terlihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran awan di bagian atas bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk awan, pohon, rumah, dan manusia menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.
52	Muhamad Alwi Pratama	3		Periodisasi: Bagan, terdapat pengulangan penggambaran awan dan kupu-kupu, penggunaan bentuk yang mendasar dalam mengungkapkan setiap objek. Tipe: Campuran, kecenderungan Visual terlihat dari penggambaran rumput, bunga, rumah, awan, dan matahari yang sesuai dengan objek asli, kecenderungan Haptik dilihat dari penggambaran kupu-kupu yang berukuran besar, hampir menyamai ukuran rumah. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari awan dan kupu-kupu yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Fatya Nurul Hasna	2		Periodisasi: Bagan, ditandai dari penggunaan bentuk dasar dalam menggambarkan rumah dan pohon. Tipe: Visual, penggambaran rumah, pohon, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, pohon, rumah, awan, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.

53	Novie Novitasari	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah, pohon, rumput, awan, dan matahari diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, rumput, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Ibnu mu'thi al firdaus	2		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran pagar, serta penggambaran awan yang dibuat dengan mengulang bentuk.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, awan, jalan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pagar, jalan, rumah, pohon, awan, dan matahari. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
54	Anisa Dian Nurani	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, terdapat pengulangan bentuk pada bagian jendela dan pintu rumah.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	dava adil maftuh	3		<p>Periodisasi: Bagan, Penggambaran awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta bentuk dasar dalam mengungkapkan subjek rumah.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, dan langit.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
55	Ananda Anggun Saputri	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk yang mendasar pada penggambaran rumah, serta pengulangan bentuk jendela dan pintu rumah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah pada bidang gambar menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>	elfant dhias firhanusa	3		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk jalan di bagian bawah bidang gambar terkesan rebah, serta terdapat garis pijak (<i>base line</i>) pada pembentukan rumah di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Peregahan, dilihat dari penggambaran jalan, rumput, dan rumah.</p>
56	Annisa Rizki Nadira Mulia	3		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk rumah digambarkan dengan bentuk yang mendasar, serta penggambaran awan, jendela, dan pintu rumah dibuat secara berulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran jendela, pintu rumah, dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	fajar dwi kurniawan	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran ikan, pohon, gunung, dan awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Campuran, kecenderungan Visual terlihat dari penggambaran pohon, gunung, awan, dan matahari yang sesuai dengan objek asli, kecenderungan Haptik dilihat dari penggambaran ikan yang nampak di permukaan air.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran ikan, pohon, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
57	Abdurrahman	3		<p>Periodisasi: Bagan, garis pijak pada penggambaran rumput, pot, dan jalan, serta pengulangan bentuk rumah, pot bunga, rumput, jalan, dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, pot bunga, jalan, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, pot bunga, rumput, jalan, dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumput, jalan, dan rumah.</p>	fitriya fatimatur ruhmaniya	3		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar pada penggambaran rumah, pohon, matahari, dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
58	Cindy Puspita Sari	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah, awan, dan matahari diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan jendela rumah.</p>	fatikhatul nur izzah	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada penggambaran rumah dan bunga di bagian bawah bidang gambar serta Pengulangan bentuk bunga dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, awan, matahari, dan bunga.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran bunga dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>

59	Erfanda Eka Yunanto	3		Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran gunung, jalan, pohon, dan rumah yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta pengulangan pada bentuk gunung dan awan. Tipe: Visual, bentuk rumah, matahari, gunung, jalan, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dilihat dari penggambaran pohon, rumah, matahari, gunung, jalan, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	gerry maulana putra kynanta	3		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung pada bagian tengah bidang gambar dan pada penggambaran rumah dan pohon di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumah, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, rumah, awan, dan matahari. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
60	Elverda Elysia	3		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah dan jalan di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, penggambaran awan, gunung, rumah, matahari, dan jalan. Menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, gunung, dan rumah. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumah, gunung, dan awan. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	ilham eka fahreza	3		Periodisasi: Bagan, pada bagian bawah bidang gambar terdapat garis pijak, serta bentuk dasar dalam menggambarkan subjek gambar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
61	Firda Lesna Amelia	3		Periodisasi: Bagan, penggambaran setiap subjek gambar diungkapkan dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, awan, gunung, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	iqbal febriya	3		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk dasar geometris, serta penggambaran awan yang diungkapkan dengan bentuk mendasar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, rumput, dan awan. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
62	Indah Naila Zulfa	3		Periodisasi: Bagan, terdapat garis dasar pada penggambaran rumah dan pohon, serta penggambaran awan, burung, pohon, dan bunga yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, pohon, dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	jaisy fitriana safira	3		Periodisasi: Bagan, terdapat garis dasar pada bagian tengah bidang gambar, serta pengulangan pada bentuk awan, burung, dan bunga. Tipe: Visual, penggambaran rumah, jalan, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, jalan, bunga, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, bunga, dan burung. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.
63	Ilyas Putra Adrian	3		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran jalan yang terkesan rebah. Pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan dan gunung. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, rumah, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung dan awan.	kautsal ahmad naufal hidayat	3		Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar geometris pada penggambaran rumah, serta penggambaran awan yang diulang. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk awan, matahari, dan rumah. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, pintu, dan jendela rumah yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
64	Muhammad Rizqi Isdanis	3		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk bunga dan pohon di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, bunga, dan awan. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran sungai.	Cindi Fatmawati Dewi	3		Periodisasi: Bagan, penggambaran awan dan tiang masjid di bagian kiri dan kanan bidang gambar diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran masjid, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan tiang masjid yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.

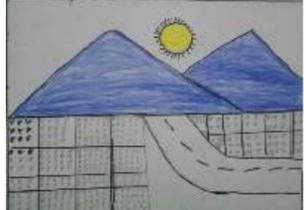
65	Muhammad Agung Prasetyo	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada rumah dan jalan di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, gunung, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, jalan, gunung, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung.</p>	mahessa zacky rifaldo	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk awan dan tiang masjid di bagian kiri dan kanan bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran masjid, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan tiang masjid yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
66	Muhamad Husain Alireza	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah, rumput, dan pohon di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	azkia faizul ulya	3		<p>Periodisasi: Bagan, pada bagian bawah bidang gambar terdapat garis pijak, serta bentuk-bentuk dasar dalam mengungkapkan setiap subjek gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, tanaman, dan bunga.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran tanaman, bunga, dan rumah yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
67	Muhammad Aflah Syafiq	3		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar dalam mengungkapkan sebuah rumah, awan, dan pohon, serta penggambaran jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bunga. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	muhammad yazid ali	3		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar, seperti segiempat dan segitiga.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat dengan ukuran yang besar dan memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>
68	Muhammad Ramzy Fawwaz	3		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran bunga dan pohon di bagian bawah bidang gambar, serta bentuk mendasar dalam mengungkapkan sebuah rumah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, bunga, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki kuran paling besar dibandingkan dengan subjek lainnya. 2) dilihat dari penggambaran jalan.</p>	puspita wijayanti	3		<p>Periodisasi: Bagan, terdapatnya garis dasar pada bagian atas dan bagian bawah bidang gambar, serta penggambaran pohon dan jalan diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, air, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, air, matahari, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
69	Muhammad Nofal Uday Muzakka	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung yang diungkapkan dengan bentuk dasar melengkung, serta penggambaran burung dan awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk semak-semak, gunung, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran burung dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	ranjaya frezy pandu afnanta	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak antara bentuk rumah dan jalan.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan dengan subjek lainnya. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan rumput.</p>
70	Najma Aulia Azmi	3		<p>Periodisasi: Bagan, subjek gambar diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar, serta pengulangan pada bentuk awan, rumput, dan bunga serta munculnya garis pijak pada bentuk rumput, pohon, dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, awan, rumput, dan bunga menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, rumput, dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	salma anggun tyantri	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar pada penggambaran masjid.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk masjid dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran masjid yang dibuat dengan ukuran yang besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>

1	2	3	4	5	6	7	8	9
71	Nudiya Millatina	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) ada bentuk rumah dan bunga serta Pengulangan pada bentuk awan dan bunga.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran sungai yang berada di puncak gunung hingga bagian bawah.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran bunga dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sungai dan sawah.</p>	tiara ai'syah rohmah	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran masjid diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, serta penggambaran tiang dan pintu masjid yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran masjid menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran tiang dan pintu masjid yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
72	Nila Zahrotun Nafisah	3		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari bentuk mendasar pada penggambaran rumah, serta terdapat pengulangan pada bentuk awan.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	bintang syayidina A.F	3		<p>Periodisasi: Bagan, terdapatnya garis pijak pada penggambaran rumah, rumput, dan pohon, serta penggambaran awan yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, awan, matahari, dan pohon.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, awan, matahari, dan pohon. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>
73	Putria Ema Aulianissa	3		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran pot bunga, serta penggambaran bunga dan awan yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk bunga, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran bunga dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	vaichaul jannatu ulya	3		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta penggunaan bentuk dasar dalam mengungkap rumah.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat bentuk kursi dan meja yang terlihat meski di dalam sebuah tembok.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat subjek gambar berupa rumah.</p>
74	Rista Wardani	3		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk jalan terkesan rebah, serta garis pijak pada penggambaran rumah dan pohon.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, rumah, pohon, bunga, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>	windi alqurratu aini	3		<p>Periodisasi: Bagan, deretan bentuk dasar segitiga dalam menggambarkan gunung, serta munculnya garis pijak pada bentuk gunung dan pohon.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, matahari, dan pohon menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung dan awan.</p>
75	Sajid Rafi' Ardiyanto	3		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar segitiga ditandai dari pengulangan pada bentuk awan dan gunung serta munculnya garis pijak pada bentuk rumput.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran truk, gunung, pohon, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, truk, gunung, pohon, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>	yahya nugroho	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah, awan, dan pohon diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>
76	Yudha Adi Widiyanto	3		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>Base line</i>) pada bentuk bunga dan jalan di bagian bawah bidang gambar serta Pengulangan bentuk awan, burung, bunga, dan pohon.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, bunga, dan pohon. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran bunga, pohon, dan awan. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	yumna adlan khadavi	3		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar geometris pada penggambaran rumah, bunga, dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pot bunga, rumah, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan bentuk lainnya.</p>

1	2	3	4	5	6	7	8	9
77	Danar Alim	3	-		zahra anisa syu'ara	3		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan bentuk lainnya.
78	Raea Putri Febriani	3		Periodisasi: Bagan, terdapatnya garis pijak pada penggambaran rumah dan pohon,serta pengulangan bentuk bunga dan awan. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, bunga, dan awan. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bunga. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	M.Achlif M.F	3		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk dasar geometris, serta terdapat garis pijak pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, penggambaran pohon dan rumah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran yang paling besar dibandingkan bentuk lainnya.
79	Novita Aulia Salsabela	3		Periodisasi: Bagan, penggambaran pot bunga yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta munculnya garis pijak pada bentuk rumah dan pohon. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, dan bunga menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pot bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Ulil Albab	3		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah, awan, matahari, dan pohon diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, serta terdapat garis pijak pada bentuk rumah dan pohon di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.
80	Jevri Ibra Maulana	4		Periodisasi: Bagan, pada bagian bawah bidang gambar terdapat garis pijak, serta terdapat pengulangan bentuk awan dan rumput. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran ikan dan rumput di dalam air yang nampak terlihat jelas. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, rumput, dan ikan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Ahmad mubarok	3		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah dan jalan yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta penggambaran rumput yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran rumah, jalan, dan rumput menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari bentuk rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
81	Samuel Dimas Fransisko Aristoteles	4		Periodisasi: Bagan, dilihat dari terdapatnya garis pijak pada bagian tengah bidang gambar, serta penggambaran subjek gambar diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, matahari, dan rumah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan:1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, gunung, matahari, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, gunung, dan burung.	Indah nur rizkiya	3		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak pada bentuk rumah, mobil, dan pohon. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran tembok yang nampak tembus pandang. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan dengan bentuk lainnya.
82	Aditya Nur Pratama	4		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran jalan terkesan rebah, serta penggambaran kendaraan yang diulang. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk awan, matahari, jalan, mobil, dan pesawat. Bentuk ungkapan: 1) Perebahan, dapat dilihat dari penggambaran jalan yang nampak terlihat dari atas. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran jalan, kendaraan mobil, dan pesawat.	Nurul khotimah	3		Periodisasi: Bagan, bentuk kolam yang terkesan rebah, serta penggambaran rumput dan awan yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk semak-semak, awan, dan pohon. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran semak-semak dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.

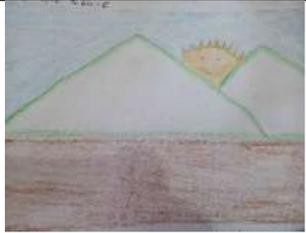
83	Agil Prayitno	4		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung, serta penggambaran jalan yang terkesan rebah. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, awan, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan kolam.	Fatimatuz zahroh	3		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran setiap subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta terdapat pengulangan pada bentuk awan dan rumput. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, rumput, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
84	Ardinda Marsha Santosa	4		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk gunung, rumah, dan pohon, serta terdapat pengulangan bentuk pohon, rumah, rumput, bangku, awan, dan gunung menyerupai objek asli. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, rumput, bangku, awan, dan gunung menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumah, rumput, bangku, awan, dan gunung. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumah, gunung, dan awan. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	Nur rofik	3		Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar dalam menggambarkan objek masjid, serta pengulangan pada bentuk tiang masjid dan awan. Tipe: Visual, penggambaran masjid dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran tiang masjid dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
85	Asdian Nurida Lathiifatun	4		Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung dan awan dibuat dengan mengulang bentuk, garis pijak pada penggambaran gunung, serta penggambaran jalan yang terkesan rebah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, awan, matahari, jalan, dan pohon. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan laut.	Muhammad toifun	3		Periodisasi: Bagan, penggambaran masjid diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk masjid. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran tiang masjid yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
86	Bagus Ulumudin	4		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran gunung, pohon, rumput, dan jalan diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, serta penggambaran pohon dan rumput yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, matahari, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Fuat Mutamaqin	4		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung, serta bentuk jalan dan sawah yang terkesan rebah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, awan, matahari, jalan, dan rumah. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari gunung, awan, matahari, jalan, dan rumah. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan, sawah, dan kolam.
87	Erma Imannia	4		Periodisasi: Bagan, penggambaran sawah, jalan, dan sungai terkesan rebah, serta penggambaran semak-semak, sawah, dan gunung yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, semak-semak, pohon, jalan, sawah, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran semak-semak, sawah, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah, sungai, dan jalan.	Aksa Wida Ardiansyah	4		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran istana terdapat garis pijak, serta terdapat pengulangan pada bentuk awan dan pohon. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk bangunan istana, awan, dan bunga. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran istana. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.
88	Fahmi Khoirul Anam	4		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar serta pengulangan pada bentuk gunung dan awan. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, matahari, rumah, dan jalan. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran gunung, matahari, rumah, dan jalan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.	Aldo Satria Yudistira	4		Periodisasi: Bagan, pada bagian tengah dan bagian bawah bidang gambar terdapat garis pijak. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, gunung, sawah, matahari, dan awan menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan, sungai, dan sawah. 3) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung.

1	2	3	4	5	6	7	8	9
89	Farel Adisurya	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran jalan dan sawah terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, gunung, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, dan pohon. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan.</p>	Restu Putra Dwi P	4		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta penggambaran awan dan bunga yang berulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, matahari, awan, bunga, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
90	Giza Haura Ananta Dewi	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran jalan terkesan rebah, sertaterdapat garis pijak pada bentuk rumah, pohon, dan semak-semak di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, semak-semak, pohon, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Tutup-menutup, dapat dilihat dari penggambaran gunung dan semak-semak yang tertutup oleh bentuk rumah dan pohon.</p>	Wilujeng selmi utari	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah dan matahari diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, diandai dengan bentuk rumah yang memiliki ukuran yang besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>
91	Indy Zakiatunnafsy	4		<p>Periodisasi: Bagan, garis pijak pada penggambaran gunung, penggambaran sawah terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk jalan, gunung, sawah, rumah, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, dilihat dari penggambaran gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah. 3) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan rumah.</p>	Ahmad Ali Al Hasani	4		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak pada bentuk rumah, figur manusia, dan pot bunga di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat ditandai dengan terdapatnya nama pada setiap bagian tembok rumah.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pot bunga dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
92	Mahesi Cahya Syikta Assahla	4		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk bunga dan jalan di bagian bawah bidang gambar serta pengulangan bentuk awan, gunung, dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran bunga, jalan, sungai, gunung, awan, dan matahari menyerupai objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran bunga, jalan, sungai, gunung, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sungai. 3) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, gunung, dan bunga.</p>	Ahyar Abi pratama	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta penggambaran jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran bangunan seperti rumah serta terdapatnya bentuk bintang di bagian atas bidang gambar..</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran bintang yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
93	Muhamad Fitori Arif Madyan	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung, sawah, jalan, dan rumput diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar, serta penggambaran rumput dan awan yang dibuat berulang.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, awan, jalan, dan sawah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, sawah, awan, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan.</p>	Izzatul sekar pratiwi	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran jalan terkesan rebah, serta penggunaan bentuk-bentuk dasar dalam mengungkapkan gunung, awan, dan matahari.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, jalan, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>

94	Muhammad Hilbram Saktiazi	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran awan dan gunung serta bentuk jalan yang terkesan rebah, serta terdapat garis pijak di bagian tengah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran jalan, gunung, dan awan. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Maulana Hilmi	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung diungkapkan dengan bentuk dasar segitiga, awan diungkapkan dengan bentuk organik, serta terdapat garis pijak dalam menggambarkan gunung.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
95	Putra Eka Febrianto	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, penggambaran sawah yang terlihat rebah, serta terdapat garis pijak pada penggambaran gunung.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, matahari, awan, dan sawah.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, ditandai dari penggambaran gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>	Sandy ikhsan Ramadhan	4		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah dan bendera.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah, bendera, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, ditandai dari penggambaran rumah yang dibuat dengan ukuran yang besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
96	Ferdi Kurniawan	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, serta pengulangan pada bentuk awan dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah, awan, dan bunga menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Amanda Setyaning	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran subjek gambar yang dibuat dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk awan, burung, manusia, rumput, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
97	Fernanda Alif K	4		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada bagian tengah bidang gambar, serta penggambaran sawah dan jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran matahari, gunung, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran sawah. 2) Peregangan, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.</p>	Valentino cahyo	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada bentuk jalan yang terkesan rebah, serta penggambaran setiap subjek yang dibuat dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, gunung, awan, matahari, dan pohon.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, gunung, awan, matahari, dan pohon. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.</p>
98	Nauval Rahmanto	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada bagian tengah bidang gambar terdapat garis pijak, serta penggambaran gunung, rumah, matahari, dan pohon diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumah, matahari, awan, dan pesawat.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, pesawat, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Ahmad Ramdhani	4		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran rumah dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
99	Nabila Arnelita Alfiyatu Zahra	4		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan, gunung, dan kupu-kupu.</p> <p>Tipe: Campuran, kecenderungan Visual terlihat pada bentuk gunung, awan, pohon, dan jalan. Kecenderungan Haptik terlihat dari penggambaran kupu-kupu yang ukurannya menyamai ukuran pohon.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, gunung, dan kupu-kupu yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Choirisa maya ardini	4		<p>Periodisasi: Bagan, pada bagian bawah bidang gambar terdapat penggambaran rumput dan jalan yang membentuk garis pijak.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk awan, pagar, dan rumah.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari pagar, jalan, rumah, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>

100	Muhtar Sandi Nayowan	4		Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk awan dan gunung serta bentuk jalan yang terkesan rebah. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, jalan, mobil, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.	Fatikha faila suffah	4		Periodisasi: Bagan, subjek gunung dan awan diungkapkan dengan bentuk-bentuk mendasar, serta pada penggambaran awan, burung, dan pohon yang dibuat berulang. Tipe: Visual, penggambaran awan, burung, dan pohon, gunung, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, dan pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
101	Zidhan Arya Prasetya	4		Periodisasi: Bagan, pada figur manusia, pohon, awan, dan matahari yang digambarkan dengan bentuk dasar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, awan, burung, dan manusia menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Tutup-menutup, dapat dilihat dari penggambaran bukit yang tertutup oleh pohon dan manusia. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.	Irene Fajri	4		Periodisasi: Bagan, bentuk rumah diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon dan rumah. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran pohon.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
102	Nazwa Ayu Puspita Sari	4		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan adanya garis pijak pada penggambaran gunung, serta penggambaran jalan dan sungai yang terkesan rebah. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sungai.	M. Ikhsan Habibi	4		Periodisasi: Bagan, penggambaran masjid diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat dan setengah lingkaran, serta pengulangan pada bentuk awan dan pintu masjid. Tipe: Visual, penggambaran masjid, pohon, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran pintu masjid dan awan.
103	Maulana Hilmy Rahman Desta	4		Periodisasi: Bagan, bentuk dasar segiempat dalam mengungkapkan rumah, penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan, burung, dan rumput. Tipe: Visual, penggambaran rumah, jalan, rumput, dan awan menyerupai objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, dan rumput. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	M. Nadzir Maulana	4		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran bunga dan pohon pada bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan bunga. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.
104	Valencia Putri Chintya Dewi	4		Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung diungkapkan dengan garis lengkung, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan dan burung. Tipe: Visual, penggambaran pohon, kursi, matahari, gunung, jalan, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan burung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan kolam.	M. Zhilal adwa	4		Periodisasi: Bagan, bentuk yang mendasar diungkapkan dalam penggambaran subjek gambar, serta terdapat garis pijak pada penggambaran gunung. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, awan, matahari, jalan, dan sungai. Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran gunung, awan, matahari, jalan, dan sungai yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.
105	Galuh Aditya Pratama	5		Periodisasi: Bagan, dilihat dari pengulangan pada bentuk awan dan gunung serta bentuk jalan yang terkesan rebah. Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, matahari, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Perebahan, dapat dilihat dari penggambaran jalan yang tampak seolah-olah terlihat dari atas. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.	Pandu Aristotama	4		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar serta Pengulangan pada bentuk awan. Tipe: Visual, penggambaran rumah, rumput, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Dimensi, ditandai dari penggambaran rumah. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.

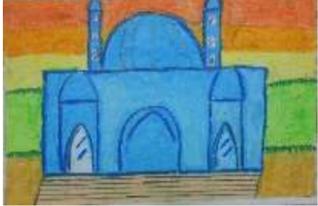
106	Muhammad Dimas Saputra	5		<p>Periodisasi: Bagan, pada gambar sawah, sungai, dan jalan terkesan rebah, serta penggambaran burung, awan, dan pohon yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, jalan, dan awan menunjukkan kesesuaian objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung, pohon, awan, dan burung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan sungai.</p>	Veda Anindya Larasati	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk-bentuk yang mendasar dalam mengungkapkan rumah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran rumah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dilihat dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat satu subjek gambar, yaitu rumah.</p>
107	Azza Arswinda R. R.	5		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk sawah, sungai, dan jalan terkesan rebah, serta penggambaran gunung dan awan yang dibuat berulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan sungai.</p>	Zaenab Atiqoh Zahro	4		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk pagar rumah dan kupu-kupu.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pagar rumah, pohon, kupu-kupu, rumah, awan, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
108	Amara Zahra Zaqia	5		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada bagian bawah bidang gambar, serta penggambaran sekolah diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran bangunan, pohon, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan pintu bangunan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Monicha Adelia widehan	4		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar diungkapkan dalam menggambarkan rumah, jalan, awan, dan matahari.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, jalan, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, rumah, awan, dan matahari. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan rumput. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
109	Fajar Afianto	5		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran sekolah dibuat menggunakan bentuk-bentuk sederhana.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk bangunan, rumput, dan tiang bendera.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, pintu, dan jendela yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Aditya Rifqi Pratama	4		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung, serta penggambaran sawah, jalan, dan kolam yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Haptik, ditandai dengan bentuk ikan yang nampak di atas permukaan air.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, ikan, dan pohon. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran kolam ikan, jalan, dan sawah.</p>
110	Intan Nisfun Naharistyna	5		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran setiap subjek gambar dibuat dengan bentuk yang sederhana.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran bentuk pisang, gelas, botol, dan bentuk lainnya menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, ditandai dengan subjek gambar yang dibuat rata-rata berbentuk wadiah.</p>	Satria Sauqi	4		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah dan pohon dibuat dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, pohon, rumah, matahari, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>

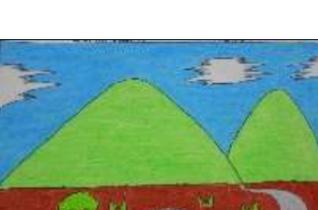
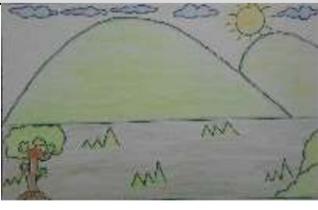
111	Muhammad Aldi	5		Periodisasi: Bagan, penggambaran subjek gambar diungkapkan dengan bentuk dasar garis yang melintang. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk jalan, manusia, dan awan. Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, manusia, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.	Fian Trilistiyo	5		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta munculnya garis pijak (<i>Base line</i>) pada bentuk rumah dan pohon. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, semak-semak, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
112	Mochamad Syifak	5		Periodisasi: Bagan, penggambaran masjid diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, penggambaran masjid dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Dimensi, dilihat dari penggambaran masjid yang dibuat dengan ukuran yang besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.	Yayank Aldillah	5		Periodisasi: Realisme awak, terlihat dari kesan 3 Dimensi pada bentuk rumah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, pagar, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Perspektif burung, dapat dilihat dari penggambaran rumah, pohon, dan jalan yang terkesan terlihat dari suatu ketinggian. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran rumput.
113	Tarisa Redita Sukma	5		Periodisasi: Bagan, bentuk-bentuk dasar segiempat digunakan dalam menggambarkan rumah. Tipe: Visual, penggambaran rumah dan kendaraan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Perebahan, dapat dilihat dari penggambaran kendaraan nampak terlihat dari atas.	Dimas Arya Pratama	5		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung, serta bentuk pohon, jalan, dan gunung diungkapkan dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, jalan, gunung, awaan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
114	Bagus Prasetyo	5		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran mobil yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari background yang diungkapkan dengan warna merah, kuning, dan hijau. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat satu subjek gambar, yaitu sebuah mobil.	Lailatun Nadhifah	5		Periodisasi: Bagan, bentuk jalan yang terkesan rebah, serta pengulangan bentuk awan, gunung, dan semak-semak. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, awan, dan jalan. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari awan, gunung, dan semak-semak yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.
115	Khafillah Zahra	5		Periodisasi: Bagan, ditandai dengan kesan ruang yang terbentuk dari jalan yang dibuat dengan garis melebar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, jalan, dan gunung menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran burung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan, semak-semak, dan kolam.	Lailatus Sokhikhatur .R	5		Periodisasi: Bagan, bentuk lantai yang terkesan rebah, serta penggambaran awan dan tiang asjid yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran awan dan masjid menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pencucilan, dapat dilihat dari penggambaran tiang masjid dengan ukuran besar di depan dan kecil di belakang, menandakan jarak yang dekat dan jauh.
116	Muhammad Farell Kevin Setiawan	5		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran gunung yang diungkapkan dengan bentuk segitiga dan matahari yang diungkapkan dengan bentuk setengah lingkaran. Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, dan permukaan tanah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Dimas Anshori	5		Periodisasi: Bagan, terlihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan, gunung, dan bunga. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, awan, sawah, pohon, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, gunung, dan bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan.

117	Muhammad Caesar Marganatha	5		Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung dan awan yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, jalan, dan sungai menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung dan awan.	Naufal Bintang	5		Periodisasi: Bagan, terlihat dari munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang terkesan tembus pandang. Bentuk ungkapan: Perspektif burung, dapat dilihat dari penggambaran jalan.
118	Muhammad Sultan Adi Prasetiyo	5		Periodisasi: Bagan, pada bentuk gunung yang digambarkan dengan bentuk dua garis lengkung, serta terdapat garis pijak pada bagian tengah bidang gambar. Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, matahari, sungai, dan perahu menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sungai.	Siti Munabela	5		Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk awan, burung, dan bunga. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran bunga, pohon, rumah, awan, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.
119	Santiko Alief Syachviar	5		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran setiap subjek gambar yang nampak rebah. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari subjek gambar yang rebah dan terdapat tulisan "Farm" dengan ukuran yang besar. Bentuk ungkapan: 1) Perebahan, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang nampak rebah. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	Abyan Danang Ibrahim	5		Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk awan dan jendela rumah. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, pelangi, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang dibuat dengan ukuran paling besar di antara bentuk lainnya.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
120	Ulayya Zulfa	5		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran tanah dan sungai yang terkesan rebah, garis pijak pada bagian tengah bidang gambar, serta pengulangan pada bentuk awan dan bebatuan. Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, matahari, bebatuan, dan ari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan bebatuan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Anggi Oktaviana	5		Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, serta munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk rumah, pohon, dan awan. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
121	Yusuf Ravi	5		Periodisasi: Bagan, terlihat pada penggambaran papan tulis, meja, kursi, dan figur manusia yang diungkapkan dengan bentuk mendasar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk manusia, meja, kursi, dan papan tulis. Bentuk ungkapan: Perspektif burung, dilihat dari penggambaran manusia, meja, dan papan tulis.	Arroyan Mahera	5		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung, serta penggambaran pohon dan awan yang diulang. Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, sungai, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sungai.

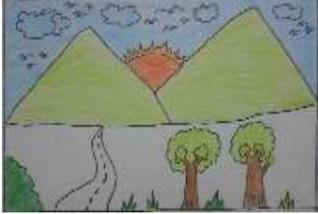
122	Ryan Iqwal Jalapratama	5		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan bentuk manusia dan hewan unta yang memiliki bagian dasar pada bagian tubuh, seperti kepala, badan, tangan, dan kaki..</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran manusia, unta, pohon, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Chikmatul A`izah	5		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk setiap subjek gambar yang dibuat dengan bentuk yang mendasar, serta pengulangan pada bentuk awan, gunung, dan pohon.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, matahari, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, gunung, dan pohon. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan.</p>
123	Aditya Ahmad Dwi Abdul Azis	5		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran bentuk awan, burung, dan gunung.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk jalan, awan, matahari, dan gunung.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, burung, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Erika Maulinda	5		<p>Periodisasi: Bagan, pada bagian tengah bidang gambar terdapat garis pijak, penggambaran gunung diungkapkan dengan bentuk segitiga, serta jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, matahari, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung, awan, dan pohon. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
124	Vio Lenita H.	5		<p>Periodisasi: Realisme awal, ditandai dengan kesan yang terbentuk dari garis pantai.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran awan, pohon, matahari, dan perahu menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1). Pengecilan, dapat dilihat dari penggambaran matahari dan kapal yang dibuat dengan ukuran yang kecil, menandakan jarak yang jauh. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan.</p>	Farid Fadli Rohman	5		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk rumah, pohon, dan awan.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran rumah yang memiliki ukuran paling besar diantara bentuk lainnya.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, pohon, dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
125	Muhamad Rizal Hendrawan	5		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran sawah yang terkesan rebah, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk gunung dan rumput.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, rumput, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan.</p>	Ina Anggraeni	5		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran masjid dibuat dengan bentuk dasar segiempat dan setengah lingkaran.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pomasjid dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, ditandai dengan bentuk masjid yang dibuat dengan ukuran yang besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
126	Revan Firmansyah Putra	5		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk gunung serta munculnya garis pijak pada bentuk rumah dan jalan di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, rumah, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, jalan, dan gunung yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>	Irnanda Agustin	5		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran masjid diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada masjid.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, ditandai dengan terdapatnya satu subjek gambar di bidang gambar, yaitu bentuk masjid.</p>
127	Ibnu Kurniazaen Pahlevi	5		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>Base line</i>) pada bentuk rumah di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, jalan, dan rumah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli..</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, jalan, dan gunung. 2) Perpektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Kevin Ardiansyah	5		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk awan dan bunga.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran bunga, pohon, rumah, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, burung, dan rumput.</p>

128	Rahajeng Agung Pinilih	5		Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran kupu-kupu yang memiliki bagian dasar, seperti sayap, kepala, dan badan. Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penggambaran wajah kupu-kupu yang menyerupai orang yang sedang tersenyum. Bentuk ungkapan: Dimensi, dilihat dari penggambaran kupu-kupu yang memiliki ukuran paling besar dibandingkan dengan bentuk lainnya.	Mahbub Tri Hartanto	5		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran masjid yang diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat dan setengah lingkaran. Tipe: Visual, penggambaran masjid menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran tiang masjid yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
129	Agung Ruwadi	5		Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran rumput dan pohon pada bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, gunung, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	Mega Selviana	5		Periodisasi: Bagan, terlihat dari Pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan dan pohon. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, gunung, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, gunung, awan, dan matahari. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran pohon dan awan.
130	Jannah Nur Azizah	5		Periodisasi: Bagan, Pada penggambaran matahari, laut, dan pohon diungkapkan dengan bentuk yang sederhana. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, air, dan matahari. Bentuk ungkapan: Pengecilan, dapat dilihat dari penggambaran matahari yang berada di bagian atas bidang gambar, menandakan subjek tersebut berada pada jarak yang jauh.	M. Andre Prasetyo	5		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran jalan dan sawah terkesan rebah, serta penggambaran setiap subjek yang diungkapkan dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, gunung, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: 1) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan gunung.
131	Muhamad Nurul Hanafi	5		Periodisasi: Bagan, munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumput dan pohon. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.	M. Fikri Haikal	5		Periodisasi: Bagan, dilihat dari penggambaran gunung, matahari, awan, rumah, dan pohon yang dibuat dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumah, awan dan matahari. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan burung.
1	2	3	4	5	6	7	8	9
132	M.Khabib	5		Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar segitiga dalam mengungkapkan gambar gunung, penggambaran jalan yang terkesan rebah, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk awan, burung, dan gunung. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumah, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, burung, dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.	M. Salsabil Arisando	5		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah terdapat garis pijak di bagian bawah bidang gambar. Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, burung, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli. Bentuk ungkapan: Pengulangan, ditandai dari penggambaran burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.
133	Adilla Ayu Pangestu	6		Periodisasi: Bagan, pada penggambaran rumah, pohon, ikan, dan rumput yang dibuat dengan bentuk yang mendasar. Tipe: Haptik, ditandai dengan bentuk ikan yang terlihat di atas permukaan air. Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumput dan ikan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran kolam ikan.	Nabila Banal Firdaus	5		Periodisasi: Bagan, bentuk dasar digunakan dalam menggambarkan rumah, serta terdapat pengulangan pada bentuk awan dan pintu rumah. Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, awan, dan matahari. Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari pengulangan pada bentuk awan, pintu rumah, dan jendela rumah.

134	Elok Istikhouliah	6		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran pohon dan jalan, bentuk rumah diungkapkan dengan bentuk mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, jalan, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Naufa Nadia	5		<p>Periodisasi: Bagan, pada bentuk gunung terdapat garis pijak, bentuk setiap subjek dibuat dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, jalan, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, jalan, pohon, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung dan awan.</p>
135	Farah Aisa Ramadani	6		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada bagian tengah bidang gambar, serta pengulangan pada bentuk bentuk awan dan burung.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran sungai, gunung, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan burung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Salma Kusumaningtyas	5		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumah dengan bentuk yang sederhana, serta pengulangan bentuk yang terjadi pada bentuk bunga dan awan.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumah, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran bunga, pohon, rumah, awan, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan dan rumput.</p>
136	Winda Murti Andini	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk-bentuk yang mendasar pada penggambaran gunung, rumput, dan sungai.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, sungai, awan, dan matahari.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran semak-semak dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sungai.</p>	Avinda Marchinta	5		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran masjid diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar seperti segiempat, segitiga, dan setengah lingkaran.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran masjid menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, ditandai dari bidang gambar yang di dalamnya hanya terdapat satu subjek gambar, yaitu masjid.</p>
137	Alicya Rahmawati	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran setiap subjek gambar diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran ruangan pakaian, dan pintu menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Tutup-menutup, dapat dilihat dari penggambaran tembok yang tertutup oleh bentuk ruangan berisi pakaian.</p>	Slamet Nur Hariyadi	6		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk mendasar yang terlihat pada penggambaran masjid di bagian tengah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk masjid, tanah, dan langit.</p> <p>Bentuk ungkapan: Tutup-menutup, dapat dilihat dari penggambaran semak-semak yang tertutup oleh bentuk masjid.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
138	Adhania Sheca Pramesti	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran rumput dan awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta penggambaran setiap subjek yang dibuat dengan bentuk-bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, bukit, bebatuan, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, burung, dan awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Ahmad Rozikin	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar pada penggambaran masjid dan gunung.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung dan masjid menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Tutup-menutup, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang tertutup oleh bentuk masjid.</p>

139	Adhitya Ekha Cahya	6		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk segitiga dalam menggambarkan gunung, bentuk jalan yang terkesan rebah, serta terdapat garis pijak pada penggambaran gunung.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran awan, gunung, jalan, sungai, dan rumah menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>	Andreas Fernando	6		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran matahari dan awan dibuat dengan bentuk-bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk laut, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
140	Dwita Avrilly	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung diungkapkan dengan garis melengkung, awan, dan rumput diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, sungai, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Galang Sapta Andreansyah	6		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar segitiga pada penggambaran gunung, serta munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk gunung dan sungai.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, awan, dan pohon menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dilihat dari penggambaran gunung yang memiliki ukuran yang besar, memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>
141	Gesang Shiddiq Santoso	6		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk awan, sawah, dan pohon.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan, sawah, dan pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan dan sawah.</p>	Mualafah	6		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk pohon dan rumput di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gunung, sungai, dan pohon.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumput, pohon, sungai, dan gunung yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
142	Husain Abdurazaq	6		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari pengulangan pada bentuk pohon.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, air, dan tebing.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Noval Yudistira	6		<p>Periodisasi: Bagan, pada bagian tengah dan bawah bidang gambar terdapat garis pijak.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, awan, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, gunung, awan, dan jalan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung, awan, dan pohon.</p>
143	Maherrio Kuslani	6		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk pohon dan rumah di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, laut, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran rumah, laut, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>	Sabiqoh Khoiriyah	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung diungkapkan dengan garis melengkung, serta terdapat garis pijak pada bagian tengah dan bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, rumput, jalan, gunung, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung, awan, dan rumput.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9
144	Rangga Sasmito Wibisono	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran subjek gambar diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk gelas, teko, dan meja.</p> <p>Bentuk ungkapan: Perspektif burung, dapat dilihat dari penggambaran meja yang nampak terlihat dari suatu ketinggian.</p>	Erika Maulinda	6		<p>Periodisasi: Bagan, terdapat garis pijak pada penggambaran gunung, serta pengulangan pada bentuk awan dan rumput.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumput, gunung, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan.</p>

145	Tika Latifatun Nisa	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggunaan bentuk dasar pada penggambaran pohon dan permukaan tanah, serta pengulangan pada bentuk pohon.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, tembok, dan air menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran pohon yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>	Ika Anggraini	6		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk subjek gambar diungkapkan dengan bentuk yang mendasar, sungai yang terkesan rebah, serta garis pijak pada bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, rumput, sungai, dan gunung.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran semak-semak dan gunung. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sungai.</p>
146	Zahra Sukma Anggraeni	6	-		Anggi Oktaviana	6		<p>Periodisasi: Bagan, bentuk dasar segiempat dan setengah lingkaran digunakan dalam penggambaran masjid.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumah, matahari, bunga, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dilihat dari penggambaran masjid yang dibuat dengan ukuran yang memenuhi sebagian besar bidang gambar.</p>
147	Buyung Rahmat Yuana	6		<p>Periodisasi: Bagan, pada bagian tengah bidang gambar terdapat garis pijak, serta adanya pengulangan pada bentuk awan dan gunung.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, awan, gunung, rumput, dan sungai menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sungai dan sawah.</p>	Avinda Machinta N.F	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung, awan, matahari, dan perahu diungkapkan dengan bentuk dasar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk awan, gunung, matahari, sungai, dan perahu.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
148	Fildza Andiny Salma	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran sawah terkesan rebah, serta pengulangan pada bentuk awan, semak-semak, dan rumput.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, matahari, awan, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran gunung, awan, dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran sawah, gunung, dan awan.</p>	Aroyyan Mahera putra	6		<p>Periodisasi: Bagan, dilihat dari pengulangan pada bentuk awan dan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk pohon dan jalan.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk awan, matahari, gunung, pohon, dan jalan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari pohon, jalan, gunung, matahari, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, burung, dan gunung. 3) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran jalan.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9

149	Arga Arsa Kusuma	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran setiap subjek gambar dibuat dengan bentuk yang sederhana.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari background yang diungkapkan dengan garis diagonal berwarna biru, kuning, dan orange.</p> <p>Bentuk ungkapan: Dimensi, dapat dilihat dari penggambaran batang pohon yang ditempatkan di bagian tengah bidang gambar, seolah-olah ingin menunjukkan bentuk batang pohon yang dibuat.</p>	Mega Seturana	6		<p>Periodisasi: Realisme awal, terlihat dari figur manusia yang memiliki bentuk yang detail, seperti kepala, badan, tangan, dan kaki.</p> <p>Tipe: Haptik, dapat dilihat dari penempatan setiap subjek gambar yang subjektif.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran bunga yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
150	Osmon Reyhan Vito Hadriab	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung dan awan diungkapkan dengan bentuk yang diulang, serta terdapat garis pijak pada penggambaran rumput.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, awan, dan matahari menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan gunung yang dibuat secara sama dan berulang-ulang. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran rumput, gunung, dan awan.</p>	Ahmad Sutanto	6		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk rumput dan pohon di bagian bawah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumput, jalan, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, pohon, gunung, dan awan. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, burung, gunung, dan pohon.</p>
151	-	-	-		Syadza zahida	6		<p>Periodisasi: Bagan, penggambaran gunung, matahari, dan pohon diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, gunung, rumput, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Tutup-menutup, dapat dilihat dari penggambaran gunung yang tertutup oleh bentuk pohon.</p>
152	-	-	-		Sania Salsabila	6		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dengan munculnya garis pijak (<i>base line</i>) pada bentuk matahari dan laut.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk matahari, laut, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan. 2) Penumpukan, dilihat dari penggambaran laut, matahari, dan awan.</p>
153	-	-	-		Tarisa Dwi Mulyani	6		<p>Periodisasi: Bagan, ditandai dari pengulangan pada bentuk rumput serta jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, pohon, rumah, dan jalan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran jalan, pohon, rumah, dan gunung yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar.</p>
154	-	-	-		Yana Marisha	6		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran awan, rumput dan gunung yang diungkapkan dengan bentuk yang diulang.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk jalan, gunung, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran awan dan rumput yang dibuat secara sama dan berulang-ulang.</p>
1	2	3	4	5	6	7	8	9

155	-	-	-		Yani Nazila	6		<p>Periodisasi: Bagan, subjek gambar diungkapkan dengan bentuk yang mendasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran gunung, rumah, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari gunung, rumah, matahari, dan awan yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran gunung, rumah, dan awan.</p>
156	-	-	-		Naura Nadia	6		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran gunung, sawah, jalan, pohon, dan matahari diungkapkan dengan pengulangan bentuk, serta penggambaran sawah dan jalan yang terkesan rebah.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, jalan, sawah, gunung, matahari, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Penumpukan, dapat dilihat dari penggambaran pohon, jalan, sawah, matahari, awan, dan matahari yang dibuat dari bawah hingga ke atas bidang gambar. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah dan jalan.</p>
157	-	-	-		Dinda Narumi Wardani	6		<p>Periodisasi: Bagan, pada penggambaran setiap subjek gambar diungkapkan dengan bentuk-bentuk dasar.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, rumput, gunung, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dapat dilihat dari penggambaran rumput dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran kolam.</p>
158	-	-	-		Aan Andriyanto	6		<p>Periodisasi: Bagan, terlihat dari penggambaran sawah yang terkesan rebah, serta terdapat garis pijak pada bagian tengah bidang gambar.</p> <p>Tipe: Visual, bentuk dan warna gambar sesuai dengan kenyataan, terlihat pada bentuk pohon, gunung, rumah, sawah, dan awan.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengulangan, dilihat dari penggambaran pohon, gunung, dan awan. 2) Perspektif burung, dilihat dari penggambaran sawah.</p>
159	-	-	-		Nabila Banal Firdaus	6		<p>Periodisasi: Realisme awal, ditandai dari penggambaran gunung berukuran kecil dan bentuk jalan yang diungkapkan dengan garis melebar ke bawah, menandakan kesadaran perspektif yang mulai muncul.</p> <p>Tipe: Visual, penggambaran pohon, jalan, gunung, matahari, dan awan menunjukkan kesesuaian dengan objek asli.</p> <p>Bentuk ungkapan: 1) Pengecilan, dapat dilihat dari penggambaran jalan yang diungkapkan dengan garis yang mengecil ke bagian atas dan bentuk gunung berukuran tidak lebih besar dibandingkan dengan bentuk pohon, menandakan jarak gunung yang lebih jauh. 2) Pengulangan, dilihat dari penggambaran awan, burung, dan bunga.</p>

Matriks di atas adalah matriks analisis hasil karya gambar ekspresi yang dibuat oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan siswa MI Nyatnyono 02. Matriks di atas menunjukkan bahwa karya yang dibuat oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki periodisasi perkembangan, bentuk ungkapan, dan tipe gambar yang bermacam-macam. Karya yang sudah dianalisis secara ringkas selanjutnya akan dilanjutkan dengan analisis lebih lanjut mengenai karakteristik hasil karya siswa berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak, tipe gambar anak, dan bentuk ungkapan gambar anak. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori Lowenfeld dan Brittain (1964:93) serta Garha dan Idris (1980:113,130). Analisis dipaparkan sebagai berikut.

4.3 Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02: Analisis Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Seni rupa Anak

Setelah dilakukan analisis secara singkat terhadap karya gambar siswa di SDN Nyatnyono 02 yang berjumlah seratus empat puluh empat karya dan gambar siswa MI Nyatnyono 02 yang berjumlah seratus lima puluh tujuh karya, kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis karya siswa lebih lanjut. Pada sub bab ini, dilakukan pemaparan mengenai analisis karakteristik gambar siswa berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak.

Pada pembahasan mengenai periodisasi perkembangan seni rupa anak (lihat bab 2, halaman 20), Lowenfeld dan Brittain mengklasifikasi perkembangan seni rupa

anak menjadi beberapa tahap, yaitu tahap coreng-moreng (2-4 tahun), pra-bagan (4-7 tahun), bagan (7-9 tahun), realisme awal (9-12 tahun), dan naturalisme semu (12-14 tahun). Siswa kelas satu sampai dengan kelas enam memiliki rentang usia enam atau tujuh tahun hingga usia dua belas atau tiga belas tahun. Pada aspek periodisasi perkembangan seni rupa anak, siswa pada usia tersebut berada pada fase pra-bagan, bagan, realisme awal, dan naturalisme semu.

Berdasarkan hasil analisis secara ringkas yang dipaparkan oleh peneliti (lihat halaman 78), ditemukan bahwa di SDN Nyatnyono 02, sebagian besar karya siswa mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam menunjukkan tahap periodisasi bagan. Selanjutnya disajikan data hasil analisis berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak ke dalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis karya siswa lebih lanjut. Tabel yang disajikan berupa penggolongan karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak pada setiap kelas. Tabel yang disajikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Nama	Periodisasi					Nama	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Ahmad Muzaki			X			Adeland Irving Dewo			X		
2	Aurel Cahya Febriyani			X			Aura Lintang K			X		
3	Davina Syava Velisa			X			Adelia Putri			X		
4	Deswita Malikhatu S			X			Anggun Rifiana Putri			X		
5	Dimas Budi Anggoro			X			Angkasa Johan S			X		
6	Ezra Adi Saputra			X			Amalia Jessica F.R			X		
7	Femilia Jihan Febianti			X			Demiyan Getasa Putra		X			
8	Friska Tri Ayu A			X			Eka Rahma Fitriyani		X			
9	Hana Muti Hanifah			X			Fatimah Luluk L		X			
10	Irfan Riva'i		X				Gumilar Surya A			X		
11	Kanaya Revi Mariska			X			Hera Safitri Oktavia		X			
12	Muhamad Shoimun			X			M.Budi Alfin Ashan			X		
13	Muhammad Oktaviano			X			M.Yusuf Mulyono			X		
14	Muhammad Verico						Maulia Kirana Putri					
15	Mukhammad Alwin F			X			Maulana Lutfi K			X		
16	Rafa Ahnaf Felix			X			M.Deva Maulana		X			
17	Raysia Tegar			X			Maulana Abidin			X		
18	Renato Cahyo N			X			Nuzulul Ainal Yaqin			X		
19	Renaya Maylani			X			Rindu Ivana Putri P			X		
20	Sapto Danu Rahmad			X			Satria Tegar Putra IP			X		
21	Sebastian Kenzie Harn			X			Erik			X		
22	Sepchristyasih R			X			Adis Alisyah Putri					
23	Tiara Ulya Afifah						Ahmad Haikal Faris		X			
24	Vike Aprilia Nesma			X			Ahmad Mualim M			X		
25	Zola Widyawati			X			-					
Jumlah			1	22					6	17		

Keterangan: 1 Coreng-moreng 3 Bagan 5 Naturalisme Semu
2 Pra-bagan 4 Realisme Awal

**Tabel 4.10 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 2 SDN Nyatnyono 02
dan MI Nyatnyono 02**

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Nama	Periodisasi					Nama	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Bachtiar Lukman K.M			X			Addin Shofiyyu A			X		
2	Robby Aji Saputra			X			Dewi Syifaiyyana			X		
3	Vanina Aswati			X			Reno adit setya sukma			X		
4	Anggie Puspita Sari			X			Dian Tegar Nugroho			X		
5	Anis Khoirun Nisa			X			Hazzun Muyassaroh			X		
6	Aditya Putra Pratama			X			Hilwa Laihil Ulya			X		
7	Aufa Yonida Ghaisani		X				Jihan Ayyasya N I			X		
8	Bayu Saputra			X			Mohammad Rasyid R			X		
9	Cahya Keysha Amara			X			Muhammad Zidni A F			X		
10	Hafidh Dermawan			X			Muhammad Hanif A			X		
11	Imelda Berliana			X			Muhamad Satria M			X		
12	Keysha Audrey S			X			Naufal Azzamarzuq			X		
13	Muhammad Sultan K			X			Nafiza Anggun F			X		
14	Maulidya Safitri			X			Natasya Ramadhani			X		
15	Muhammad Alfi F S			X			Rahmanita Putri S			X		
16	Nasywa Ataraissa			X			Rimba Amanda F			X		
17	Pradipta Aulia Saputri			X			Shila Ajeng Dwi A			X		
18	Raissa Aneira Apsari			X			Syarif Hidayat U			X		
19	Raihan Dilan Putra A.			X			Talita Chelsa Aulia			X		
20	Riko Efendi			X			Zahra Lia Septriasa			X		
21	Syifa Ayu Berliana						Devandra Ega Saputra			X		
22	Vera Rosidan						Naisya Az Zahra M			X		
23	Zildan Aziz Arwana		X				Ciwa Raditya			X		
24	Sabrina Julya D			X			Ulfiati Nurriyah			X		
25	Evan Felix Hadrian			X			Ardana Satria Candra			X		
26							Awwal Bagus P			X		
27							Ayudya Safira F.			X		
28							Fatya Nurul Hasna			X		
29							Ibnu mu'thi al firdaus			X		

Jumlah		2	21						29		
---------------	--	---	----	--	--	--	--	--	----	--	--

Keterangan: 1 Coreng-moreng 3 Bagan 5 Naturalisme Semu
 2 Pra-bagan 4 Realisme Awal

Tabel 4.11 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 3 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Nama	Periodisasi					Nama	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Ilham Tiyas Anindhita			X			Dava Adil Maftuh			X		
2	Muhamad Alwi P			X			Elfant Dhias Firhanusa			X		
3	Novie Novitasari			X			Fajar Dwi Kurniawan			X		
4	Anisa Dian Nurani			X			Fitriya Fatimatur R			X		
5	Ananda Anggun S			X			Fatikhatul Nur Izzah			X		
6	Annisa Rizki Nadira			X			Gerry Maulana Putra			X		
7	Abdurrahman			X			Ilham Eka Fahreza			X		
8	Cindy Puspita Sari			X			Iqbal Febriya			X		
9	Erfanda Eka Yunanto			X			Jaisy Fitriana Safira			X		
10	Elverda Elysia			X			Kautsar Ahmad Naufal			X		
11	Firda Lesna Amelia			X			Cindi Fatmawati Dewi			X		
12	Indah Naila Zulfa			X			Mahessa Zacky R			X		
13	Ilyas Putra Adrian			X			Azkie Faizul Ulya			X		
14	Muhammad Rizqi I			X			Muhammad Yazid Ali			X		
15	Muhammad Agung P			X			Puspita Wijayanti			X		
16	Muhamad Husain A			X			Ranjaya Frezy Pandu			X		
17	Muhammad Aflah S			X			Salma Anggun Tyantri			X		
18	Muhammad Ramzy F			X			Tiara Ai'syah Rohmah			X		
19	Muhammad Nofal U			X			Bintang Syayidina A.F			X		
20	Najma Aulia Azmi			X			Vaichaul Jannatu Ulya			X		
21	Nudiya Millatina			X			Windi Alqurratu Aini			X		
22	Nila Zahrotun Nafisah			X			Yahya Nugroho			X		
23	Putria Ema Aulianissa			X			Yumna Adlan Khadavi			X		
24	Rista Wardani			X			Zahra Anisa Syu'ara			X		
25	Sajid Rafi' Ardiyanto			X			M.Achlif M.F			X		
26	Yudha Adi Widiyanto			X			Ulil Albab			X		
27	Danar Alim						Ahmad Mubarak			X		
28	Raea Putri Febriani			X			Indah Nur Rizkiya			X		
29	Novita Aulia Salsabela			X			Nurul Khotimah			X		
30							Fatimatuz Zahroh			X		
31							Nur Rofik			X		
32							Muhammad toifun			X		
Jumlah				29						32		

Keterangan: 1 Coreng-moreng 3 Bagan 5 Naturalisme Semu
2 Pra-bagan 4 Realisme Awal

Tabel 4.12 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 4 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Nama	Periodisasi					Nama	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Jevri Ibra Maulana			X			Fuat Mutamaqin			X		
2	Samuel Dimas F A			X			Aksa Wida Ardian			X		
3	Aditya Nur Pratama			X			Aldo Satria Yudistira			X		
4	Agil Prayitno			X			Restu Putra Dwi P			X		
5	Ardinda Marsha S			X			Wilujeng selmi utari			X		
6	Asdian Nurida L			X			Ahmad Ali Al Hasani			X		
7	Bagus Ulumudin			X			Ahyar Abi pratama			X		
8	Erma Imannia			X			Izzatul sekar pratiwi			X		
9	Fahmi Khoiril Anam			X			Maulana Hilmi			X		
10	Farel Adisurya			X			Sandy ikhsan R			X		
11	Giza Haura Ananta D			X			Amanda Setyaning			X		
12	Indy Zakiatunnafsy			X			Valentino cahyo			X		
13	Mahesi Cahya Syikta			X			Ahmad Ramdhani			X		
14	Muhamad Fitori Arif			X			Choirisa maya ardini			X		
15	Muhammad Hilbram S			X			Fatikha faila suffah			X		
16	Putra Eka Febrianto			X			Irene Fajri			X		
17	Ferdi Kurniawan			X			M. Ikhsan Habibi			X		
18	Fernanda Alif K			X			M. Nadzir Maulana			X		
19	Nauval Rahmantoro			X			M. Zhilal adwa			X		
20	Nabila Arnelita A Z			X			Pandu Aristotama			X		
21	Muhtar Sandi N			X			Veda Anindya Larasati			X		
22	Zidhan Arya Prasetya			X			Zaenab Atiqoh Zahro			X		
23	Nazwa Ayu Puspita S			X			Monicha Adelia W			X		
24	Maulana Hilmy R D			X			Aditya Rifqi Pratama			X		
25	Valencia Putri Chintya			X			Satria Sauqi			X		
	Jumlah			22	3					24	1	

Keterangan: 1 Coreng-moreng 3 Bagan 5 Naturalisme Semu

2 Pra-bagan

4 Realisme Awal

Tabel 4.13 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 5 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Nama	Periodisasi					Nama	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Galuh Aditya Pratama			X			Fian Trilistiyo			X		
2	Muhammad Dimas S			X			Yayank Aldillah				X	
3	Azza Arswinda R. R.			X			Dimas Arya Pratama			X		
4	Amara Zahra Zaqia			X			Lailatun Nadhifah			X		
5	Fajar Afianto			X			Lailatus Sokhikhah			X		
6	Intan Nisfun N			X			Dimas Anshori			X		
7	Muhammad Aldi			X			Naufal Bintang			X		
8	Mochamad Syifak			X			Siti Munabela			X		
9	Tarisa Redita Sukma			X			Abyan Danang I			X		
10	Bagus Prasetyo			X			Anggi Oktaviana			X		
11	Khafillah Zahra			X			Arroyan Mahera			X		
12	Muhammad Farell K S			X			Chikmatul A'izah			X		
13	Muhammad Caesar M			X			Erika Maulinda			X		
14	Muhammad Sultan A			X			Farid Fadli Rohman			X		
15	Santiko Alief S			X			Ina Anggraeni			X		
16	Ulayya Zulfa			X			Irnanda Agustin			X		
17	Yusuf Ravi			X			Kevin Ardiansyah			X		
18	Ryan Iqwal J			X			Mahbub Tri Hartanto			X		
19	Aditya Ahmad Dwi A			X			Mega Selviana			X		
20	Vio Lenita H.			X			M. Andre Prasetyo			X		
21	Muhamad Rizal H			X			M. Fikri Haikal			X		
22	Revan Firmansyah P			X			M. Salsabil Arisando			X		
23	Ibnu Kurniazaen P			X			Nabila Banal Firdaus			X		
24	Rahajeng Agung P			X			Naufa Nadia			X		
25	Agung Ruwadi			X			Salma Kusuma			X		
26	Jannah Nur Azizah			X			Avinda Marchinta			X		
27	Muhamad Nurul H			X								
28	M.Khabib			X								
Jumlah				28						25	1	

Keterangan: 1 Coreng-moreng 3 Bagan 5 Naturalisme Semu
 2 Pra-bagan 4 Realisme Awal

Tabel 4.14 Periodisasi Gambar Siswa Kelas 6 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Nama	Periodisasi					Nama	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Adilla Ayu Pangestu			X			Slamet Nur Hariyadi			X		
2	Elok Istikhouliyah			X			Ahmad Rozikin			X		
3	Farah Aisa Ramadani			X			Andreas Fernando			X		
4	Winda Murti Andini			X			Galang Sapta A			X		
5	Alicya Rahmawati			X			Mualafah			X		
6	Adhania Sheca P			X			Noval Yudistira			X		
7	Adhitya Ekha Cahya			X			Sabiqoh Khoiriyah			X		
8	Dwita Avrilly			X			Erika Maulinda			X		
9	Gesang Shiddiq S			X			Ika Anggraini			X		
10	Husain Abdurazaq			X			Anggi Oktaviana			X		
11	Maherrio Kuslani			X			Avinda Machinta N.F			X		
12	Rangga Sasmito W			X			Aroyyan Mahera putra			X		
13	Tika Latifatun Nisa			X			Mega Seturana				X	
14	Zahra Sukma A						Ahmad Sutanto			X		
15	Buyung Rahmat Y			X			Syadza zahida			X		
16	Fildza Andiny Salma			X			Sania Salsabila			X		
17	Arga Arsa Kusuma			X			Tarisa Dwi Mulyani			X		
18	Osmon Reyhan Vito H			X			Yana Marisha			X		
19							Yani Nazila			X		
20							Naura Nadia			X		
21							Dinda Narumi W			X		
22							Aan Andriyanto			X		
23							Nabila Banal Firdaus				X	

Jumlah			17						21	2	
Keterangan:	1 Coreng-moreng			3 Bagan				5 Naturalisme Semu			
	2 Pra-bagan			4 Realisme Awal							

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil karya siswa kelas satu sampai dengan kelas enam, baik di SDN Nyatnyono 02 maupun MI Nyatnyono 02 memiliki periodisasi perkembangan seni rupa dengan jumlah yang berbeda-beda. Pada kolom tabel SDN Nyatnyono 02, karya siswa kelas satu berada pada fase pra-bagan dan bagan, dengan jumlah satu karya dan dua puluh dua karya, karya kelas dua berada pada fase pra-bagan dan bagan dengan jumlah dua karya dan dua puluh satu karya. Selanjutnya pada kelas tiga terdapat karya bagan berjumlah dua puluh delapan karya. Karya kelas empat berada pada fase bagan dengan jumlah dua puluh lima karya. Karya kelas lima berada pada fase bagan dengan jumlah dua puluh delapan karya, dan pada kelas enam terdapat karya bagan yang berjumlah delapan belas karya.

Pada kolom tabel MI Nyatnyono 02, karya siswa kelas satu berada pada fase pra-bagan dan bagan dengan jumlah enam dan tujuh belas karya. Karya kelas dua berada pada fase bagan dengan jumlah dua puluh sembilan karya. Kemudian karya kelas tiga berada pada fase bagan dengan jumlah tiga puluh dua karya. Karya kelas empat berada pada fase bagan dengan jumlah dua puluh lima karya. Selanjutnya karya kelas lima berada pada fase bagan dan realisme awal dengan jumlah dua puluh lima dan tujuh karya, dan kelas enam yang berada pada fase bagan dan realisme awal dengan jumlah dua puluh satu dan dua karya. Untuk memperjelas dan memperingkas

data, hasil penggolongan karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15 Rekapitulasi Jumlah Karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Periodisasi Perkembangan Seni Rupa Anak

No	SDN Nyatnyono 02					MI Nyatnyono 02						
	Kelas	Periodisasi					Kelas	Periodisasi				
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	Kelas 1		1	22			Kelas 1		6	17		
2	Kelas 2		2	21			Kelas 2			29		
3	Kelas 3			28			Kelas 3			32		
4	Kelas 4			25			Kelas 4			25		
5	Kelas 5			28			Kelas 5			25	1	
6	Kelas 6			17			Kelas 6			21	2	
Jumlah			3	144			Jumlah		6	149	3	

Keterangan: 1 Coreng-moreng
2 Pra-bagan
3 Bagan

4 Realisme Awal
5 Naturalisme Semu

Tabel di atas memperlihatkan bahwa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki jumlah yang berbeda dalam periodisasi perkembangan gambar anak pada setiap kelas. Pada kolom tabel SDN Nyatnyono 02, siswa yang berada pada fase pra-bagan memiliki jumlah total tiga karya atau 2,04% dari total jumlah karya. Siswa yang berada pada fase bagan memiliki jumlah total seratus empat puluh empat karya atau 97,96% dari total jumlah karya.

Selanjutnya pada kolom tabel MI Nyatnyono 02, siswa yang berada pada fase pra-bagan memiliki jumlah total enam karya atau 3,80% dari total jumlah karya. Siswa yang berada pada fase bagan memiliki jumlah total seratus empat puluh sembilan karya atau 94,30% dari total jumlah karya. Siswa yang berada pada fase realisme awal memiliki jumlah tiga tujuh karya atau 1,90% dari total jumlah karya.

Teori perkembangan seni rupa anak banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah Lowenfeld dan Brittain yang mengklasifikasikan perkembangan atas beberapa tahap, yaitu tahap coreng-moreng (2-4 tahun), tahap pra-bagan (4-7 tahun), tahap bagan (7-9 tahun), tahap realisme awal (9-12 tahun), dan tahap naturalisme semu (12-14 tahun). Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki rentang usia 6-12 tahun, sebagaimana data yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.16 Kuantitas Usia Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

Kls	SDN Nyatnyono 02							MI Nyatnyono 02						
	Usia (tahun)							Usia (tahun)						
	6	7	8	9	10	11	12	6	7	8	9	10	11	12
1	20	5						21	3					
2		25							28	1				
3			28	1						30	2			
4				23	2						25			
5				2	26							26		
6						18	1						22	1
Jml	20	30	28	26	28	18	1	21	31	31	27	26	22	1

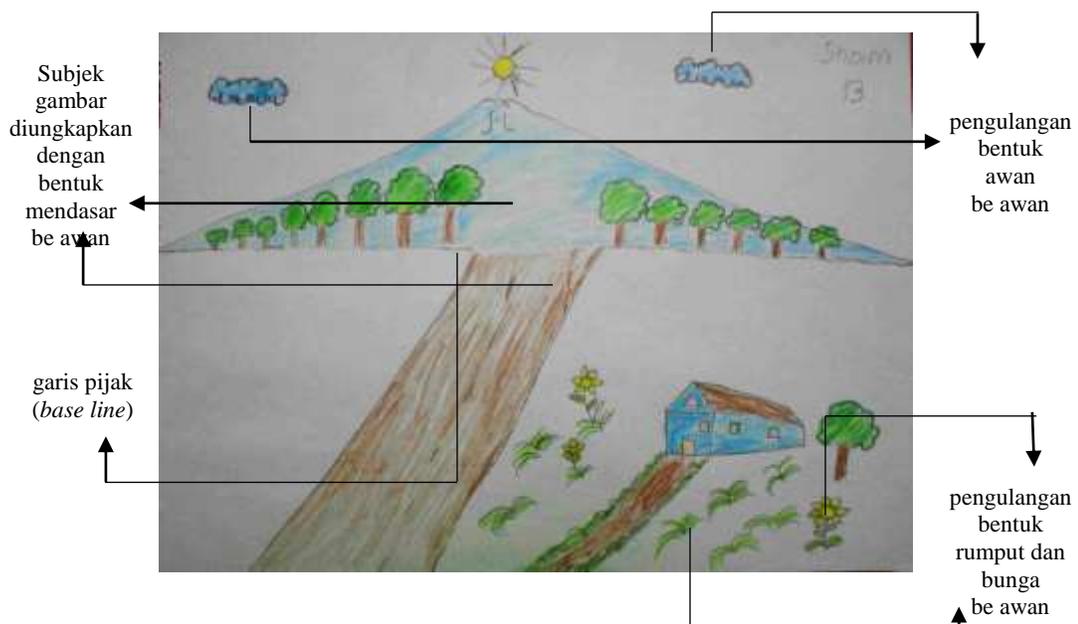
Sumber: Dokumen Sekolah

Tabel diatas menunjukkan rentang usia siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02. Berdasarkan teori perkembangan seni rupa anak yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain, usia siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 termasuk dalam tiga tahap perkembangan, yaitu tahap pra-bagan, bagan, dan realisme awal. Teori Lowenfeld dan Brittain mengemukakan bahwa kecenderungan tahap pra-bagan muncul pada anak dengan rentang usia empat hingga tujuh tahun, artinya muncul pada rentang usia siswa kelas satu dan dua. Selanjutnya kecenderungan tahap bagan muncul pada rentang usia tujuh hingga sembilan tahun atau usia siswa kelas dua, tiga, dan empat. Kecenderungan tahap realisme awal terjadi pada anak dengan rentang usia sembilan hingga dua belas tahun, artinya terjadi pada usia siswa kelas tiga, empat, lima, dan enam.

Berdasarkan hasil analisis mengenai periodisasi perkembangan seni rupa anak pada karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, ditemukan bahwa karya siswa di kelas satu dan dua yang memiliki rentang usia enam hingga tujuh tahun memiliki kecenderungan pada tahap pra-bagan dan bagan, kelas tiga hingga kelas enam yang memiliki rentang usia delapan hingga dua belas tahun sebagian besar menunjukkan kecenderungan tahap bagan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 mengindikasikan ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain mengenai karakteristik gambar siswa berdasarkan perkembangan seni rupa anak.

Selanjutnya, hasil karya gambar yang dibuat oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 dipilih untuk dianalisis lebih rinci. Karya yang dipilih adalah karya yang dianggap baik dan dapat mewakili karya siswa lain pada setiap kelas. Adapun karya yang dipilih dari SDN Nyatnyono 02 yaitu karya dari Muhammad Shoimun Nor Utama (kelas 1), Anggie Puspita Sari (Kelas 2), Yudha Adi Widiyanto (kelas 3), Bagus Ulumudin (kelas 4), Muhammad Dimas Saputra (kelas lima), Elok Istikhouliah (kelas enam), serta dari MI Nyatnyono 02 yaitu karya dari Angkasa Johan Sadono (kelas 1), Dewi Syifaikyana (kelas 2), Iqbal Febriya (kelas 3), Aditya Rifqi Pratama (kelas 4), Lailatus Sokhikhatur R (kelas 5), dan Nabila Banal Firdaus (kelas enam). Analisis karya masing-masing siswa adalah sebagai berikut.

1) Muhammad Shoimun Nor Utama (Kelas 1, 7 Tahun, SDN Nyatnyono 02)



Gambar 4.20
Gambar Karya Muhammad Shoimun Nor Utama
Sumber: Dokumentasi Penulis

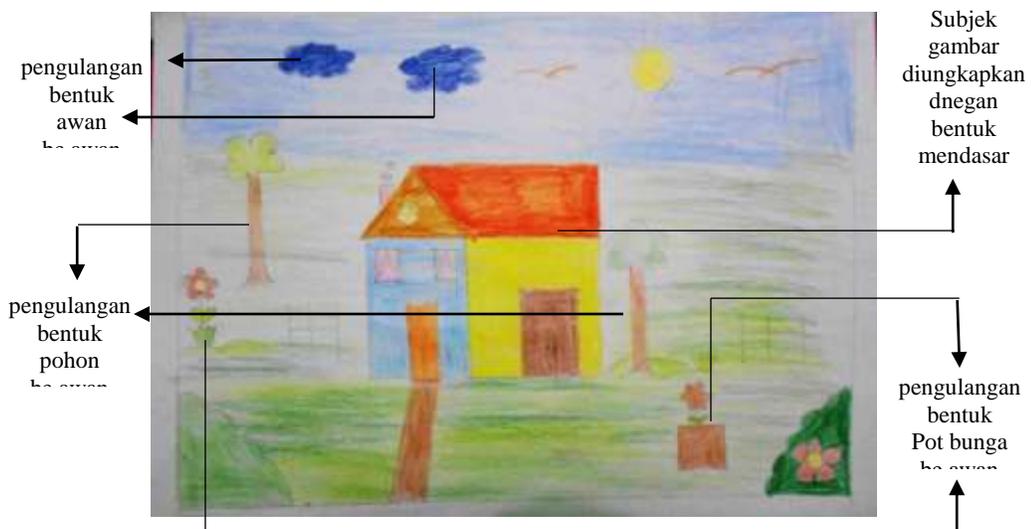
Gambar di atas merupakan karya dari Muhammad Shoimun Nor Utama, siswa kelas satu, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Shoimun menampilkan subjek gambar berupa sebuah gunung yang berada di bagian atas kertas gambar, matahari yang berada di atas gunung, awan yang berada di samping matahari, rumah yang berada di bagian samping kanan kertas gambar, beserta rumput dan bunga yang berada di bagian bawah gambar rumah, pohon yang berada di bagian bawah gunung, beserta jalan yang berada di bawah gunung dan rumah. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media pensil warna.

Karya dari Shoimun termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, misalnya penggambaran gunung yang diungkapkan dengan garis melengkung ke bawah, penggambaran jalan yang diungkapkan dengan dua garis diagonal ke bawah, dan penggambaran rumah yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk geometris. Selanjutnya terdapat beberapa subjek gambar yang dibuat secara berulang. Pengulangan bentuk yang terjadi pada gambar yang dibuat oleh shoimun menandakan karya siswa tersebut berada pada fase bagan. Pengulangan gambar terdapat pada bentuk pohon, awan, rumput, dan bunga yang dibuat sama dan berulang-ulang.

Selain itu, hal yang menandakan karya Shoimun termasuk dalam fase bagan adalah terdapatnya garis pijak pada bentuk gunung dan pohon. Garis pijak digunakan oleh anak untuk melambangkan suatu permukaan tanah atau melambangkan sesuatu yang berdiri, sebagaimana penjelasan pada bab dua (lihat halaman 27). Warna yang

ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk matahari yang berwarna kuning, gunung yang berwarna biru, batang pohon berwarna coklat dan hijau pada bagian daun, dan rumput yang berwarna kuning.

2) Anggie Puspita Sari (Kelas 2, 7 Tahun, SDN Nyatnyono 02)



Gambar 4.21
Gambar Karya Anggie Puspita Sari
Sumber: Dokumentasi Penulis

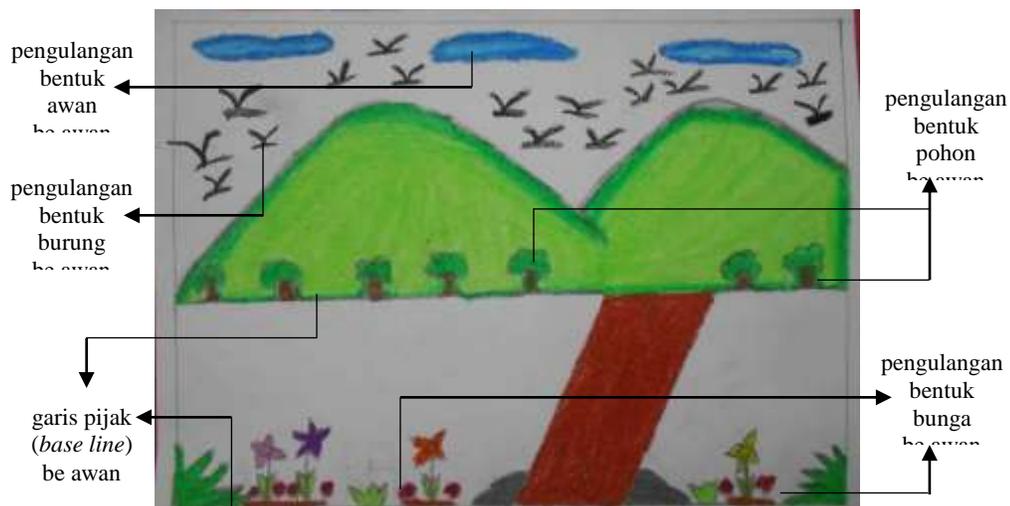
Gambar di atas merupakan karya dari Anggie Puspita Sari, siswa kelas dua, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Anggie menampilkan subjek gambar berupa sebuah rumah yang berada di tengah bidang gambar, dua buah pohon yang berada di bagian kanan dan kiri rumah, matahari yang diungkapkan dengan bentuk bulat berwarna kuning yang berada di bagian atas bidang gambar, dua buah awan yang berada di samping matahari, dua ekor burung yang berada di samping kanan dan kiri

matahari, pot bunga dan semak-semak yang berada di bagian pojok samping kanan bidang gambar, dan rumput yang diungkapkan dengan warna hijau pada bagian bawah bidang gambar yang berada di bagian samping kanan kertas gambar, beserta rumput dan bunga yang berada di bagian bawah bidang gambar.

Karya dari Anggie termasuk dalam fase bagan. Alasan mengapa gambar yang dibuat oleh Anggie termasuk dalam fase bagan terdapat pada penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, misalnya pada penggambaran rumah yang diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat dan segitiga, penggambaran jalan yang diungkapkan dengan dua garis vertikal, dan penggambaran matahari yang diungkapkan dengan bentuk lingkaran. Pada fase bagan, anak mulai mengenal bentuk dasar sebuah benda yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, sehingga karya yang dihasilkan belum memiliki detail yang baik.

Selanjutnya terdapat pengulangan gambar yang terjadi pada beberapa gambar yang dibuat oleh Anggie. Misalnya pada gambar dua buah pohon yang dibuat sama persis, bentuk awan yang dibuat berulang dengan bentuk dan warna yang sama. Selain itu, bentuk bunga yang sama dan warna yang sama pula dibuat secara berulang, serta bentuk burung yang berada di samping kanan dan kiri matahari yang dibuat secara berulang. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk matahari yang berwarna kuning, rumput yang berwarna hijau, batang pohon berwarna coklat dan hijau pada bagian daun, dan langit yang berwarna biru.

3) Yudha Adi Widiyanto (Kelas 3, 8 Tahun, SDN Nyatnyono 02)



Gambar 4.22
Gambar Karya Yudha Adi Widiyanto
Sumber: Dokumentasi Penulis

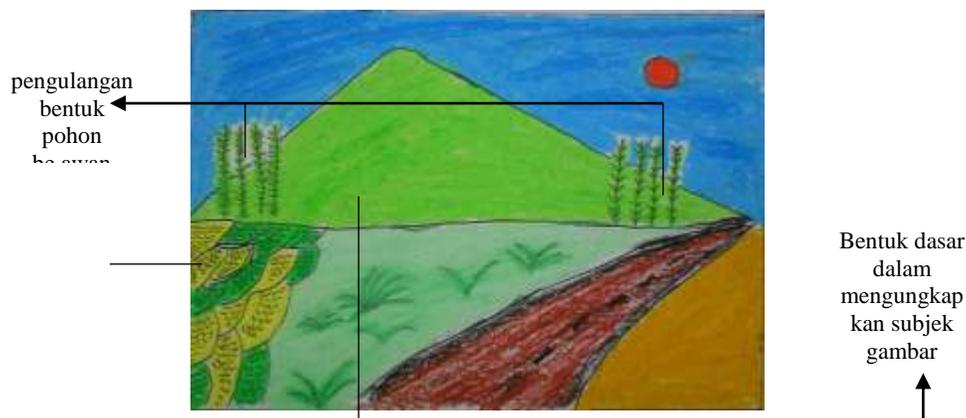
Gambar di atas merupakan karya dari Yudha Adi Widiyanto, siswa kelas tiga, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Yudha menampilkan subjek gambar berupa dua buah gunung yang berada di tengah bidang gambar, tiga buah awan yang diungkapkan dengan warna biru dan berada di atas gunung, burung yang diungkapkan dengan bentuk garis lurus dan lengkung yang berada di atas gunung atau berada di bagian atas bidang gambar, jalan yang diungkapkan dengan garis lurus diagonal ke bawah dan diberi warna coklat, bunga yang berada di bagian bawah bidang gambar, dan rumput yang berada di samping kanan bawah dan kiri bawah

bidang gambar. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon.

Karya dari Yudha termasuk dalam fase bagan. Alasan mengapa gambar yang dibuat oleh Yudha termasuk dalam fase bagan terdapat pada penggunaan bentuk-bentuk dasar dalam mengungkapkan setiap subjek gambar, serta adanya perulangan bentuk yang terjadi pada beberapa gambar yang dibuat oleh Yudha. Misalnya pada bentuk awan, burung, bunga, pohon, dan rumput yang dibuat secara sama, baik bentuk maupun warnanya. Selain itu, alasan lain yang menjadikan gambar tersebut berada pada fase bagan adalah terdapatnya garis pijak.

Hal ini terlihat dari deretan gambar gunung dan pohon yang digambar dengan patokan garis lurus pada bagian tengah bidang gambar untuk mengungkapkan permukaan gunung dan pohon, dan garis lurus pada bagian bawah bidang gambar sebagai permukaan atau pijakan dari bentuk bunga dan rumput. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk matahari yang berwarna kuning, rumput yang berwarna hijau, batang pohon berwarna coklat dan hijau pada bagian daun, dan langit yang berwarna biru.

4) Bagus Ulumudin (Kelas 4, 9 tahun, SDN Nyatnyono 02)





Gambar 4.23
Gambar Karya Bagus Ulumudin
Sumber: Dokumentasi Penulis

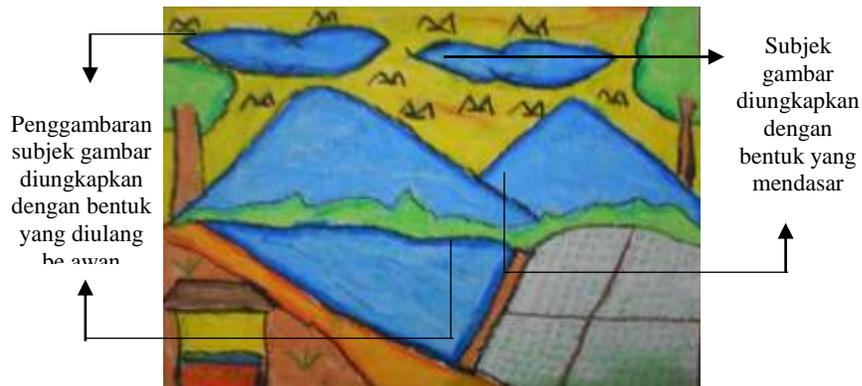
Gambar di atas merupakan karya dari Bagus Ulumudin, siswa kelas empat, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Bagus menampilkan subjek gambar berupa sebuah gunung yang diungkapkan dengan warna hijau yang berada di bagian tengah bidang gambar, beberapa pohon menjalar yang berada di samping sebuah gunung yang diungkapkan dengan warna hijau, rerumputan dan sawah yang berada di samping kiri bidang gambar, jalan yang diungkapkan dengan warna coklat dan berada di samping kanan bidang gambar, dan matahari yang diungkapkan dengan warna merah. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai dengan media krayon.

Karya yang dibuat oleh Bagus termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggunaan bentuk-bentuk yang mendasar pada penggambaran setiap subjek gambar, misalnya pada penggambaran gunung yang diungkapkan dengan garis melengkung ke bawah, penggambaran jalan yang diungkapkan dengan dua garis membujur, serta penggambaran matahari yang dibuat dengan bentuk lingkaran. Selanjutnya terdapat pengulangan bentuk yang terjadi pada karya gambar yang dibuat oleh Bagus. Misalnya pada gambar pohon yang berada di samping sebuah gunung, terlihat bahwa

pohon yang dibuat oleh Bagus dibentuk secara sama persis dan mengalami perulangan pada sisi kanan dan kiri bidang gambar.

Selain itu, pengulangan bentuk juga terjadi pada bentuk sawah yang berada di samping kiri bidang gambar, yang dibuat secara sama akan tetapi warnanya divariasikan dengan warna hijau dan kuning, namun bentuknya tetap sama. Pengulangan bentuk juga terjadi pada bentuk rumput. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk rumput yang berwarna hijau, gunung yang berwarna hijau, dan langit berwarna biru.

5) Muhammad Dimas Saputra (Kelas 5, 10 Tahun, SDN Nyatnyono 02)



Gambar 4.24
Gambar Karya Muhammad Dias Saputra
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Muhammad Dias Saputra, siswa kelas lima, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Dias menampilkan subjek gambar berupa dua buah gunung yang berada di bagian tengah bidang gambar, rerumputan yang berada di bagian bawah gunung, dua buah awan, burung, dua buah pohon yang berada di bagian kanan dan kiri bidang gambar, sungai, sawah, jalan, dan rumah.

Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon. Gambar yang dibuat oleh Dias menampilkan suasana senja. Hal ini tampak pada warna pada langit yang diungkapkan dengan warna kuning dan dipadukan dengan warna orange.

Karya yang dibuat oleh Dias termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggunaan bentuk dasar dalam mengungkapkan setiap subjek gambar. Misalnya pada penggambaran gunung yang diungkapkan dengan dua garis melengkung ke bawah, penggambaran awan yang diungkapkan dengan bentuk menyerupai oval, garis vertikal dan melingkar dalam mengungkapkan bentuk pohon, penggambaran rumah yang diungkapkan dengan bentuk dasar geometris. Selanjutnya terdapat pengulangan pada beberapa subjek gambar, misalnya pada penggambaran burung, awan, dan gunung.. Secara keseluruhan, warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar.

6) Elok Istikhouliyah (Kelas 6, 11 Tahun, SDN Nyatnyono 02)

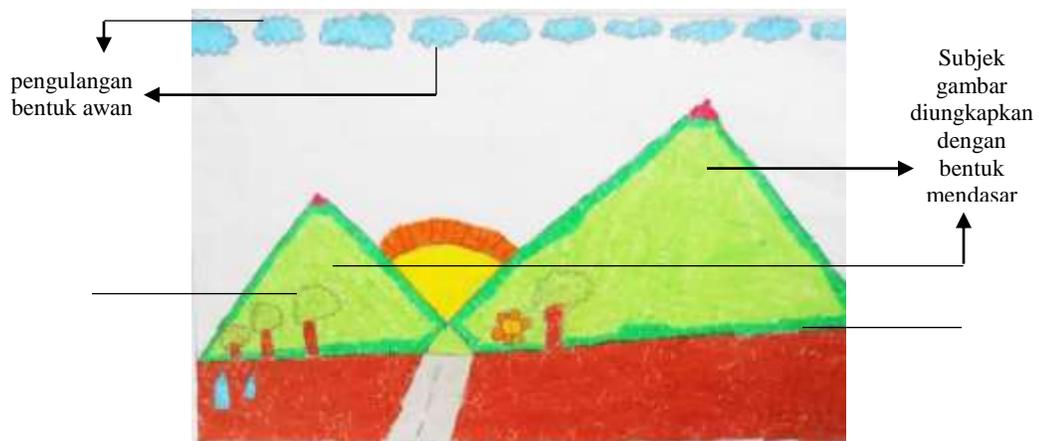


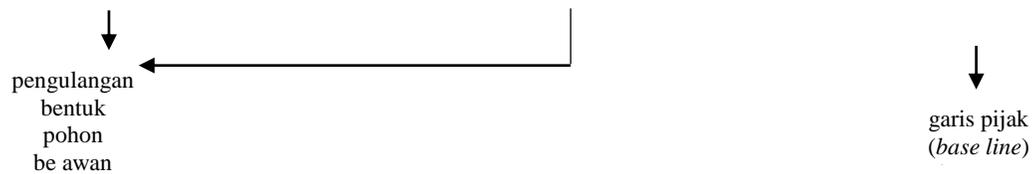
Gambar 4.25
Gambar Karya Elok Istikhouliyah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Elok Istikhouliyah, siswa kelas enam, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Elok menampilkan subjek gambar berupa sebuah rumah yang berada di samping kiri bidang gambar, tiga buah awan di atas rumah, matahari, pohon di samping kanan bidang gambar. Gambar yang dibuat oleh Elok menggunakan media krayon sebagai pewarna. Karya yang dibuat oleh Elok termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggunaan bentuk-bentuk dasar pada setiap subjek gambar, misalnya pada penggambaran rumah yang diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat dan segitiga, penggambaran jalan yang diungkapkan dengan bentuk dasar segiempat dan segitiga, penggambaran jalan yang diungkapkan dengan bentuk oval tak beraturan, dan bentuk matahari yang diungkapkan dengan bentuk lingkaran.

Selanjutnya, pada penggambaran manusia diungkapkan dengan bentuk bulat untuk menggambarkan kepala serta garis lurus melintang dan membujur dibuat dalam mengungkapkan bentuk tubuh manusia. Pada gambar karya Elok terdapat garis pijak pada penggambaran pohon, figur manusia, dan jalan di bagian bawah bidang gambar. Secara keseluruhan, warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar, dan kerapihan warna sudah diperhatikan, sehingga gambar yang dihasilkan oleh Elok tampak enak dipandang.

7) Angkasa Johan Sadono (Kelas 1, 6 Tahun, MI Nyatnyono 02)





Gambar 4.26
Gambar Karya Angkasa Johan Sadono
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Angkasa Johan Sadono, siswa kelas satu, MI Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Johan menampilkan subjek gambar berupa dua buah gunung, matahari yang berada di antara dua buah gunung, awan yang berada di atas gunung dan matahari, pohon yang berjajar di samping kiri kertas gambar, dan jalan. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon.

Karya dari Johan termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggambaran beberapa subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar. Misalnya pada penggambaran gunung diungkapkan dengan bentuk dua segitiga, penggambaran matahari pada bagian tengah gunung diungkapkan dengan garis lengkung, dan penggambaran jalan yang diungkapkan dengan dua garis membujur. Pada fase bagan, anak mulai mengenal bentuk dasar sebuah benda yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, sehingga karya yang dihasilkan belum memiliki detail yang baik.

Selanjutnya, alasan lain yang menunjukkan bahwa karya yang dibuat oleh Johan termasuk dalam fase bagan adalah terdapatnya garis pijak. Hal ini terlihat dari deretan gambar gunung dan pohon yang dibuat di atas garis lurus pada bagian tengah

bidang gambar untuk mengungkapkan permukaan gunung dan pohon. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk matahari yang berwarna kuning, gunung yang berwarna hijau, batang pohon berwarna coklat dan hijau pada bagian daun, dan jalan yang diungkapkan dengan warna abu-abu.

8) Dewi Syifaiyyana (Kelas 2, 7 Tahun, MI Nyatnyono 02)



Gambar 4.27
Gambar Karya Dewi Syifaiyyana
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Dewi Syifaiyyana, siswa kelas dua, MI Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Dewi menampilkan subjek gambar berupa sebuah rumah yang berada di bagian bawah bidang gambar, bendera merah putih yang berada di samping kiri rumah, pot bunga, semak-semak, pohon yang berada di

samping kiri bidang gambar, matahari yang berada di bagian atas bidang gambar, dan awan di samping matahari. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon.

Karya dari Dewi termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari beberapa subjek gambar yang dibuat secara berulang. Misalnya pada bentuk awan yang dibuat secara sama dan berulang, dan bentuk semak-semak yang berada di samping kanan pohon dan samping kanan bidang gambar yang diungkapkan dengan bentuk yang sama dan berulang. Alasan lain yang menandakan karya Dewi termasuk dalam fase bagan adalah adanya garis pijak. Hal ini tampak pada penggunaan bagian bawah bidang gambar sebagai permukaan tanah atau pijakan dalam penggambaran rumah, bendera, pot bunga, semak-semak, dan pohon. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk matahari yang berwarna kuning, pohon yang berwarna hijau pada bagian daun dan coklat pada bagian batang, dan jalan yang diungkapkan dengan warna abu-abu.

9) Iqbal Febriya (Kelas 3, 8 Tahun, MI Nyatnyono 02)



Gambar 4.28
 Gambar Karya Iqbal Febriya
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Iqbal Febriya, siswa kelas tiga, MI Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Iqbal menampilkan subjek gambar berupa dua buah rumah yang berada di bagian bawah bidang gambar, awan yang diungkapkan dengan warna biru yang berada di atas rumah atau berada di bagian atas bidang gambar, dan semak-semak yang diungkapkan dengan warna hijau yang berada di bagian kanan bidang gambar. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon.

Karya dari Iqbal termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggambaran subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, misalnya pada penggambaran dua buah rumah yang diungkapkan dengan bentuk segiempat dan segitiga, penggambaran semak-semak yang diungkapkan dengan bentuk melengkung, dan penggambaran awan yang diungkapkan dengan

bentuk organis. Selanjutnya terdapat garis pijak yang tampak pada penggunaan bagian bawah bidang gambar sebagai permukaan tanah atau pijakan dalam penggambaran dua buah rumah dan semak-semak. Warna yang ditampilkan sudah sesuai dengan objek yang digambar.

10) Aditya Rifqi Pratama (Kelas 4, 9 Tahun, MI Nyatnyono 02)



Gambar 4.29
Gambar Karya Aditya Rifqi Pratama
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Aditya Rifqi Pratama, siswa kelas empat, MI Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Rifqi menampilkan subjek gambar berupa dua buah gunung yang diungkapkan dengan warna hijau yang berada di bagian tengah bidang gambar, empat buah awan yang diungkapkan dengan warna biru yang berada di atas gunung, matahari yang berada di antara dua buah gunung, beberapa ikan yang berada di bagian kanan bidang gambar, sawah, dan jalan. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon.

Karya dari Rifqi termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari penggunaan bentuk dasar dalam mengungkapkan bentuk gunung, pohon, jalan, dan awan. Selanjutnya terdapat beberapa bentuk gambar yang dibuat secara berulang. Misalnya pada bentuk awan yang berada di bagian atas bidang gambar, pohon di bagian kiri bidang gambar, dan ikan yang dibuat secara berulang dan sama, baik bentuk maupun warnanya.

Alasan lain yang menandakan karya Iqbal termasuk dalam fase bagan adalah adanya garis pijak. Hal ini tampak pada penggunaan bagian bawah bidang gambar sebagai permukaan tanah atau pijakan dalam penggambaran sebuah pohon yang berada di bagian kiri bidang gambar, serta garis pijak pada bagian bawah gunung dan pohon yang digunakan untuk mengungkapkan permukaan bawah gunung dan pohon. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar. Hal ini terlihat dari bentuk matahari yang berwarna kuning, pohon yang berwarna hijau pada bagian daun dan coklat pada bagian batang, dan jalan yang diungkapkan dengan warna abu-abu.

11) Lailatus Sokhikhatur R. (Kelas 5, 10 Tahun, MI Nyatnyono 02)



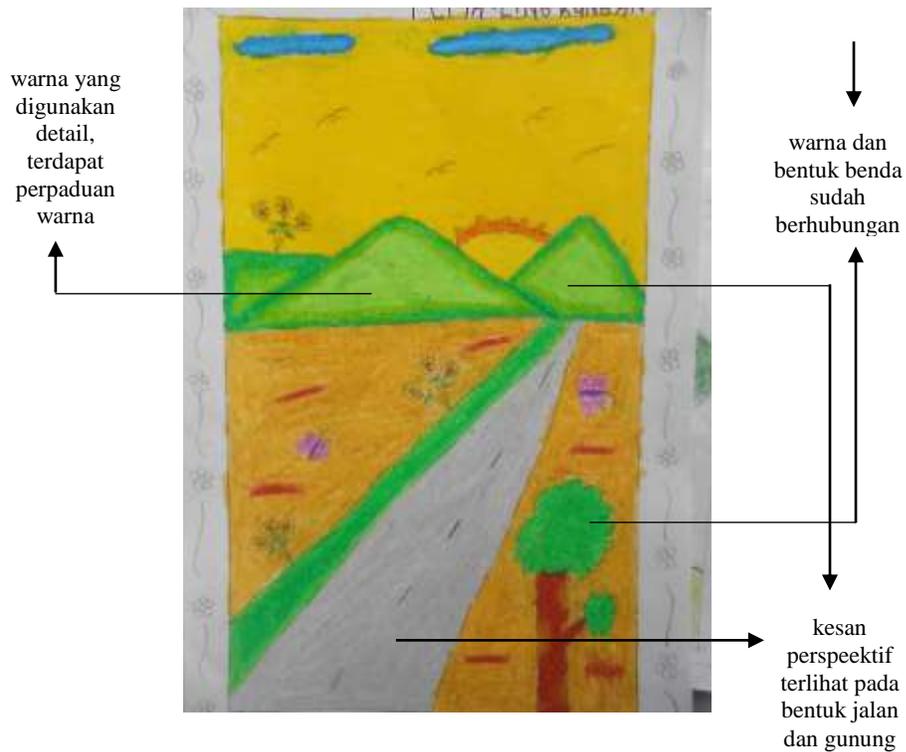
Gambar 4.30
 Gambar Karya Lailatus Sokhikhatur R.
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Lailatus Sokhikhatur R, siswa kelas lima, MI Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Iqbal menampilkan subjek gambar masjid bertuliskan “Masjid Agung Semarang” yang terletak di bagian tengah bidang gambar, tiang-tiang masjid yang berada di samping kanan dan kiri bidang gambar, enam buah awan yang letaknya berada di bagian atas bidang gambar, dan lantai masjid yang diungkapkan dengan warna coklat muda.

Karya yang dibuat oleh Laili menampilkan suasana di Masjid Agung Semarang. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media pensil warna. Goresan yang dibuat oleh Laili sudah cukup rapi dan detail. Hal ini terlihat dari bentuk detail pada masjid dan tiang masjid yang digambar dan diwarnai dengan rapi. Warna yang dimunculkan sudah sesuai dengan kenyataan.

Karya dari Laila termasuk dalam fase bagan. Hal ini terlihat dari bentuk subjek gambar yang diungkapkan dengan bentuk-bentuk yang mendasar, misalnya pada penggambaran masjid yang diungkapkan dengan bentuk segiempat dan setengah lingkaran, serta penggambaran lantai yang diungkapkan dengan garis-garis vertikal. Penggambaran lantai masjid yang diungkapkan dengan garis vertikal menandakan belum munculnya kesadaran akan ruang. Selanjutnya, terdapat pengulangan bentuk yang terjadi pada penggambaran tiang masjid dan pada penggambaran awan.

12) Nabila Banal Firdaus (Kelas 6, 11 Tahun, MI Nyatnyono 02)



Gambar 4.31
Gambar Karya Nabila Banal Firdaus
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari Nabilla Banal Firdaus, siswa kelas enam, MI Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Nabila menampilkan subjek gambar berupa dua buah gunung yang diungkapkan dengan warna hijau yang berada di bagian tengah bidang gambar, matahari yang terletak di antara dua buah gunung, dua buah awan, burung, sebuah pohon yang berada di bagian bawah bidang gambar, bunga, dan jalan. Gambar tersebut dibuat dengan menggunakan pensil, dan diwarnai menggunakan media krayon. Gambar yang dibuat oleh Nabila menampilkan suasana senja. Hal ini tampak pada warna pada langit yang diungkapkan dengan warna kuning.

Karya yang dibuat oleh Nabila termasuk dalam fase realisme awal. Hal ini terlihat dari penggunaan warna yang diungkapkan secara detail. Misalnya pada gambar gunung yang diungkapkan dengan perpaduan warna hijau tua dan hijau muda. Selanjutnya dalam mengungkapkan langit, warna yang digunakan dalam mengungkapkan langit pada sore hari diungkapkan dengan warna kuning, sehingga memperoleh kesan sore hari atau senja.

Selain itu, perspektif benda sudah mulai muncul. Hal ini terlihat dari bentuk jalan yang diungkapkan dengan garis kecil kemudian semakin membesar ke bawah, menandakan jarak jalan yang jauh menuju ke jalan yang dekat, serta bentuk gunung yang ukurannya hampir sama dengan bentuk pohon, menandakan jarak gunung yang lebih jauh dibandingkan dengan jarak pohon. Warna yang ditampilkan sudah berhubungan atau sesuai dengan objek yang digambar.

Secara keseluruhan, karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 2 dan MI Nyatnyono 02 sebagian besar menunjukkan tahap bagan, sedangkan sebagian kecil menunjukkan tahap pra-bagan dan realisme awal. Tahap bagan yang mendominasi sebagian besar karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 mengindikasikan ketidaksesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain mengenai karakteristik gambar siswa berdasarkan perkembangan seni rupa anak.

Periodisasi bagan yang muncul pada sebagian besar gambar karya siswa mengindikasikan bahwa perkembangan seni rupa anak belum berjalan dengan baik. Hal tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang terfokus pada mata pelajaran eksak seperti matematika dan mata pelajaran lain yang digunakan dalam ujian nasional menyebabkan pembelajaran seni rupa di sekolah tersebut kurang diperhatikan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran menggambar, dimana siswa menggunakan alat bantu seperti penggaris dalam mengungkapkan objek gambar berupa rumah, jalan, dan gunung.

Selain itu, data hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran seni rupa yang diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil gambar siswa di SDN Nyatnyono 02. Kurangnya pengetahuan guru pada bidang seni rupa mempengaruhi proses pembelajaran seni rupa di sekolah. Pemberian contoh gambar pada papan tulis memberikan pengaruh terhadap gambar yang dihasilkan oleh siswa. Pemberian

contoh dalam menggambar yang dilakukan oleh guru akan menghambat siswa dalam berekspresi dan berimajinasi.

Seharusnya dalam menyampaikan materi menggambar ekspresi, guru tidak memberikan contoh-contoh gambar kepada siswa. Pemberian contoh gambar yang dilakukan guru justru akan membatasi siswa dalam berekspresi dan berimajinasi. Pemberian contoh gambar seolah-olah menjadi patokan yang harus dicontoh oleh siswa dalam menggambar, sehingga hal ini berdampak pada kesamaan tema gambar yang dihasilkan oleh siswa. Hal ini terlihat pada gambar yang dihasilkan oleh siswa yang sebagian besar bertema pemandangan dan rumah. Terpengaruhnya proses pembelajaran sebagai akibat dari latar belakang guru yang tidak berlatar belakang di bidang seni rupa dapat memberi pengaruh pada gambar yang dihasilkan oleh siswa.

Belum adanya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni rupa di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 merupakan salah satu bentuk dari kurangnya perhatian sekolah terhadap pembelajaran seni rupa. Mata pelajaran seni budaya di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan seharusnya didukung dengan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap seni rupa sekaligus sebagai wadah bagi siswa untuk berkesenian seni rupa.

Periodisasi yang muncul dalam gambar siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 meliputi tahap pra-bagan, bagan, dan realisme awal merupakan dampak dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebagian besar karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan tahap bagan, sedangkan sebagian

kecil karya siswa menunjukkan tahap pra-bagan dan realisme awal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 tidak menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain.

4.4 Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02: Analisis Berdasarkan Tipe Gambar Anak

Salah satu karakteristik gambar anak yang dibahas oleh peneliti adalah karakteristik gambar berdasarkan tipe gambar anak. Sebagaimana pembahasan pada bab dua (lihat halaman 31), tipe gambar anak dibagi menjadi tiga macam, yaitu tipe visual, haptik, dan campuran. Tipe visual itu sendiri merupakan tipe gambar anak yang menunjukkan kecenderungan bentuk yang realistis atau memperlihatkan kemiripan bentuk gambar yang sesuai dengan objek yang di lihat. Anak dengan tipe ini lebih mengutamakan pengamatan matanya terhadap objek yang di lihat, mulai dari mengamati bentuk objek, hingga mengamati proporsi objek, sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan pengamatan anak.

Pada gambar dengan tipe Haptik, lebih menekankan pada emosi anak. Gambar yang dihasilkan merupakan hasil respon anak terhadap lingkungannya yang bersifat subjektif, sehingga gambar yang dihasilkan terkadang terlihat aneh dan tidak sesuai dengan objek aslinya. Hal ini dikarenakan kecenderungan anak yang lebih mengarah pada aspek emosi dan ekspresi pribadi anak daripada aspek rasio anak. Sedangkan gambar dengan tipe Campuran merupakan perpaduan antara gambar tipe Visual dengan gambar tipe Haptik. Berdasarkan hasil analisis secara ringkas yang

dipaparkan oleh peneliti (lihat halaman 78), ditemukan bahwa di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, sebagian besar karya siswa termasuk dalam tipe visual. Hasil analisis gambar siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 berdasarkan tipe gambar anak disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17 Tipe Gambar Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Nama	Tipe Gambar			Nama	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Ahmad Muzaki	X			Adeland Irving Dewo S	X		
2	Aurel Cahya Febriyani	X			Aura Lintang Kamulyan	X		
3	Davina Syava Velisa	X			Adelia Putri	X		
4	Deswita Malikhatus Silmi	X			Anggun Rifiana Putri	X		
5	Dimas Budi Anggoro	X			Angkasa Johan Sadono	X		
6	Ezra Adi Saputra		X		Amalia Jessica F.R	X		
7	Femilia Jihan Febianti	X			Demiyon Getasa Putra		X	
8	Friska Tri Ayu Agustin		X		Eka Rahma Fitriyani	X		
9	Hana Muti Hanifah	X			Fatimah Luluk Larasati		X	
10	Irfan Riva'i		X		Gumilar Surya Adinata	X		
11	Kanaya Revi Mariska	X			Hera Safitri Oktavia	X		
12	Muhamad Shoimun Nor Utama	X			M.Budi Alfin Ashan	X		
13	Muhammad Oktaviano Arifudin	X			M.Yusuf Mulyono	X		
14	Muhammad Verico Putra Ilham				Maulia Kirana Putri			
15	Mukhammad Alwin Fahriza		X		Maulana Lutfi K	X		
16	Rafa Ahnaf Felix	X			M.Deva Maulana		X	
17	Raysia Tegar Kurniawan	X			Maulana Abidin	X		
18	Renato Cahyo Nugroho	X			Nuzulul Ainal Yaqin	X		
19	Renaya Maylani		X		Rindu Ivana Putri P	X		
20	Sapto Danu Rahmad	X			Satria Tegar Putra IP	X		
21	Sebastian Kenzie Ham		X		Erik	X		
22	Sepchristiyasih Ramadhani	X			Adis Alisya Putri			

23	Tiara Ulya Afifah				Ahmad Haikal Faris	X		
24	Vike Aprilia Nesma Arifiana	X			Ahmad Muallim Mumtaza	X		
25	Zola Widyawati	X			-			
Jumlah		17	6			19	3	

Keterangan : 1 Visual 2 Haptik 3 Campuran

Tabel 4.18 Tipe Gambar Siswa Kelas 2 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Nama	Tipe Gambar			Nama	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Bachtiar Lukman Kusuma M	X			Addin Shofiyyu Ahmad	X		
2	Robby Aji Saputra	X			Dewi Syifaiyyana	X		
3	Vanina Aswati	X			Reno adit setya sukma	X		
4	Anggie Puspita Sari	X			Dian Tegar Nugroho	X		
5	Anis Khoirun Nisa			X	Hazzun Muyassaroh	X		
6	Aditya Putra Pratama	X			Hilwa Laihil Ulya	X		
7	Aufa Yonida Ghaisani		X		Jihan Ayyasya Nailatul Izzah		X	
8	Bayu Saputra		X		Mohammad Rasyid Raffael	X		
9	Cahya Keysha Amara	X			Muhammad Zidni Al-Farih	X		
10	Hafidh Dermawan		X		Muhammad Hanif Arrrizqi	X		
11	Imelda Berliana	X			Muhamad Satria Mutiara	X		
12	Keysha Audrey Saputra	X			Naufal Azzamarzuq	X		
13	Muhammad Sultan Kabir	X			Nafiza Anggun Farasya	X		
14	Maulidya Safitri	X			Natasya Ramadhani		X	
15	Muhammad Alfi Fadllan Saputra	X			Rahmanita Putri Salsabilla	X		
16	Nasywa Ataraissa	X			Rimba Amanda Febriani	X		
17	Pradipta Aulia Saputri		X		Shila Ajeng Dwi Alikha	X		
18	Raissa Aneira Apsari	X			Syarif Hidayat Ulinuha	X		
19	Raihan Dilan Putra A.		X		Talita Chelsa Aulia	X		
20	Riko Efendi		X		Zahra Lia Septriasa	X		
21	Syifa Ayu Berliana				Devandra Ega Saputra	X		
22	Vera Rosidan				Naisya Az Zahra Marizna	X		

23	Zildan Aziz Arwana		X		Ciwa Raditya	X		
24	Sabrina Julya Dwijayanti	X			Ulfiati Nurriyah		X	
25	Evan Felix Hadrian	X			Ardana Satria Candra	X		
26					Awwal Bagus Panuntun	X		
27					Ayudya Safira F.	X		
28					Fatya Nurul Hasna	X		
29					Ibnu mu'thi al firdaus	X		
Jumlah		15	7	1		26	3	

Keterangan : 1 Visual 2 Haptik 3 Campuran

Tabel 4.19 Tipe Gambar Siswa Kelas 3 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Nama	Tipe Gambar			Nama	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Ilham Tiyas Anindhita	X			dava adil maftuh	X		
2	Muhamad Alwi Pratama			X	elfant dhias firhanusa	X		
3	Novie Novitasari	X			fajar dwi kurniawan			X
4	Anisa Dian Nurani	X			fitriya fatimatur ruhmaniya	X		
5	Ananda Anggun Saputri	X			fatikhatul nur izzah	X		
6	Annisa Rizki Nadira Mulia	X			gerry maulana putra kynanta	X		
7	Abdurrahman	X			ilham eka fahreza	X		
8	Cindy Puspita Sari	X			iqbal febriya	X		
9	Erfanda Eka Yunanto	X			jaisy fitriana safira	X		
10	Elverda Elysia	X			kautsar ahmad naufal hidayat	X		
11	Firda Lesna Amelia	X			Cindi Fatmawati Dewi	X		
12	Indah Naila Zulfa	X			mahessa zacky rifaldo	X		
13	Ilyas Putra Adrian	X			azkia faizul ulya	X		
14	Muhammad Rizqi Isdanis	X			muhammad yazid ali	X		
15	Muhammad Agung Prasetyo	X			puspita wijayanti	X		
16	Muhamad Husain Alireza	X			ranjaya frezy pandu afnanta	X		
17	Muhammad Aflah Syafiq	X			salma anggun tyantri	X		
18	Muhammad Ramzy Fawwaz	X			tiara ai'syah rohmah	X		
19	Muhammad Nofal Uday Muzakka	X			bintang syayidina A.F	X		
20	Najma Aulia Azmi	X			vaichaul jannatu ulya		X	
21	Nudiya Millatina		X		windi alqurratu aini	X		
22	Nila Zahrotun Nafisah	X			yahya nugroho	X		
23	Putria Ema Aulianissa	X			yumna adlan khadavi	X		
24	Rista Wardani	X			zahra anisa syu'ara	X		
25	Sajid Rafi' Ardiyanto	X			M.Achlif M.F	X		

26	Yudha Adi Widiyanto	X			Ulil Albab	X		
27	Danar Alim				Ahmad mubarak	X		
28	Raea Putri Febriani	X			Indah nur rizkiya		X	
29	Novita Aulia Salsabela	X			Nurul khotimah	X		
30					Fatimatuz zahroh	X		
31					Nur rofik	X		
32					Muhammad toifun	X		
Jumlah		26	1	1		29	2	1

Keterangan : 1 Visual 2 Haptik 3 Campuran

Tabel 4.20 Tipe Gambar Siswa Kelas 4 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Nama	Tipe Gambar			Nama	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Jevri Ibra Maulana		X		Fuat Mutamaqin	X		
2	Samuel Dimas Fransisko Aristoteles	X			Aksa Wida Ardiansyah	X		
3	Aditya Nur Pratama	X			Aldo Satria Yudistira	X		
4	Agil Prayitno	X			Restu Putra Dwi P	X		
5	Ardinda Marsha Santosa	X			Wilujeng selmi utari	X		
6	Asdian Nurida Lathiiifatun	X			Ahmad Ali Al Hasani		X	
7	Bagus Ulumudin	X			Ahyar Abi pratama		X	
8	Erma Imannia	X			Izzatul sekar pratiwi	X		
9	Fahmi Khoirul Anam	X			Maulana Hilmi	X		
10	Farel Adisurya		X		Sandy ikhsan Ramadhan	X		
11	Giza Haura Ananta Dewi	X			Amanda Setyaning	X		
12	Indy Zakiatunnafsy	X			Valentino cahyo	X		
13	Mahesi Cahya Syikta Assahla	X			Ahmad Ramdhani	X		
14	Muhamad Fitori Arif Madyan	X			Choirisa maya ardini	X		
15	Muhammad Hilbram Saktiazi	X			Fatikha faila suffah	X		
16	Putra Eka Febrianto	X			Irene Fajri	X		
17	Ferdi Kurniawan		X		M. Ikhsan Habibi	X		
18	Fernanda Alif K	X			M. Nadzir Maulana	X		
19	Nauval Rahmantoro	X			M. Zhilal adwa	X		
20	Nabila Arnelita Alfiyatu Zahra			X	Pandu Aristotama	X		

21	Muhtar Sandi Nayowan	X			Veda Anindya Larasati	X		
22	Zidhan Arya Prasetya	X			Zaenab Atiqoh Zahro	X		
23	Nazwa Ayu Puspita Sari	X			Monicha Adelia widehan	X		
24	Maulana Hilmy Rahman Desta	X			Aditya Rifqi Pratama	X		
25	Valencia Putri Chintya Dewi	X			Satria Sauqi	X		
Jumlah		21	3	1		23	2	

Keterangan : 1 Visual 2 Haptik 3 Campuran

Tabel 4.21 Tipe Gambar Siswa Kelas 5 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Nama	Tipe Gambar			Nama	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Galuh Aditya Pratama	X			Fian Trilistiyo	X		
2	Muhammad Dimas Saputra	X			Yayank Aldillah	X		
3	Azza Arswinda R. R.	X			Dimas Arya Pratama	X		
4	Amara Zahra Zaqia	X			Lailatun Nadhifah	X		
5	Fajar Afianto	X			Lailatus Sokhikhatur .R	X		
6	Intan Nisfun Naharistyna	X			Dimas Anshori	X		
7	Muhammad Aldi	X			Naufal Bintang		X	
8	Mochamad Syifak	X			Siti Munabela	X		
9	Tarisa Redita Sukma	X			Abyan Danang Ibrahim	X		
10	Bagus Prasetyo		X		Anggi Oktaviana	X		
11	Khafillah Zahra	X			Arroyan Mahera	X		
12	Muhammad Farell Kevin Setiawan	X			Chikmatul A`izah	X		
13	Muhammad Caesar Marganatha	X			Erika Maulinda	X		
14	Muhammad Sultan Adi Prasetyo	X			Farid Fadli Rohman		X	
15	Santiko Alief Syachviar		X		Ina Anggraeni	X		
16	Ulayya Zulfa	X			Irnanda Agustin	X		
17	Yusuf Ravi	X			Kevin Ardiansyah	X		
18	Ryan Iqwal Jalapratama	X			Mahbub Tri Hartanto	X		
19	Aditya Ahmad Dwi Abdul Azis	X			Mega Selviana	X		
20	Vio Lenita H.	X			M. Andre Prasetyo	X		

21	Muhamad Rizal Hendrawan	X			M. Fikri Haikal	X		
22	Revan Firmansyah Putra	X			M. Salsabil Arisando	X		
23	Ibnu Kurniazaen Pahlevi	X			Nabila Banal Firdaus	X		
24	Rahajeng Agung Pinilih		X		Naufa Nadia	X		
25	Agung Ruwadi	X			Salma Kusumaningtyas	X		
26	Jannah Nur Azizah	X			Avinda Marchinta	X		
27	Muhamad Nurul Hanafi	X						
28	M.Khabib	X						
Jumlah		25	3			24	2	

Keterangan : 1 Visual 2 Haptik 3 Campuran

Tabel 4.22 Tipe Gambar Siswa Kelas 6 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Nama	Tipe Gambar			Nama	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Adilla Ayu Pangestu			X	Slamet Nur Hariyadi	X		
2	Elok Istikhouliyah	X			Ahmad Rozikin	X		
3	Farah Aisa Ramadani	X			Andreas Fernando	X		
4	Winda Murti Andini	X			Galang Saptu Andreansyah	X		
5	Alicya Rahmawati	X			Mualafah	X		
6	Adhania Sheca Pramesti	X			Noval Yudistira	X		
7	Adhitya Ekha Cahya	X			Sabiqoh Khoiriyah	X		
8	Dwita Avrilly	X			Erika Maulinda	X		
9	Gesang Shiddiq Santoso	X			Ika Anggraini	X		
10	Husain Abdurazaq	X			Anggi Oktaviana	X		
11	Maherrio Kuslani	X			Avinda Machinta N.F	X		
12	Rangga Sasmito Wibisono	X			Aroyyan Mahera putra	X		
13	Tika Latifatun Nisa	X			Mega Seturana		X	
14	Zahra Sukma Anggraeni				Ahmad Sutanto	X		
15	Buyung Rahmat Yuana	X			Syadza zahida	X		

16	Fildza Andiny Salma	X			Sania Salsabila	X		
17	Arga Arsa Kusuma		X		Tarisa Dwi Mulyani	X		
18	Osmon Reyhan Vito Hadriab	X			Yana Marisha	X		
19					Yani Nazila	X		
20					Naura Nadia	X		
21					Dinda Narumi Wardani	X		
22					Aan Andriyanto	X		
23					Nabila Banal Firdaus	X		
Jumlah		15	1	1		22	1	

Keterangan : 1 Visual 2 Haptik 3 Campuran

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil karya siswa kelas satu sampai dengan kelas enam, baik di SDN Nyatnyono 02 maupun MI Nyatnyono 02 memiliki tipe gambar yang berbeda-beda atau bervariasi. Pada kolom tabel SDN Nyatnyono 02, karya siswa kelas satu terdapat tipe visual dan haptik dengan jumlah enam karya, karya kelas dua terdapat karya bertipe visual, haptik, dan campuran, berjumlah lima belas, tujuh, dan satu karya.

Kemudian karya kelas tiga terdapat karya bertipe visual, haptik, dan campuran, berjumlah dua puluh enam, satu, dan satu karya. Karya kelas empat terdapat tipe visual, haptik, dan campuran, berjumlah dua puluh satu, tiga, dan satu karya. Karya kelas lima terdapat tipe visual dan haptik yang berjumlah dua puluh lima dan tiga karya, dan kelas enam terdapat karya bertipe visual, haptik, dan campuran dengan jumlah lima belas, satu, dan satu karya.

Selanjutnya Pada kolom tabel MI Nyatnyono 02, karya siswa kelas satu terdapat tipe visual dan haptik, berjumlah sembilan belas dan tiga karya, karya kelas

dua terdapat karya bertipe visual dan haptik, berjumlah dua puluh enam dan tiga karya. Kemudian karya kelas tiga terdapat karya bertipe visual, haptik, dan campuran, berjumlah dua puluh sembilan, dua, dan satu karya. Karya kelas empat terdapat tipe visual dan haptik, berjumlah dua puluh tiga dan dua karya. Karya kelas lima terdapat tipe visual dan haptik yang berjumlah dua puluh empat dan dua karya, dan kelas enam terdapat karya bertipe visual dan haptik dengan jumlah dua puluh dua dan satu karya. Untuk memperjelas dan memperingkas data, hasil penggolongan karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Jumlah Karya Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Tipe Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02			MI Nyatnyono 02				
	Kelas	Tipe Gambar			Kelas	Tipe Gambar		
		1	2	3		1	2	3
1	Kelas 1	17	6		Kelas 1	19	3	
2	Kelas 2	15	7	1	Kelas 2	26	3	
3	Kelas 3	26	1	1	Kelas 3	29	2	1
4	Kelas 4	21	3	1	Kelas 4	23	2	
5	Kelas 5	25	3		Kelas 5	24	2	
6	Kelas 6	15	1	1	Kelas 6	22	1	
	Jumlah	119	21	4	Jumlah	143	13	1

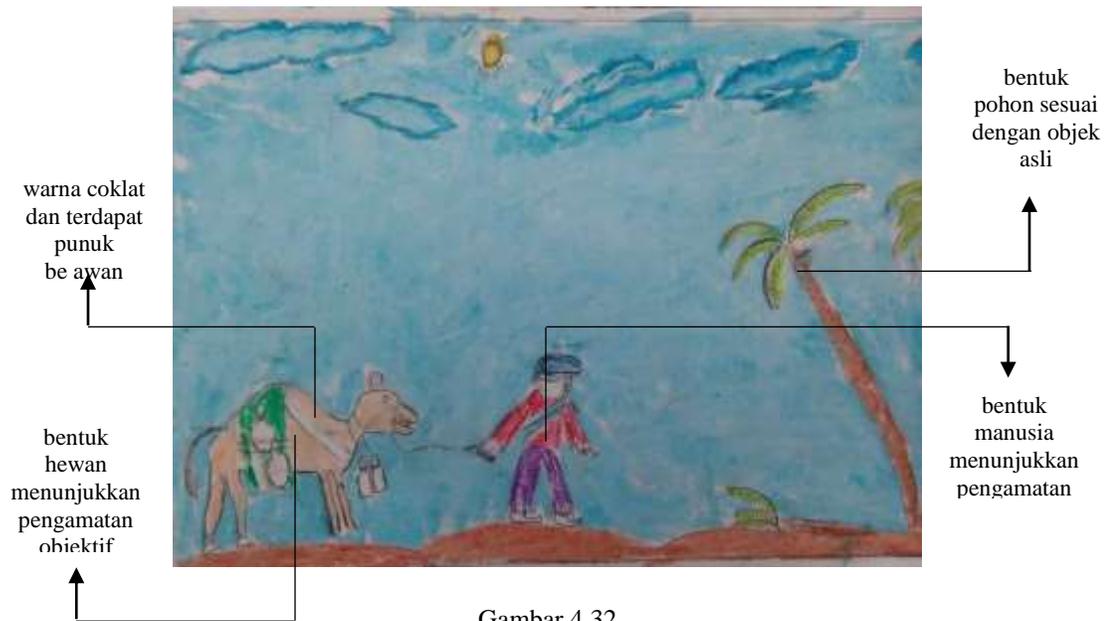
Keterangan : 1 Visual 3 Campuran 2 Haptik

Tabel di atas menunjukkan bahwa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki jumlah yang bervariasi dalam tipe gambar yang diungkapkan pada setiap kelas. Pada kolom tabel SDN Nyatnyono 02, karya siswa yang bertipe visual memiliki jumlah paling banyak daripada tipe lainnya, yaitu seratus sembilan belas karya atau 82,75% dari total jumlah karya. Karya siswa yang bertipe haptik memiliki jumlah

total dua puluh satu karya atau 14,48% dari total jumlah karya, sedangkan karya siswa yang bertipe campuran memiliki jumlah total empat karya atau 2,75% dari total jumlah karya.

Selanjutnya pada kolom tabel MI Nyatnyono 02, karya siswa yang bertipe visual memiliki jumlah total seratus empat puluh tiga karya atau 91,08% dari total jumlah karya. Karya siswa yang bertipe haptik memiliki jumlah total tiga belas karya atau 8,28% dari total jumlah karya, sedangkan karya siswa yang bertipe campuran memiliki jumlah total satu karya atau 0,63% dari total jumlah karya.

Karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki tipe gambar yang berbeda satu sama lain. Pada penjelasan mengenai gambar bertipe visual yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (lihat halaman 32), gambar yang dihasilkan oleh anak menunjukkan kecenderungan bentuk yang realistis atau memperlihatkan kemiripan bentuk gambar yang sesuai dengan objek yang di lihat. Anak dengan tipe ini lebih mengutamakan pengamatan matanya terhadap objek yang dilihat, mulai dari mengamati bentuk objek, hingga mengamati proporsi objek, sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan pengamatan anak. Salah satu karya yang menunjukkan gambar bertipe visual adalah karya dari siswa yang bernama Ryan Iqwal Jalapratama. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut.



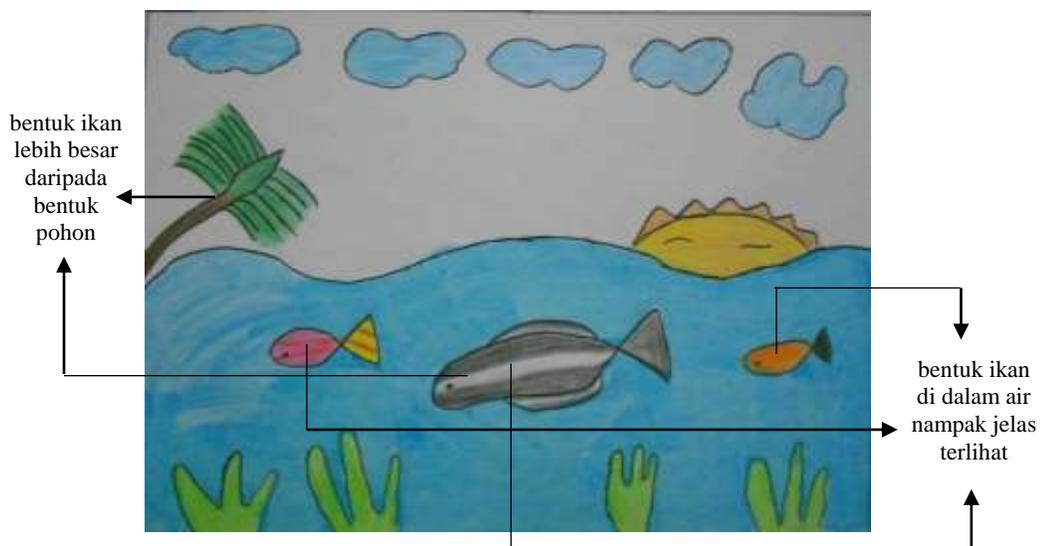
Gambar 4.32
Gambar Karya Ryan Iqwal Jalapratama
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar di atas merupakan karya dari siswa yang bernama Ryan Iqwal Jalapratama, siswa kelas lima, SDN Nyatnyono 02. Gambar yang dibuat oleh Ryan menampilkan subjek gambar berupa seekor unta dan seorang manusia yang digambar pada bagian kiri bidang gambar, sebuah pohon yang berada di bagian kanan bidang gambar, awan dan matahari yang berada di bagian atas bidang gambar.

Karya yang dibuat oleh Ryan termasuk dalam tipe visual. Hal ini terlihat dari bentuk beberapa gambar yang dibuat oleh Ryan. Misalnya pada bentuk unta, gambar yang dihasilkan sudah sesuai dengan objek aslinya, terlihat pada terdapatnya tonjolan seperti punuk unta yang terdapat di bagian punggung. Hal ini menandakan bahwa siswa tersebut mengamati dan menyadari bahwa seekor unta memiliki punuk pada bagian punggung. Warna yang digunakan untuk mewarnai bentuk unta adalah warna coklat muda, warna tersebut sesuai dengan objek unta pada umumnya. Selain itu,

pada bentuk manusia dan pohon juga yang diungkapkan juga sudah sesuai dengan objek di dunia nyata, baik pada bentuk maupun warnanya.

Selanjutnya, pada penjelasan gambar dengan tipe haptik yang dikemukakan oleh Lowenfeld dan Brittain (lihat halaman 33), gambar dengan tipe haptik lebih menekankan pada emosi anak. Gambar yang dihasilkan merupakan hasil respons anak terhadap lingkungannya yang bersifat subjektif. Sehingga gambar yang dihasilkan terkadang terlihat aneh dan tidak sesuai dengan objek aslinya. Hal ini dikarenakan kecenderungan anak yang lebih mengarah pada aspek emosi dan ekspresi pribadi anak daripada aspek rasio anak. Salah satu karya yang termasuk dalam tipe haptik adalah karya dari siswa yang bernama Jevri Ibra Maulana.



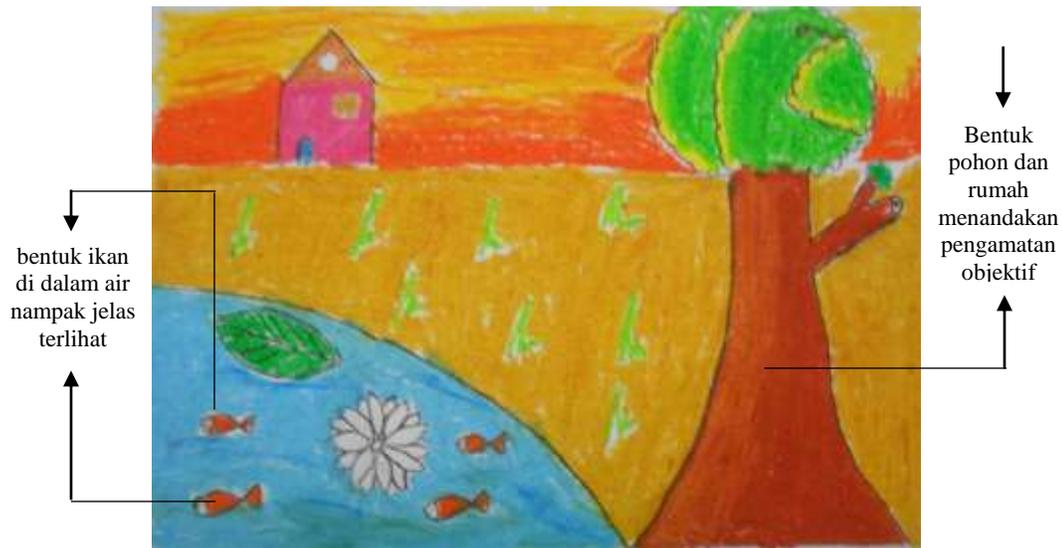
Gambar 4.33
Gambar Karya Jevri Ibra Maulana
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar yang dibuat oleh Jevri menampilkan subjek gambar berupa tiga buah ikan yang berada di bagian tengah bidang gambar, rumput yang diungkapkan dengan

warna hijau di bagian bawah bidang gambar, sebuah pohon yang berada di samping kiri bidang gambar, matahari yang diungkapkan dengan warna kuning yang berada di bagian kanan bidang gambar, dan lima buah awan yang berada di bagian atas bidang gambar. Gambar yang dihasilkan oleh Jevri dibuat dengan menggunakan pensil dan diwarnai dengan media pensil warna.

Gambar yang dihasilkan oleh Jevri termasuk dalam tipe haptik. Hal ini terlihat dari penggambaran tiga buah ikan yang berada di bagian tengah bidang gambar. Bentuk ikan yang dibuat oleh Jevri terlihat jelas walaupun berada di dalam air. Selain itu, bentuk ikan yang dibuat oleh Jevri memiliki ukuran yang besar, lebih besar daripada ukuran pohon yang berada di bagian kiri bidang gambar. Gambar ikan yang berada di dalam air tampak besar dan jelas, seolah-olah Jevri ingin sekali menonjolkan bentuk ikan yang ia buat. Anak dengan tipe haptik akan menggambar secara subjektif, yaitu menggambar sesuai dengan emosi dan perasaannya, sehingga karya yang dihasilkan terkadang terlihat aneh.

Selanjutnya pada gambar dengan tipe campuran, karya yang dihasilkan merupakan perpaduan antara tipe visual yang berupa pengamatan dengan menggunakan indera penglihat dengan tipe haptik yang berupa pengamatan berdasarkan emosi dan perasaan anak, sebagaimana penjelasan yang sudah diuraikan pada bab dua (lihat halaman 34). Salah satu karya siswa yang termasuk dalam tipe campuran adalah karya dari siswa yang bernama Adilla Ayu Pangestu, siswa kelas lima, SDN Nyatnyono 02. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut.



Gambar 4.34
Gambar Karya Adilla Ayu Pangestu
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar yang dihasilkan oleh Adilla Ayu Pangestu menampilkan subjek gambar berupa sebuah rumah yang terletak di bagian atas bidang gambar, sebuah pohon yang terletak di bagian kanan bidang gambar, kolam berisi ikan yang terletak di bagian kiri bidang gambar, dan rerumputan yang diungkapkan dengan warna hijau yang berada di bagian tengah bidang gambar. Suasana yang diungkapkan oleh Adilla menampilkan suasana sore hari. Hal ini terlihat dari warna langit yang diungkapkan dengan warna kuning bercampur dengan warna orange, sehingga warna yang dihasilkan memiliki kesan senja atau sore hari.

Gambar yang dihasilkan oleh Adilla termasuk dalam tipe campuran. Alasan yang membuktikan bahwa karya Adilla termasuk dalam tipe campuran adalah terlihat dari penggambaran beberapa bentuk gambar. Secara keseluruhan, gambar yang dihasilkan oleh Adilla memiliki kecenderungan visual sesuai dengan pengamatan di

alam. Misalnya pada bentuk rumah yang diungkapkan dengan ukuran yang kecil, sehingga memberikan kesan jauh, bentuk pohon yang besar, menandakan jarak yang dekat, warna yang ditampilkan juga sudah sesuai dengan objek nyata.

Bila dilihat dari bentuk ikan yang berada pada kolam, ikan yang dibuat oleh Adilla tampak jelas terlihat, seolah-olah ikan sedang berenang di atas permukaan air. Hal ini menandakan bahwa Adilla melakukan pengamatan secara subjektif, sehingga dapat dikatakan bentuk ikan yang dibuat oleh Adilla memiliki kecenderungan ke arah haptik. Dengan demikian, karya yang dibuat oleh Adilla secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai gambar bertipe campuran.

Kemampuan anak untuk memvisualisasikan objek yang melibatkan sisi rasio maupun emosinya berbeda pada masing-masing anak tergantung dari cara pandang mereka. Kecenderungan tipe gambar pada karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 paling banyak bertipe visual, kemudian diikuti dengan gambar tipe haptik dan campuran. Data temuan yang diperoleh dari pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 bertipe visual.

Kecenderungan tipe visual yang muncul dalam gambar karya siswa mengindikasikan bahwa perkembangan kreativitasnya lebih mengarah pada aspek rasionalnya. Sedangkan karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang memiliki kecenderungan tipe haptik dan campuran jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan gambar bertipe visual. Hal tersebut merupakan pengaruh dari metode pembelajaran yang kurang tepat. Pemberian contoh gambar pada papan tulis

memberikan pengaruh terhadap gambar yang dihasilkan oleh siswa. Pemberian contoh dalam menggambar yang dilakukan oleh guru akan menghambat siswa dalam berekspresi dan berimajinasi.

Seharusnya dalam menyampaikan materi menggambar ekspresi, guru tidak memberikan contoh-contoh gambar kepada siswa. Pemberian contoh gambar yang dilakukan guru justru akan membatasi siswa dalam berekspresi dan berimajinasi. Pemberian contoh gambar seolah-olah menjadi patokan yang harus dicontoh oleh siswa dalam menggambar, sehingga hal ini berdampak pada kesamaan tema gambar yang dihasilkan oleh siswa. hal ini terlihat pada gambar yang dihasilkan oleh siswa yang sebagian besar bertema pemandangan dan rumah.

Anak dengan tipe haptik tidak memiliki pandangan objektif mengenai sesuatu yang diamatinya, melainkan lebih mengutamakan sensasi imajinasinya berinteraksi dengan pengalaman subjektifnya. Hal tersebut juga yang memberi pengaruh dalam objek yang digambar siswa. Objek rumah dengan detail dari jendela, pintu, ventilasi, dan atap rumah merupakan ciri dari anak dengan tipe visual. Kemudian objek pemandangan dengan satu atau lebih gambar gunung, awan, matahari, sekelompok burung yang terbang, pohon-pohon, jalan, sawah, dan sebagainya. Pada gambar dengan tipe haptik, pola gambar yang dibuat merupakan hasil dari ungkapan pribadinya atas objek yang diamati. Pola berpikir yang rasional sekaligus menyertakan sisi emosional dan imajinasi anak merupakan hal yang tampak dari gambar dengan tipe haptik.

Semua tipe yang muncul dalam gambar siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 meliputi tipe visual, haptik, dan campuran merupakan hasil observasi anak tentang lingkungan. Kemudian lewat pengalaman estetis tersebut, pola berpikir anak memiliki peran yang signifikan dalam menentukan cara mengungkapkannya ke dalam bentuk gambar. Sebagian besar karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki tipe visual, sedangkan sebagian kecil karya siswa bertipe haptik dan campuran. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa kepekaan anak terhadap bentuk nyata yang objektif sebagian besar sudah muncul pada gambar siswa. Namun keberanian anak dalam berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke dalam media gambar hanya sebagian kecil saja yang ditunjukkan oleh siswa yang bertipe haptik.

4.5 Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02: Analisis Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

Pada sub bab ini, peneliti membahas karakteristik gambar anak berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak. Pada penjelasan mengenai bentuk ungkapan gambar anak pada bab dua (lihat halaman 35), terdapat berbagai macam bentuk ungkapan gambar anak, antara lain: dimensi, *stereotipe* (pengulangan), *ideoplastis*, penumpukkan perebahan, tutup menutup, perspektif burung, dan pengecilan.

Karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan adanya bentuk ungkapan gambar yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil analisis secara ringkas yang dipaparkan oleh peneliti (lihat halaman 78), ditemukan bahwa baik SDN Nyatnyono 02 maupun MI Nyatnyono 02, bentuk

ungkapan gambar yang dihasilkan oleh siswa kelas satu hingga kelas enam di kedua sekolah tersebut sebagian besar memiliki kecenderungan ke arah *stereotype* (pengulangan) dengan jumlah yang berbeda pada setiap kelasnya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan pula bahwa di dalam karya yang dihasilkan oleh setiap siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, terdapat satu sampai tiga kecenderungan bentuk ungkapan gambar yang dapat dimunculkan.

Dari hasil analisis secara ringkas yang sudah dipaparkan pada halaman 78, peneliti menyajikan data hasil analisis berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak ke dalam tabel untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis karya siswa lebih lanjut. Tabel yang disajikan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.24 Analisis Karya Siswa Kelas 1 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02								MI Nyatnyono 02									
	Nama	Bentuk Ungkapan								Nama	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ahmad Muzaki		X							Adeland Irving D		X						
2	Aurel Cahya F		X		X					Aura Lintang K		X						
3	Davina Syava Velisa	X								Adelia Putri		X						
4	Deswita Malikhatus		X							Anggun Rifiana P		X		X				
5	Dimas Budi A		X				X			Angkasa Johan S		X						X
6	Ezra Adi Saputra		X					X		Amalia Jessica F.R		X						X
7	Femilia Jihan F		X		X					Demiyan Getasa P		X						X
8	Friska Tri Ayu A					X				Eka Rahma Fitriyani	X							
9	Hana Muti Hanifah				X			X		Fatimah Luluk L		X						
10	Irfan Riva'i	X	X							Gumilar Surya A		X						X
11	Kanaya Revi M		X					X		Hera Safitri Oktavia	X							

12	Muhamad Shoimun		X					X	M.Budi Alfin Ashan		X					X
13	Muhammad Okta A	X			X				M.Yusuf Mulyono	X						
14	Muhammad Verico								Maulia Kirana Putri							
15	Mukhammad Alwin		X					X	Maulana Lutfi K				X			
16	Rafa Ahnaf Felix				X				M.Deva Maulana	X	X					
17	Raysia Tegar K		X						Maulana Abidin		X					
18	Renato Cahyo N		X						Nuzulul Ainal Yaqin	X						
19	Renaya Maylani		X						Rindu Ivana Putri P	X						
20	Sapto Danu Rahmad		X						Satria Tegar Putra				X			
21	Sebastian Kenzie H		X			X			Erik	X						
22	Sepchristyasih R								Adis Alisyia Putri							
23	Tiara Ulya Afifah		X						Ahmad Haikal Faris	X						
24	Vike Aprilia Nesma	X							Ahmad Mualim M		X					
25	Zola Widyawati		X					X	-							
Jumlah		4	7		5	2	1	6		5	10		3			5

Keterangan: 1 Dimensi 3 Ideoplastis 5 Perebahan 7 Perspektif Burung
2 Stereotipe 4 Penumpukan 6 Tutup Menutup 8 Pengecilan

Tabel 4.25 Analisis Karya Siswa Kelas 2 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02								MI Nyatnyono 02									
	Nama	Bentuk Ungkapan								Nama	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bachtiar Lukman K	X							Addin Shofiyuu A		X		X					
2	Robby Aji Saputra				X			X	Dewi Syifaiyyana		X		X					
3	Vanina Aswati				X				Reno Adit Setya S		X		X					
4	Anggie Puspita Sari		X		X				Dian Tegar Nugroho	X	X							
5	Anis Khoirun Nisa		X		X				Hazzun Muyassaroh	X	X							
6	Aditya Putra P		X						Hilwa Laihil Ulya		X		X					
7	Aufa Yonida G	X	X						Jihan Ayyasya N I		X		X			X		
8	Bayu Saputra		X						Mohammad Rasyid		X							
9	Cahya Keysha A				X			X	Muhammad Zidni A	X								
10	Hafidh Dermawan		X						Muhammad Hanif A		X							
11	Imelda Berliana		X						Muhamad Satria M		X		X					
12	Keysha Audrey S		X						Naufal Azzamarzuq				X					

13	Muhammad Sultan			X					Nafiza Anggun F			X				
14	Maulidya Safitri		X	X					Natasya Ramadhani		X	X				
15	Muhammad Alfi F S		X						Rahmanita Putri S	X						
16	Nasywa Ataraissa		X						Rimba Amanda F		X	X				
17	Pradipta Aulia S		X				X		Shila Ajeng Dwi A		X	X				
18	Raissa Aneira A		X	X			X		Syarif Hidayat U			X				
19	Raihan Dilan Putra		X				X		Talita Chelsa Aulia	X						X
20	Riko Efendi	X	X						Zahra Lia Septriasa	X	X					
21	Syifa Ayu Berliana								Devandra Ega S		X	X				
22	Vera Rosidan								Naisya Az Zahra M		X	X				
23	Zildan Aziz Arwana	X							Ciwa Raditya	X	X					
24	Sabrina Julya D		X	X			X		Ulfiati Nurriyah	X	X					
25	Evan Felix Hadrian		X				X		Ardana Satria C	X	X					
26									Awwal Bagus P		X					
27									Ayudya Safira F.	X	X					X
28									Fatya Nurul Hasna			X				
29									Ibnu Mu'thi Al F		X	X				
Jumlah		4	1	9			7			9	2	16				3

Keterangan: 1 Dimensi 3 Ideoplastis 5 Perebahan 7 Perspektif Burung
 2 Stereotype 4 Penumpukan 6 Tutup Menutup 8 Pengecilan

Tabel 4.26 Analisis Karya Siswa Kelas 3 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02								MI Nyatnyono 02									
	Nama	Bentuk Ungkapan								Nama	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ilham Tiyas A		X					X	Dava Adil Maftuh		X						X	
2	Muhamad Alwi P		X						Elfant Dhias F					X				
3	Novie Novitasari		X						Fajar Dwi K		X						X	
4	Anisa Dian Nurani	X						X	Fitriya Fatimatur R				X				X	
5	Ananda Anggun S	X							Fatikhatul Nur Izzah		X							
6	Annisa Rizki Nadira	X							Gerry Maulana P K		X	X						
7	Abdurrahman		X	X					Ilham Eka Fahreza		X							
8	Cindy Puspita Sari	X	X						Iqbal Febriya		X							
9	Erfanda Eka Y		X	X				X	Jaisy Fitriana Safira		X	X					X	
10	Elverda Elysia		X	X				X	Kautsar Ahmad N H		X							
11	Firda Lesna Amelia		X					X	Cindi Fatmawati D		X							
12	Indah Naila Zulfa		X						Mahessa Zacky R		X							
13	Ilyas Putra Adrian		X					X	Azkie Faizul Ulya				X					

14	Muhammad Rizqi I		X						Muhammad Yazid	X							
15	Muhammad Agung		X	X					Puspita Wijayanti			X					
16	Muhamad Husain A		X						Ranjaya Frezy P A	X						X	
17	Muhammad Aflah S		X	X					Salma Anggun T	X							
18	Muhammad Ramzy	X							Tiara Ai'syah R		X						
19	Muhammad Nofal		X						Bintang Syayidina		X	X					
20	Najma Aulia Azmi		X				X		Vaichaul Jannatu	X							
21	Nudiya Millatina		X						Windi Alqurratu A		X	X					
22	Nila Zahrotun N		X						Yahya Nugroho	X							
23	Putria Ema A		X						Yumna Adlan K	X							
24	Rista Wardani			X					Zahra Anisa Syu'ara	X							
25	Sajid Rafi' A			X					M.Achlif M.F	X							
26	Yudha Adi W		X	X			X		Ulil Albab		X						
27	Danar Alim								Ahmad Mubarak		X						
28	Raea Putri Febriani		X				X		Indah Nur Rizkiya	X							
29	Novita Aulia S		X						Nurul Khotimah		X						
30									Fatimatuz Zahroh		X						
31									Nur Rofik		X						
32									Muhammad Toifun		X						
Jumlah		5	21		9			9		9	20		7	1	1	5	

Keterangan: 1 Dimensi 3 Ideoplastis 5 Perebahan 7 Perspektif Burung
2 Stereotipe 4 Penumpukan 6 Tutup Menutup 8 Pengecilan

Tabel 4.27 Analisis Karya Siswa Kelas 4 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02								MI Nyatnyono 02									
	Nama	Bentuk Ungkapan								Nama	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jevri Ibra Maulana		X						Fuat Mutamaqin				X				X	
2	Samuel Dimas F A		X		X				Aksa Wida A	X	X							
3	Aditya Nur Pratama				X	X			Aldo Satria Y		X		X				X	
4	Agil Prayitno		X					X	Restu Putra Dwi P		X		X				X	
5	Ardinda Marsha S		X		X			X	Wilujeng Selmi U	X								
6	Asdian Nurida L		X					X	Ahmad Ali Al H		X							
7	Bagus Ulumudin		X						Ahyar Abi Pratama		X						X	
8	Erma Imannia		X					X	Izzatul Sekar Pratiwi		X						X	
9	Fahmi Khoirul A				X			X	Maulana Hilmi		X							
10	Farel Adisurya		X					X	Sandy Ikhsan R	X								
11	Giza Haura Ananta							X	Amanda Setyaning		X							

12	Indy Zakiatunnafsy	X	X					X	Valentino Cahyo				X			X
13	Mahesi Cahya S A		X	X				X	Ahmad Ramdhani		X					
14	Muhamad Fitori A		X					X	Choirisa Maya A				X			X
15	Muhammad Hilbram		X	X				X	Fatikha Faila Suffah		X					
16	Putra Eka Febrianto	X						X	Irene Fajri				X			
17	Ferdi Kurniawan		X						M. Ikhsan Habibi				X			
18	Fernanda Alif K		X		X				M. Nadzir Maulana		X					X
19	Nauval Rahmantoro		X					X	M. Zhilal Adwa				X			
20	Nabila Arnelita A		X						Pandu Aristotama	X	X					
21	Muhtar Sandi N		X					X	Veda Anindya L		X					
22	Zidhan Arya P					X			Zaenab Atiqoh Z				X			
23	Nazwa Ayu Puspita		X					X	Monicha Adelia W		X	X				X
24	Maulana Hilmy R D		X					X	Aditya Rifqi P		X					X
25	Valencia Putri C D		X					X	Satria Sauqi				X			
		2	20		6	2	2	16		4	15		10			10

Keterangan: 1 Dimensi 3 Ideoplastis 5 Perebahan 7 Perspektif Burung
 2 Stereotipe 4 Penumpukan 6 Tutup Menutup 8 Pengecilan

Tabel 4.28 Analisis Karya Siswa Kelas 5 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02								MI Nyatnyono 02									
	Nama	Bentuk Ungkapan								Nama	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Galuh Aditya P		X			X			Fian Trilistiyo		X							
2	Muhammad Dimas		X					X	Yayank Aldillah		X						X	
3	Azza Arswinda R R		X					X	Dimas Arya Pratama		X							
4	Amara Zahra Zaqia		X						Lailatun Nadhifah		X						X	
5	Fajar Afianto		X						Lailatus Sokhikha								X	
6	Intan Nisfun N	X							Dimas Anshori		X						X	
7	Muhammad Aldi				X				Naufal Bintang								X	
8	Mochamad Syifak	X							Siti Munabela		X	X						
9	Tarisa Redita Sukma					X			Abyan Danang I	X								
10	Bagus Prasetyo	X							Anggi Oktaviana		X							
11	Khafillah Zahra		X					X	Arroyan Mahera		X						X	

12	Muhammad Farell		X							Chikmatul A' Izah		X					X	
13	Muhammad Caesar		X							Erika Maulinda		X					X	
14	Muhammad Sultan		X					X		Farid Fadli Rohman		X						
15	Santiko Alief S					X		X		Ina Anggraeni	X							
16	Ulayya Zulfa		X							Irnanda Agustin	X							
17	Yusuf Ravi							X		Kevin Ardiansyah		X	X					
18	Ryan Iqwal J	X								Mahbub Tri H		X					X	
19	Aditya Ahmad Dwi		X					X		Mega Selviana		X	X					
20	Vio Lenita H.		X					X		M. Andre Prasetyo		X						
21	Muhamad Rizal H		X					X		M. Fikri Haikal		X						
22	Revan Firmansyah				X					M. Salsabil A		X						
23	Ibnu Kurniazaen P				X			X		Nabila Banal F		X						
24	Rahajeng Agung P	X								Naufa Nadia		X	X					
25	Agung Ruwadi		X							Salma Kusuma		X	X					
26	Jannah Nur Azizah							X		Avinda Marchinta	X							
27	Muhamad Nurul H		X															
28	M.Khabib		X					X										
Jumlah		5	9		3	3		10	2		4	9		5			9	1

Keterangan: 1 Dimensi 3 Ideoplastis 5 Perebahan 7 Perspektif Burung
 2 Stereotipe 4 Penumpukan 6 Tutup Menutup 8 Pengecilan

Tabel 4.29 Analisis Karya Siswa Kelas 6 SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02								MI Nyatnyono 02									
	Nama	Bentuk Ungkapan								Nama	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Adilla Ayu Pangestu		X					X	Slamet Nur Hariyadi						X			
2	Elok Istikhouliyah		X					X	Ahmad Rozikin						X			
3	Farah Aisa R		X						Andrean Fernando	X								
4	Winda Murti Andini		X					X	Galang Sapta A	X								
5	Alicya Rahmawati						X		Mualafah				X					
6	Adhania Sheca P		X						Noval Yudistira		X		X					
7	Adhitya Ekha Cahya		X					X	Sabiqoh Khoiriyah		X		X					
8	Dwita Avrilly		X						Erika Maulinda		X		X					
9	Gesang Shiddiq S		X					X	Ika Anggraini		X						X	

10	Husain Abdurazaq		X							Anggi Oktaviana	X						
11	Maherrio Kuslani			X						Avinda Machinta		X					
12	Rangga Sasmito W						X			Aroyyan Mahera		X	X			X	
13	Tika Latifatun Nisa		X							Mega Seturana		X					
14	Zahra Sukma A									Ahmad Sutanto		X	X				
15	Buyung Rahmat Y		X				X			Syadza zahida						X	
16	Fildza Andiny S		X	X						Sania Salsabila		X	X				
17	Arga Arsa Kusuma	X								Tarisa Dwi Mulyani			X				
18	Osmon Reyhan Vito		X	X						Yana Marisha		X					
19										Yani Nazila		X	X				
20										Naura Nadia			X			X	
21										Dinda Narumi W		X				X	
22										Aan Andriyanto		X				X	
23										Nabila Banal F		X					X
Jumlah		1	5	3		1	7				3	4	0		3	5	1

Keterangan: 1 Dimensi 3 Ideoplastis 5 Perebahan 7 Perspektif Burung
2 Stereotype 4 Penumpukan 6 Tutup Menutup 8 Pengecilan

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap siswa memiliki bentuk ungkapan berbeda beda sesuai dengan sudut pandang anak. Karya yang dihasilkan siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menampilkan bentuk ungkapan gambar yang bervariasi, mulai dari bentuk dimensi hingga bentuk pengecilan. Jumlah hasil analisis karya siswa berdasarkan bentuk ungkapan gambar anak disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.30 Rekapitulasi Jumlah Karya Siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 Berdasarkan Bentuk Ungkapan Gambar Anak

No	SDN Nyatnyono 02									MI Nyatnyono 02								
	Kelas	Bentuk Ungkapan								Kelas	Bentuk Ungkapan							
		1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kelas 1	4	17		5	2	1	6		Kelas 1	5	16		3			5	
2	Kelas 2	4	17		9			7		Kelas 2	9	22		16			3	
3	Kelas 3	5	21		9			9		Kelas 3	9	20		7	1	1	5	
4	Kelas 4	2	20		6	2	2	16		Kelas 4	4	8		13				
5	Kelas 5	5	16		3	3		10	2	Kelas 5	4	20		5			9	1
6	Kelas 6	1	13		3		1	7		Kelas 6	3	14		10		3	5	1
	Jumlah	21	104		35	7	4	55	2	Jumlah	34	100		54	1	4	27	2

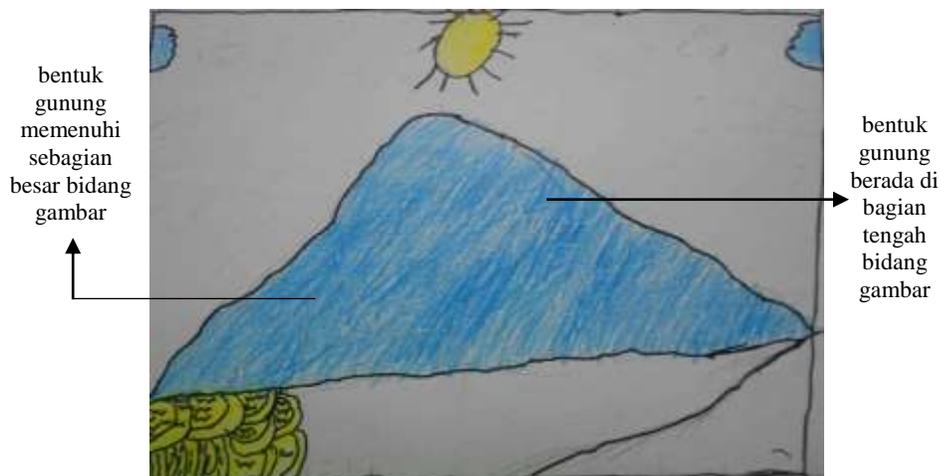
Keterangan: 1 Dimensi 5 Perebahan
 2 Stereotipe 6 Tutup Menutup
 3 Ideoplastis 7 Perspektif Burung
 4 Penumpukan 8 Pengecilan

Tabel di atas menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan bentuk ungkapan gambar yang berbeda-beda. Pada karya siswa SDN Nyatnyono 02, kecenderungan pengulangan memiliki jumlah paling banyak, yaitu sebesar seratus empat karya atau 72,22% dari total jumlah karya. Kecenderungan perspektif burung menempati posisi kedua terbanyak, yaitu sebesar lima puluh lima karya atau 38,19% dari total jumlah karya, sedangkan bentuk ungkapan perspektif burung memiliki jumlah terendah, yaitu berjumlah dua karya atau 1,38% dari total jumlah karya.

Selanjutnya pada karya siswa MI Nyatnyono 02, kecenderungan pengulangan memiliki jumlah paling banyak, yaitu sebesar seratus karya atau 63,69% dari total jumlah karya. Kecenderungan penumpukan menempati posisi kedua terbanyak, yaitu sebesar lima puluh empat karya atau 34,39% dari total jumlah karya. Sedangkan

karya siswa yang cenderung ke arah perebahan memiliki jumlah terendah, yaitu berjumlah satu karya atau 0,63% dari total jumlah karya

Karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 menunjukkan bentuk ungkapan gambar yang bermacam-macam, mulai dari dimensi hingga pengecilan. Pada penjelasan mengenai bentuk ungkapan dimensi pada bab dua (lihat halaman 35), disebutkan bahwa dimensi merupakan cara menggambar yang dilakukan oleh anak melalui penggambaran objek yang berbeda-beda ukurannya pada sebuah bidang gambar. Pembesaran atau pengecilan yang terjadi pada gambar yang dimaksud oleh anak untuk lebih menonjolkan suatu tokoh yang dianggap penting dari pada yang lainnya. Terkadang untuk menonjolkan gambar yang dibuat, anak hanya membuat sebuah gambar dalam satu bidang gambar. Salah satu karya siswa yang menunjukkan gejala dimensi adalah karya dari siswa yang bernama Putra Eka Febrianto, siswa kelas empat, SDN Nyatnyono 02.

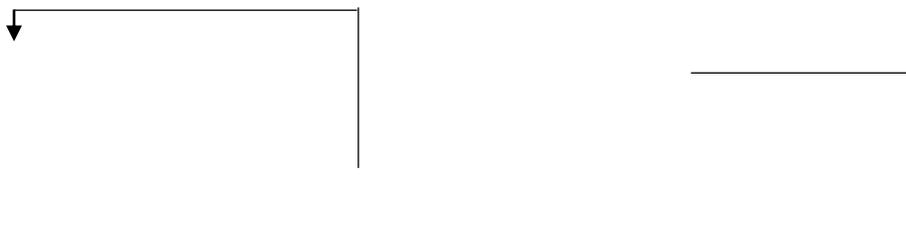


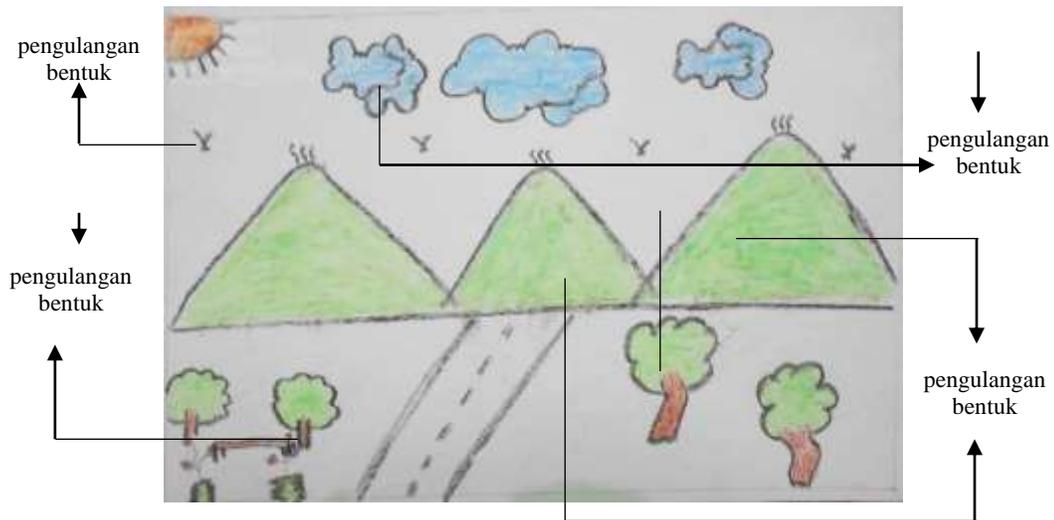
Gambar 4.35
Gambar Karya Putra Eka Febrianto
Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar yang dibuat oleh Putra Eka Febrianto menampilkan subjek gambar berupa sebuah gunung yang berada di bagian tengah bidang gambar, matahari dan awan di bagian atas bidang gambar, sawah dan jalan yang berada di samping kiri dan kanan bidang gambar. Karya dibuat dengan media pensil dan diwarnai dengan menggunakan media pensil warna.

Karya yang dibuat oleh Putra memiliki bentuk ungkapan dimensi. Hal ini terlihat dari bentuk gunung yang dibuat sangat besar, memenuhi sebagian besar ruang dalam bidang gambar. Bentuk gunung dibuat sangat besar, seolah-olah siswa tersebut ingin menonjolkan bentuk gunung tersebut. Kecenderungan pada bentuk ungkapan dimensi, gambar yang dibuat terkadang dibesar-besarkan. Hal ini bertujuan untuk menampilkan atau menonjolkan tokoh atau benda yang dianggap penting oleh anak, sehingga karya yang dihasilkan oleh Putra dapat dikategorikan sebagai karya yang memiliki bentuk ungkapan dimensi.

Selanjutnya pada bentuk ungkapan *stereotipe*. Istilah *stereotipe* dalam bahasa Indonesia berarti pengulangan. Pengulangan yang dimaksud adalah dengan cara mengulang suatu objek menjadi beberapa bagian, sehingga dalam satu bidang gambar terdapat beberapa bentuk gambar yang sama. pada karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono dan MI Nyatnyono 02, terdapat beberapa karya yang memiliki kecenderungan *stereotipe*, salah satunya adalah karya dari Erika Maulinda, siswa kelas lima, MI Nyatnyono 02.



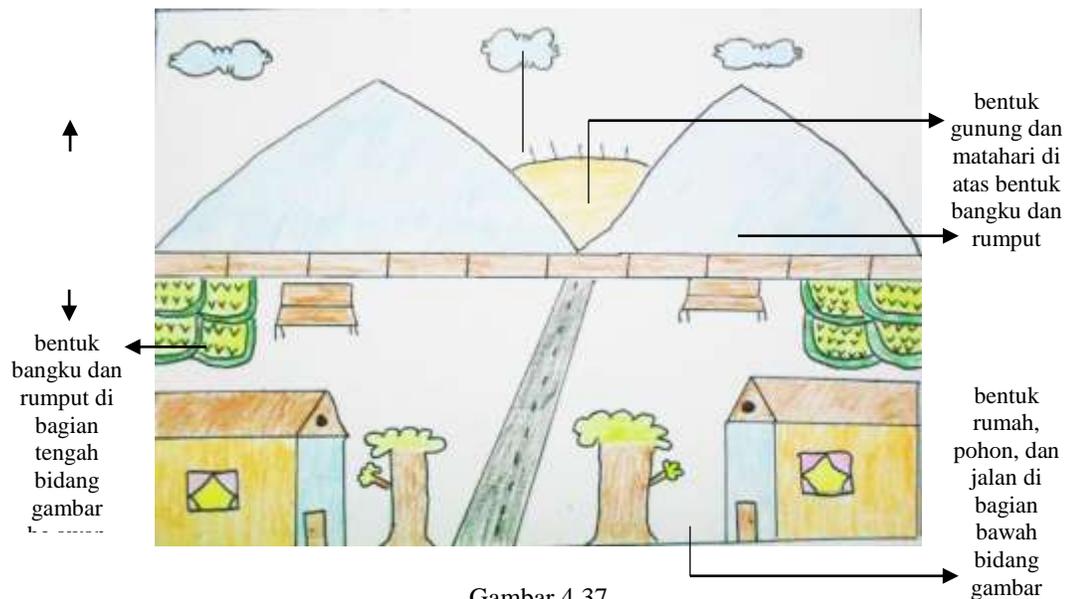


Gambar 4.36
 Gambar Karya Erika Maulinda
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya yang dibuat oleh Erika menampilkan subjek gambar berupa tiga buah gunung, tiga buah awan, pohon, matahari, burung, dan jalan. Karya yang dihasilkan oleh Erika memiliki kecenderungan ke arah *stereotype*. Alasan yang membuktikan bahwa karya Erika termasuk dalam bentuk *stereotype* adalah terdapatnya beberapa bentuk gambar yang dibuat secara berulang. Misalnya pada bentuk tiga buah gunung yang memiliki bentuk yang sama dan warna yang sama pula. Selain itu, pada bentuk pohon, awan, dan burung juga bentuknya dibuat sama dan diulang-ulang. Sehingga dapat dikatakan bahwa karya yang dibuat oleh Erika memiliki kecenderungan ke arah *stereotype*.

Selanjutnya pada bentuk ungkapan penumpukan, Sumanto (2006:34) mengemukakan bahwa penumpukan ditandai dengan kesan ruang dengan ciri objek yang dekat digambar di bagian bawah bidang gambar, dan objek yang letaknya semakin jauh diletakkan di bagian atas bidang gambar. Salah satu karya yang

memiliki kecenderungan ke arah penumpukan adalah karya dari siswa yang bernama Ardinda Marsha Santosa, siswa kelas empat, SDN Nyatnyono 02.

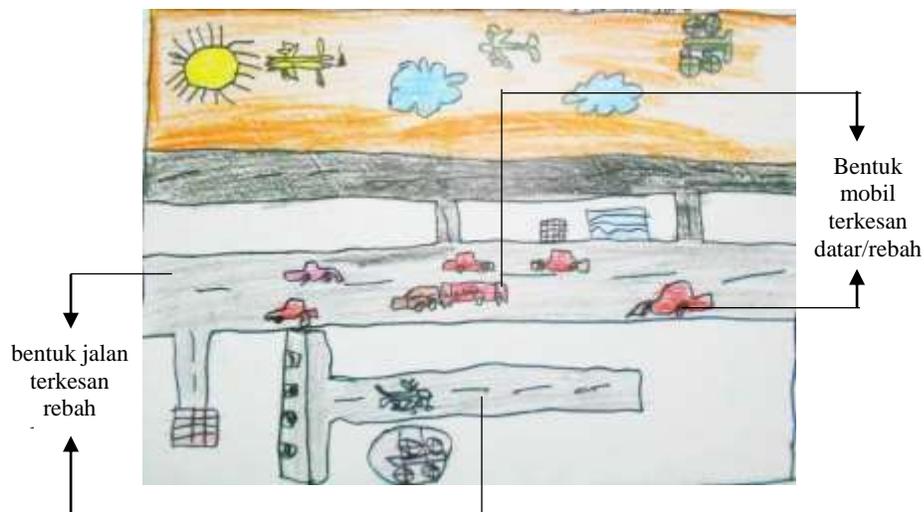


Gambar 4.37
Gambar Karya Ardinda Marsha Santosa
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya yang dihasilkan oleh Ardinda menampilkan subjek gambar berupa gunung, awan, matahari, sawah, bangku, pohon, dan rumah. Karya yang dibuat oleh Ardinda memiliki kecenderungan ke arah penumpukan. Alasan yang membuktikan bahwa karya yang dihasilkan oleh Ardinda memiliki kecenderungan ke arah penumpukan yaitu terlihat dari penempatan masing-masing bentuk gambar. Misalnya pada bentuk rumah dan pohon yang ditempatkan di bagian bawah bidang gambar, kemudian bentuk bangku dan sawah yang ditempatkan di atas bentuk pohon dan rumah, kemudian di atas bentuk bangku dan sawah terdapat bentuk gunung, matahari dan awan.

Diketahui bahwa pada gejala penumpukan, dalam mengungkapkan jarak benda yang dekat, gambar akan ditempatkan pada bagian bawah bidang gambar. Semakin jauh jarak benda, makin akan semakin ke atas pula gambar yang dibuat, sehingga karya yang dibuat oleh Ardinda dapat dikatakan sebagai karya yang memiliki kecenderungan ke arah penumpukan.

Selanjutnya pada bentuk ungkapan perebahan, ditandai dengan kesan ruang yang diperoleh dengan jalan merebahkan ke dalam atau ke luar suatu benda atau objek yang digambarkan. Bentuk ungkapan perebahan digunakan untuk memperoleh kesan ruang dalam gambar anak. Bentuk gambar ini dibuat seakan-akan anak berada menempatkan diri di tengah-tengah sebuah gambar. Kesan ruang dapat dicapai dengan cara merebahkan objek benda yang digambar. Salah satu karya siswa yang menunjukkan bentuk ungkapan perebahan adalah karya dari siswa yang bernama Aditya Nur Pratama, siswa kelas empat, SDN Nyatnyono 02.

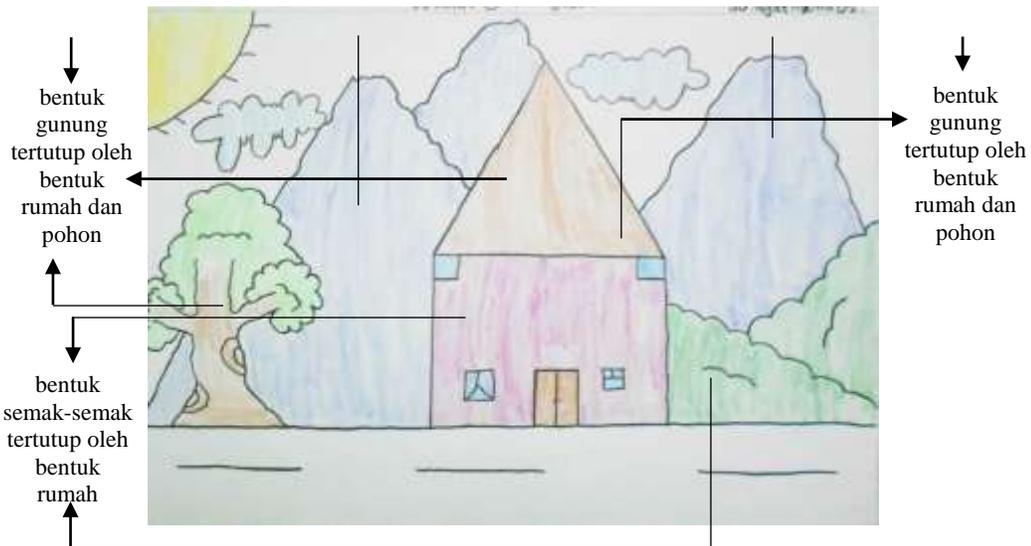


Gambar 4.38
Gambar Karya Aditya Nur Pratama
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya yang dihasilkan oleh Aditya menampilkan subjek gambar berupa awan, matahari, pesawat, mobil, dan jalan raya. Karya yang dibuat oleh Aditya memiliki kecenderungan ke arah perebahan. Alasan yang membuktikan bahwa karya yang dihasilkan oleh Aditya memiliki kecenderungan ke arah perebahan yaitu terlihat dari bentuk jalan raya dan kendaraan mobil yang digambar. Dilihat dari bentuk jalan raya, tampak bahwa jalan raya yang dibuat oleh Aditya terkesan seolah-olah terlihat dari atas, akan tetapi pada bentuk kendaraan mobil, bentuk yang diungkapkan terkesan seolah-olah terlihat dari samping kanan dan kiri. Hal ini menandakan gambar yang dihasilkan oleh Aditya berkesan rebah.

Diketahui bahwa pada gejala perebahan, bentuk gambar akan dibuat seakan-akan anak berada menempatkan diri di tengah-tengah sebuah gambar. Kesan ruang dapat dicapai dengan cara merebahkan objek benda yang digambar, sehingga karya yang dibuat oleh Aditya dapat dikatakan sebagai karya yang memiliki kecenderungan ke arah perebahan.

Selanjutnya pada bentuk ungkapan tutup-menutup, gambar yang dihasilkan akan memiliki kesan ruang yakni antara objek yang satu dengan objek lainnya ditampilkan saling tertutup. Hal ini menunjukkan bahwa objek yang tertutup berada di tempat yang lebih jauh, namun dilihat dari ukurannya belum digambar semakin kecil seperti yang dilakukan dalam menggambar perspektif. Salah satu karya yang menunjukkan bentuk ungkapan tutup-menutup adalah karya siswa yang bernama Haura Ananta Dewi, siswa kelas empat, SDN Nyatnyono 02.



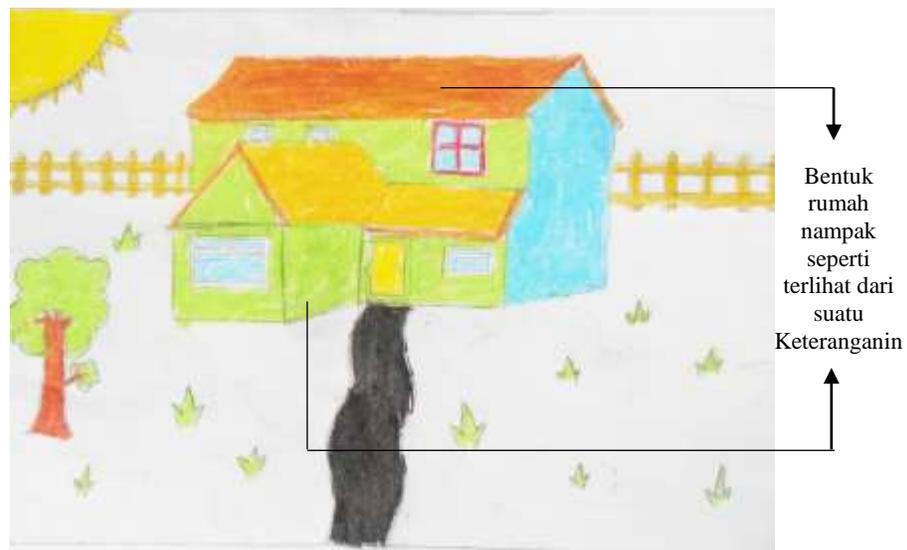
Gambar 4.39
Gambar Karya Haura Ananta Dewi
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya yang dihasilkan oleh Haura menampilkan subjek gambar berupa awan, matahari, gunung, pohon, semak-semak, rumah, dan jalan raya. Karya yang dibuat oleh Haura memiliki kecenderungan ke arah tutup-menutup. Alasan yang membuktikan bahwa karya yang dihasilkan oleh Haura memiliki kecenderungan ke arah tutup-menutup yaitu terlihat dari bentuk gunung, semak-semak, pohon, dan rumah yang saling menutup. Bila diamati secara teliti, terlihat bahwa garis dan warna yang membentuk dua buah gunung tertutupi oleh bentuk semak-semak, rumah, dan pohon. Hal ini menandakan bahwa posisi gunung berada lebih jauh dibandingkan dengan posisi semak-semak, rumah, dan pohon. Begitu pula pada bentuk semak-semak yang tertutup oleh rumah.

Pada gejala tutup-menutup, gambar yang dihasilkan akan memiliki kesan ruang yakni antara objek yang satu dengan objek lainnya ditampilkan saling tertutup.

Hal ini menunjukkan bahwa objek yang tertutup berada di tempat yang lebih jauh, namun dilihat dari ukurannya belum digambar semakin kecil seperti yang dilakukan dalam menggambar perspektif, sehingga karya yang dihasilkan oleh Haura dapat dikatakan sebagai karya yang memiliki kecenderungan ke arah tutup-menutup.

Selanjutnya pada bentuk ungkapan perspektif burung, bentuk ungkapan ini merupakan bentuk ungkapan gambar yang sudut pandangnya menempatkan diri di atas objek gambar, sehingga dengan cara ini anak dapat memperoleh kesan ruang. Dalam bentuk ungkapan ini, anak melihat objek gambar seolah-olah berada pada suatu ketinggian tertentu, sehingga gambar yang dihasilkan tampak terlihat dari suatu ketinggian. Salah satu karya siswa yang menunjukkan gejala perspektif burung adalah karya dari siswa yang bernama Yayank Aldillah, siswa kelas lima, MI Nyatnyono 02.

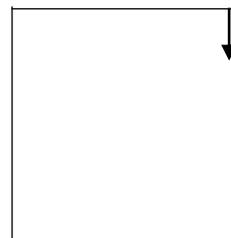


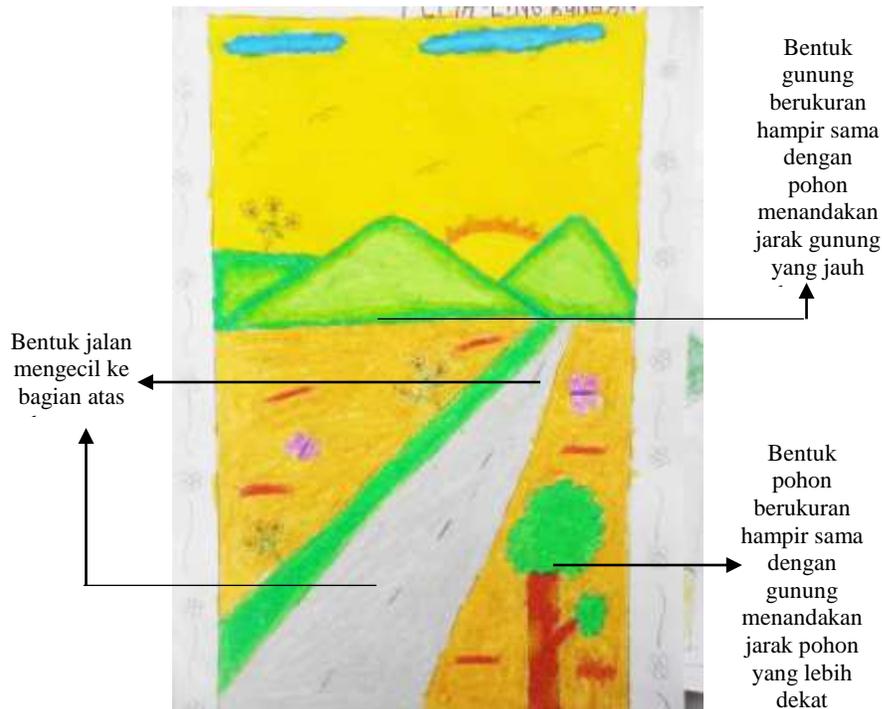
Gambar 4.40
Gambar Karya Yayank Aldillah
Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya yang dihasilkan oleh Yayank menampilkan subjek gambar berupa rumah, rerumputan, pohon, jalan, pagar, dan matahari. Karya yang dibuat oleh Yayank memiliki kecenderungan ke arah perspektif burung. Alasan yang membuktikan bahwa karya yang dihasilkan oleh Yayank memiliki kecenderungan ke arah perspektif burung yaitu terlihat dari sudut pandang yang terjadi pada gambar karya Yayank. Misalnya pada bentuk rumah, bagian atap rumah terlihat jelas, seolah-olah terlihat dari suatu ketinggian.

Gejala perspektif burung mengindikasikan anak melihat objek gambar seolah-olah berada pada suatu ketinggian tertentu, sehingga gambar yang dihasilkan tampak terlihat dari suatu ketinggian. Hal ini menandakan bahwa karya yang dihasilkan oleh Yayank dapat dikatakan sebagai karya yang memiliki kecenderungan ke arah tutup-menutup.

Selanjutnya pada bentuk ungkapan pengecilan, bentuk ungkapan gambar ini mengungkapkan objek yang terlihat jauh dengan gambar yang kecil, dan objek yang dekat dengan gambar yang besar. Pada bentuk ungkapan ini, anak sudah dapat memunculkan kesan perspektif, sehingga gambar yang dihasilkan mengarah ke objek aslinya, sebagaimana dikemukakan oleh Sumanto (2006:35) bahwa pengecilan merupakan kesan ruang gambar yang dibuat berdasarkan ketentuan atau hukum perspektif, dimana objek yang dekat digambarkan besar dan jelas, sedangkan objek yang semakin jauh digambar semakin kecil dan tidak jelas. Salah satu karya yang menunjukkan gejala pengecilan adalah karya dari siswa yang bernama Nabila Banal Firdaus, siswa kelas enam, MI Nyatnyono 02.





Gambar 4.41
 Gambar Karya Nabila Banal Firdaus
 Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya yang dihasilkan oleh Nabila menampilkan subjek gambar berupa dua buah gunung, matahari, pohon, dan jalan raya. Karya yang dibuat oleh Nabila memiliki kecenderungan ke arah pengecilan. Alasan yang membuktikan bahwa karya yang dihasilkan oleh Nabila memiliki kecenderungan ke arah pengecilan yaitu terlihat dari perspektif gambar yang dihasilkan. Misalnya pada bentuk gunung yang dibuat kecil untuk memberi kesan jauh, jalan raya yang dibuat dengan garis sempit semakin kebawah semakin melebar untuk memberi kesan jarak yang jauh hingga dekat.

Kemudian bentuk pohon yang ukurannya lebih besar daripada gunung dan berada di bagian bawah bidang gambar untuk memberi kesan jarak yang dekat. Gejala pengecilan merupakan bentuk ungkapan gambar yang mengungkapkan objek

yang terlihat jauh dengan gambar yang kecil, dan objek yang dekat dengan gambar yang besar, sehingga karya yang dibuat oleh Ardinda dapat dikatakan sebagai karya yang memiliki kecenderungan ke arah pengecilan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa karakteristik gambar siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang memiliki rentang usia enam hingga dua belas tahun berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak sebagian besar menunjukkan tahap bagan. Hal ini mengindikasikan bahwa karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori Lowenfeld dan Brittain. Periodisasi bagan yang muncul pada sebagian besar gambar karya siswa mengindikasikan bahwa perkembangan seni rupa anak belum berjalan dengan baik. Hal tersebut merupakan dampak dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pembelajaran di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang terfokus pada mata pelajaran eksak seperti matematika dan mata pelajaran lain yang digunakan dalam ujian nasional menyebabkan pembelajaran seni rupa di sekolah tersebut kurang diperhatikan. Selain itu, data hasil pengamatan peneliti mengenai pembelajaran seni rupa yang diajarkan oleh guru yang tidak berlatar belakang pendidikan di bidang seni rupa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil gambar siswa di SDN Nyatnyono 02. Belum adanya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seni rupa di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 merupakan salah satu bentuk dari kurangnya perhatian sekolah terhadap pembelajaran seni rupa.

Selanjutnya tipe gambar yang dimunculkan dalam karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 sebagian besar menunjukkan tipe visual. Kecenderungan tipe visual yang muncul dalam gambar karya siswa mengindikasikan bahwa perkembangan kreativitasnya lebih mengarah pada aspek rasionalnya. Sedangkan karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang memiliki kecenderungan tipe haptik dan campuran jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan gambar bertipe visual. Hal tersebut merupakan pengaruh dari metode pembelajaran yang kurang tepat.

Pemberian contoh gambar pada papan tulis memberikan pengaruh terhadap gambar yang dihasilkan oleh siswa. Pemberian contoh dalam menggambar yang dilakukan oleh guru akan menghambat siswa dalam berekspresi dan berimajinasi. Pemberian contoh gambar seolah-olah menjadi patokan yang harus dicontoh oleh siswa dalam menggambar, sehingga hal ini berdampak pada kesamaan tema gambar yang dihasilkan oleh siswa. hal ini terlihat pada gambar yang dihasilkan oleh siswa yang sebagian besar bertema pemandangan dan rumah.

Sebagian besar karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 memiliki tipe visual, sedangkan sebagian kecil karya siswa bertipe haptik dan campuran. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa kepekaan anak terhadap bentuk nyata yang objektif sebagian besar sudah muncul pada gambar siswa. Namun keberanian anak dalam berimajinasi dan mengungkapkan fantasinya ke dalam media gambar hanya sebagian kecil saja yang ditunjukkan oleh siswa yang bertipe haptik.

Sedangkan bentuk ungkapan gambar yang diungkapkan sebagian besar menunjukkan bentuk ungkapan pengulangan. Adanya bentuk ungkapan *stereotype* pada sebagian besar karya gambar yang dibuat oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berani dalam membuat gambar-gambar baru, hal ini dibuktikan dengan tampilan gambar yang diulang-ulang, seolah-olah ingin memberi kesan ramai akan tetapi dengan perwujudan gambar yang monoton, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kebebasan siswa dalam menggambar sebagian besar belum muncul.

Periodisasi, tipe, dan bentuk ungkapan gambar yang muncul dalam karya gambar ekspresi yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 merupakan dampak dari metode pembelajaran Seni Budaya yang kurang tepat. Kesamaan objek yang dibuat, kreativitas yang kurang diarahkan dengan baik, dan kurangnya eksplorasi dari segi teknik dalam menggambar dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dari pembelajaran seni rupa yang dilakukan serta wawancara terhadap guru, disimpulkan beberapa analisa sebagai berikut.

Tabel 4.31
Hasil Observasi Pembelajaran Seni Budaya

No.	Faktor
1	Kurangnya media pembelajaran seni rupa
2	Metode mengajar kurang tepat
3	Guru tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang seni rupa

4	Belum adanya sarana prasarana pendukung pembelajaran seni rupa
---	--

Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa faktor dalam proses pembelajaran materi menggambar ekspresi di dalam kelas. Pada poin 1 dan 2 merupakan dampak yang muncul dari penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Pengetahuan mendasar mengenai materi kesenian di tingkat Sekolah Dasar menjadi indikator kurang terpenuhinya penguasaan materi Seni Budaya. Selain itu, guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang seni rupa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil karya gambar ekspresi siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan karakteristik gambar ekspresi karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama, karakteristik gambar siswa berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak di SDN Nyatnyono 02 menunjukkan dua tahap perkembangan, yaitu fase pra-bagan berjumlah tiga karya atau 2,04% dari total jumlah karya dan tahap bagan berjumlah seratus empat puluh empat karya atau 97,96% dari total jumlah karya. Selanjutnya, karakteristik gambar siswa MI Nyatnyono 02 berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak menunjukkan tahap pra-bagan yang berjumlah enam karya atau 3,80% dari total jumlah karya, tahap bagan berjumlah seratus empat puluh sembilan karya atau 94,30% dari total jumlah karya, dan tahap realisme awal berjumlah tiga karya atau 1,90% dari total jumlah karya. Karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 yang menunjukkan tahap pra-bagan ditandai dengan penggunaan bentuk geometris dalam mengungkapkan suatu benda, perspektif ruang dan penempatan subjek gambar bersifat subjektif, dan penggunaan warna yang belum berhubungan dengan objek asli. Tahap bagan ditandai dengan adanya pengulangan bentuk benda, munculnya garis pijak untuk mengungkapkan

suatu permukaan, dan gambar yang memiliki detail lebih baik. Tahap realisme awal ditandai dengan kesadaran ruang yang sudah mulai muncul, penggunaan warna yang sudah berhubungan dengan objek asli, dan gambar detail yang menunjukkan pengamatan yang lebih baik terhadap lingkungannya.

Kedua, karakteristik gambar siswa berdasarkan tipe gambar anak di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan tiga tipe gambar anak, yaitu tipe visual dengan jumlah seratus sembilan belas (82,75%) dan seratus empat puluh tiga karya (91,08%), tipe haptik berjumlah dua puluh satu (14,48%) dan tiga belas karya (8,28%), dan tipe campuran berjumlah empat (2,75%) dan satu karya (0,63%). Dari keterangan di atas, secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa gambar karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 sebagian besar menampilkan gambar bertipe visual. Hal ini berarti bahwa sebagian besar gambar yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan kecenderungan bentuk yang realistis atau memperlihatkan kemiripan bentuk gambar yang sesuai dengan objek yang di lihat, pengamatan bersifat objektif, sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan pengamatan anak.

Ketiga, karakteristik gambar siswa berdasarkan bentuk ungkapan anak di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan bentuk ungkapan dimensi sebanyak tiga puluh empat (23,61%) dan dua puluh satu karya (13,37%), *stereotype* sebanyak seratus empat (72,22%) dan seratus karya (63,69%), penumpukan sebanyak tiga puluh lima (24,3%) dan lima puluh empat karya (34,39%), perebahan sebanyak tujuh (4,86%) dan satu karya (0,63%), tutup-menutup sebanyak empat karya (2,77%)

dan (2,54%), perspektif burung sebanyak lima puluh lima (38,19%) dan dua puluh tujuh karya (17,19%), dan pengecilan masing-masing sebanyak dua karya (1,38%) dan (1,27%). Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa bentuk ungkapan gambar yang ditampilkan oleh siswa di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 sebagian besar cenderung ke arah *stereotipe*. Adanya bentuk ungkapan *stereotipe* pada sebagian besar karya gambar yang dibuat oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berani dalam membuat gambar-gambar baru, hal ini dibuktikan dengan tampilan gambar yang diulang-ulang, seolah-olah ingin memberi kesan ramai akan tetapi dengan perwujudan gambar yang monoton, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kebebasan siswa dalam menggambar sebagian besar belum muncul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kesimpulan secara umum bahwa karya yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 belum cukup baik. Karya siswa kelas satu hingga kelas enam yang memiliki rentang usia enam hingga dua belas tahun menunjukkan tahap periodisasi perkembangan yang tidak sesuai dengan teori Lowenfeld dan Brittain. Tipe gambar yang diungkapkan oleh karya siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 sebagian besar memiliki kecenderungan ke arah visual yang berarti menunjukkan kecenderungan bentuk yang realistis atau memperlihatkan kemiripan bentuk gambar yang sesuai dengan objek yang dilihat. Bentuk ungkapan gambar yang dihasilkan oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 sebagian besar menunjukkan bentuk ungkapan *stereotipe*,

menunjukkan bahwa kebebasan siswa dalam menggambar sebagian besar belum muncul.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 tidak memiliki tenaga pengajar yang berlatar belakang di bidang seni rupa, sehingga proses pembelajaran menggambar di kedua sekolah dilakukan dengan kemampuan dan pengetahuan yang seadanya. Oleh karena itu, diharapkan tenaga pengajar menambah ilmu pengetahuannya mengenai hal-hal yang mendukung perkembangan kreativitas anak didik khususnya mengenai kegiatan menggambar. Memberikan pengetahuan dan pelatihan maksimal mengenai cara menggambar dan mewarnai yang baik, karena menggambar dan mewarnai adalah sarana pengembang kreativitas anak.
- 2) Prestasi yang diraih oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 di bidang seni rupa khususnya menggambar belum maksimal. Hal ini dikarenakan minimnya prestasi yang dimiliki oleh siswa SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 dalam ajang atau kompetisi di bidang seni rupa khususnya menggambar. Oleh karena itu, guru perlu mengajak siswa untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan di bidang seni rupa khususnya menggambar. Dengan mengikuti berbagai ajang atau kompetisi di bidang seni rupa khususnya menggambar, diharapkan dapat meningkatkan kesempatan berprestasi bagi siswa

sekaligus untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman siswa di bidang seni rupa khususnya menggambar.

- 3) Sarana dan prasarana di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02 berupa fasilitas pendukung mata pelajaran eksak seperti matematika dan mata pelajaran pokok dalam Ujian Nasional, artinya kedua lembaga pendidikan tersebut belum memiliki sarana pendukung mata pelajaran seni rupa. Oleh karena itu, pihak sekolah hendaknya membuat mading untuk mendukung hasil karya siswa. dengan menampilkan karya anak termasuk sebagai penghargaan dan wujud apresiasi terhadap hasil dari kegiatan menggambar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam membuat karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi H.M. dan Dewobroto. 2004. *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media.
- Bastomi. 2014. *Apresiasi Kreatif: Kumpulan Makalah Tahun Delapan Puluhan*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Garha, Oho dan Md. Idris. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa Program Spesialisasi II untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud
- Gunadi. 2014. "Representasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Gambar Anak-Anak di SD Banjarejo Grobogan". dalam *Imajinasi, Jurnal Seni*. Hlm 17-25. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Herawati, I.S. dan Iriaji. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu. 2013. *Proses Pembelajaran Seni Tari dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Skripsi*. Semarang: FBS Unnes
- Lowenfeld, V. and Brittain, W. L. 1964. *Creative and Mental Growth* (Fourth ed.). New York: Macmillan Publishing Co., Inc.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rondhi, Moh. dan Anton Sumartono. 2002. "Paparasi Perkuliahan Mahasiswa: Tinjauan Seni Rupa 1". *Bahan Ajar*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Rosida, A.R. 2011. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Menggambar di SD Negeri 03 Podo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni di Sekolah Dasar: Buku Ajar Tertulis untuk Mahasiswa PGSD*. Universitas Negeri Makassar.
- Sobandi, Bandi. 2010. *Mengenal Perkembangan Seni Rupa Anak-Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Syafii. 2013. "*Diktat Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*". *Buku Ajar*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Syakir dan Mujiyono. 2007. "*Diktat Gambar 1*". *Buku Ajar*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Tim Penyusun Kamus. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jawa Tengah*. Tersedia di www.mapsofworld.com. Diakses pada Rabu 2 Desember 2015 pukul 20.00.
- MI Nyatnyono 02*. Tersedia di maps.google.co.id. Diakses pada Minggu 29 November 2015 pukul 08.00.
- SDN Nyatnyono 02*. Tersedia di www.mapsofworld.com. Diakses pada Minggu 29 November 2015 pukul 08.00.
- Ungaran Barat*. Tersedia di penataanruangjateng.info. Diakses pada Rabu 2 Desember 2015 pukul 20.00.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 10/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Rupa/Pend. Seni Rupa Tanggal 5 Januari 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Triyanto, M.A.
NIP : 195701031983031003

Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs PC. S. Ismiyanto, M.Pd.
NIP : 195312021986011001

Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ANWAR BURHANUDIN

NIM : 2401411037

Jurusan/Prodi : Seni Rupa/Pend. Seni Rupa

Topik : GAMBAR ANAK SEBAGAI EKSPRESI PEMBAACAAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN BERAQAMA

(Studi Pada Siswa MI 01 Nyatnyono Kabupaten Semarang)

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggi



Ditandatangani oleh:
Dekan
Nuryatin, M.Hum.
NIP. 1959031986011001

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN DARI SDN NYATNYONO 02

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN UNGARAN BARAT
SD NEGERI NYATNYONO 02**

Jl. Kyai Mojo No. 55 Sendangrejo Nyatnyono 50551 Kecamatan Ungaran Barat
Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah Telp. (024) 76913925 E-mail : sdnny02@jwbho.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/175/KI/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku kepala SDN Nyatnyono 02 menyatakan bahwa:

Nama : Anwar Burhanudin
NIM : 2401411037
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN Nyatnyono 02 guna perumusan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul "Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02)" Sejak 08 Agustus 2015 sampai dengan selesai.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Di Semarang, 25 November 2015

Kepala Sekolah

Totok Kuswanto

NIP. 196107171980121004

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN DARI MI NYATNYONO 02

LP. Ma'arif NU

NSM: 111233220139

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NYATNYONO 02**

 GUNDANG NYATNYONO UNGARAN BARAT KAB. SEMARANG
 E-mail: mi.nyatnyono02@gmail.com <https://www.minyatnyono02.blogspot.com>
 ☎ (024) 70883810 Kode Pos 50551
SURAT KETERANGAN

Nomor : B.1/MI.139/49/IV/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku Kepala Madrasah menerangkan bahwa :

Nama : Anwar Burhanudin
 NIM : 2401411037
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MI Nyatnyono 02 guna perumusan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul "Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif di SDN Nyatnyono 02 dan MI Nyatnyono 02)" Sejak 21 Agustus 2015 sampai dengan selesai.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 25 November 2015

Kepala Madrasah

**Muhammad Arifin, M.Pd.I**

NIP. 19691226199631002

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui keadaan MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02, peneliti melakukan observasi yang meliputi:

1. Gambaran atau kondisi fisik secara umum di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02.
 - a) Lokasi Sekolah
 - Letak Gedung sekolah
 - Akses menuju sekolah
 - b) Profil Sekolah
 - Kondisi bangunan sekolah
 - Sarana dan prasarana sekolah
 - Halaman sekolah
 - Ruang kelas
 - c) Proses pembelajaran seni rupa (menggambar ekspresi)
 - Kondisi guru ketika mengajar atau membimbing siswa
 - Kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran
 - Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar
 - Media yang digunakan guru
 - Suasana yang tercipta selama proses pembelajaran berlangsung

Untuk mendukung kegiatan observasi dan merekam proses pengamatan tersebut dibuat catatan lapangan. Untuk merekam aspek-aspek yang diamati akan digunakan bantuan kamera digital.

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang valid dan nyata adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada narasumber yang berkompeten atau yang menguasai aspek-aspek yang ditanyakan. Aspek yang diwawancarai untuk kepentingan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah atau wakil kepala sekolah di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02. Beberapa hal penting yang akan ditanyakan yaitu:

- Sejarah perkembangan sekolah
- Kebiasaan-kebiasaan guru dan siswa dalam belajar mengajar di sekolah
- Latar belakang guru
- Latar belakang siswa

B. Wawancara dengan guru kelas atau guru seni rupa di MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02. Beberapa hal penting yang akan ditanyakan yaitu:

- Ketertarikan siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya pelajaran seni rupa
- Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran
- Cara penyampaian materi pembelajaran
- Metode pembelajaran yang digunakan guru
- Media pembelajaran yang digunakan guru
- Suasana yang tercipta selama proses pembelajaran
- Faktor yang menghambat jalannya pembelajaran

C. Wawancara dengan siswa MI Nyatnyono 02 dan SDN Nyatnyono 02

- Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya menggambar ekspresi
- Ide atau tema yang disukai siswa dalam menggambar ekspresi
- Media yang paling disukai siswa dalam menggambar ekspresi

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

Studi dokumentasi meliputi hal sebagai berikut:

1. Sejarah perkembangan sekolah
2. Data arsip keadaan guru dan tenaga kependidikan sekolah
3. Data arsip keadaan siswa

Lampiran 7

BIODATA PENULIS

Nama : Anwar Burhanudin
 Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 02 Januari 1993
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat Asal : Jalan Jendral Sudirman, RT 01 RW 02,
 Desa Gandrungmanis, Kecamatan Gandrungmangu,
 Kabupaten Cilacap
 Agama : Islam
 Golongan Darah : B
 Nama Ayah : Syarif Thoyib
 Nama Ibu : Siti Muslichah
 Jenjang Pendidikan : SDN 01 Gandrungmanis (1999-2005)
 SMPN 01 Gandrungmangu (2005-2008)
 SMAN 01 Sidareja (2008-2011)
 Prestasi :- Juri lomba mewarnai tingkat TK se-kecamatan
 Ungaran Barat (2015).
 - Juri lomba mewarnai tingkat TK dalam rangka
 Pameran Bonsai Nusantara di Ungaran (2015).
 - Pembicara dalam workshop menggambar pada
 acara pameran Desain Komunikasi Visual
 bertema “GEMEZ” di Labschool Unnes (2015).